

Perawatan Tangan Kaki dan Merias Kuku

Dra Rahmiati, M.Pd, Ph.D | Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T | Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd

Buku Perawatan Tangan, Kaki, dan Merias Kuku ini merupakan panduan praktis dan aplikatif yang membahas berbagai aspek penting dalam dunia kecantikan, khususnya perawatan dan estetika tangan, kaki, dan kuku. Buku ini terdiri dari lima bab. Bab I berfungsi sebagai pengantar yang memberikan gambaran umum mengenai pentingnya perawatan tangan dan kaki, serta ruang lingkup isi buku secara keseluruhan. Bab II menyajikan konsep dasar perawatan, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta teknik mendiagnosis kondisi kulit dan kuku. Bab III mendalami pengetahuan dan keterampilan dalam praktik perawatan tangan dan kaki secara profesional. Bab IV membahas teknik nail art dengan berbagai pendekatan kreatif yang sesuai dengan tren kecantikan masa kini. Sementara itu, Bab V memperkenalkan seni Mehndi atau henna sebagai bentuk ekspresi seni tubuh yang kaya nilai budaya. Dengan dilengkapi gambar pendukung dan langkah-langkah kerja yang jelas, buku ini mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh siapa saja, baik pelajar, praktisi, maupun masyarakat umum yang tertarik mengembangkan keterampilan di bidang perawatan kecantikan.



PENERBITAN & PERCETAKAN UNP PRESS
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
Sumatera Barat



Dra Rahmiati, M.Pd, Ph.D | Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T | Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd

Perawatan Tangan,
Kaki dan Merias Kuku

UNP PRESS
Penerbitan & Percetakan



Perawatan Tangan Kaki dan Merias Kuku

Penerbitan & Percetakan
UNP PRESS
UNP PRESS

Dra Rahmiati, M.Pd, Ph.D | Murni Astuti, S.Pd, M.Pd.T
Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T | Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

**PERAWATAN TANGAN, KAKI DAN
MERIAS KUKU**

**Dra Rahmiati, M.Pd., Ph.D., Murni Astuti, S.Pd.,
M.Pd.T., Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T., Siska Miga Dewi,
S.ST, M.Pd.**

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

DUMMY

Penerbitan & Percetakan
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NO 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA
PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan denda paling sedikit Rp 1.000.000, 00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp 5.000.000.000, 00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah).

Penerbitan & Percetakan
UNP PRESS

**PERAWATAN TANGAN, KAKI DAN
MERIAS KUKU**

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

**Dra Rahmiati, M.Pd., Ph.D., Murni Astuti, S.Pd.,
M.Pd.T., Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T., Siska Miga Dewi,
S.ST, M.Pd.**

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS



2025

PERAWATAN TANGAN, KAKI DAN MERIAS KUKU

editor, Tim editor UNP Press

Penerbit UNP Press, Padang, 2025

1 (satu) jilid; 17.6 x 25 cm (B5)

Jumlah Halaman xi + 152 Halaman Buku



ISBN:



PERAWATAN TANGAN, KAKI DAN MERIAS KUKU

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang pada penulis

Hak penerbitan pada UNP Press

Penyusun: Dra Rahmiati, M.Pd., Ph.D., Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T.,

Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T., Siska Miga Dewi, S.ST, M.Pd.

Editor Substansi: TIM UNP Press

Editor Bahasa: Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

Desain Sampul & Layout: Melinda Febrianti, S.IP., Tommy Arjuna

Firdaus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku. Buku ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan teori serta teknologi yang berkembang saat ini, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini penulis mengharapkan agar pembaca dapat tergugah untuk mempelajari Perawatan Tangan Kaki dan Merias Kuku secara mendalam.

Pembahasan buku ini menekankan konsep, dengan pemberian contoh berupa gambar dari kejadian disekitar. Pembaca dapat dengan mudah memahami konsep-konsep Perawatan Tangan Kaki dan Merias Kuku dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terlibat dalam memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kami dapat menyelesaikan modul dengan mata kuliah Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku, Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam buku ini, untuk itu dengan senang hati penulis senantiasa menerima kritik maupun saran yang bersifat membangun.

Dengan buku ini, diharapkan menjadi pedoman bagi semua kalangan.

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS
Padang, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR | V |
| DAFTAR ISI | VI |
| DAFTAR GAMBAR | VIII |
| DAFTAR TABEL | XI |
| BAB 1 . PENDAHULUAN..... | 1 |
| BAB 2. KONSEP PERAWATAN TANGAN DAN KAKI, K3 DAN DIAGNOSA | 4 |
| A. PENDAHULUAN..... | 4 |
| B. PENYAJIAN MATERI | 5 |
| C. PENUTUP | 37 |
| BAB 3. PERAWATAN TANGAN DAN KAKI..... | 41 |
| A. PENDAHULUAN..... | 41 |
| B. PENYAJIAN MATERI | 42 |
| C. PENUTUP | 61 |
| BAB 4. NAIL ART | 64 |
| A. PENDAHULUAN..... | 64 |
| B. PENYAJIAN MATERI | 65 |
| C. PENUTUP | 93 |
| BAB 5. MEHNDI..... | 96 |
| A. PENDAHULUAN..... | 96 |
| B. PENYAJIAN MATERI | 97 |
| C. PENUTUP | 142 |
| GLOSARIUM | 147 |

INDEKS 149
TENTANG PENULIS 150

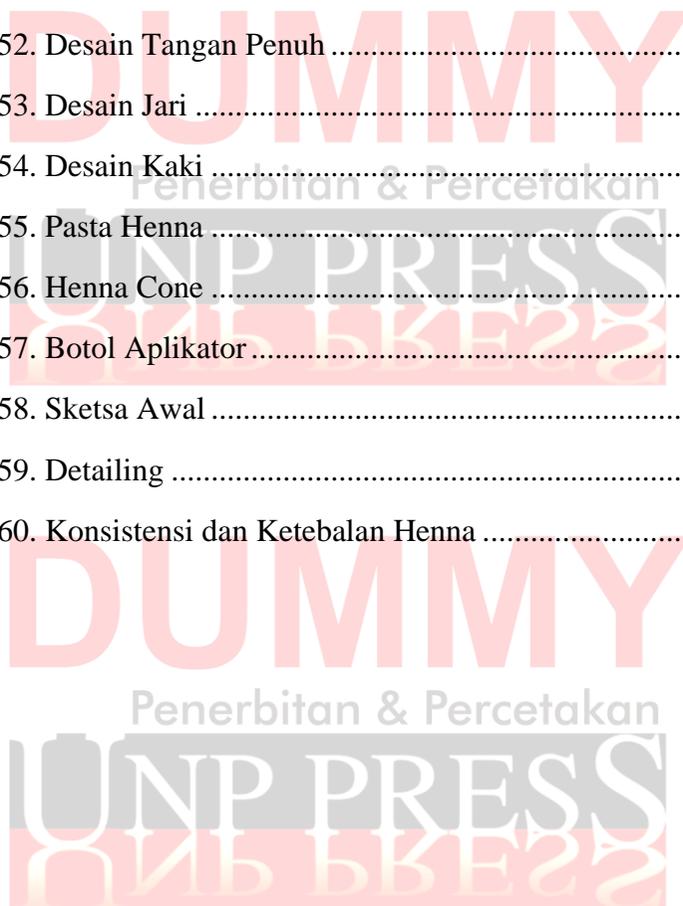


DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 1. Struktur Kuku | 9 |
| Gambar 2. Cetengan | 12 |
| Gambar 3. Infeksi Jamur | 13 |
| Gambar 4. Sindrom Kuku Kuning..... | 13 |
| Gambar 5. Jari Tabuh | 14 |
| Gambar 6. Garis Mees | 14 |
| Gambar 7. Koilonikia | 15 |
| Gambar 8. Leukonikia | 15 |
| Gambar 9. Kuku Tery | 16 |
| Gambar 10. Kuku Oval..... | 16 |
| Gambar 11. Kuku Square | 17 |
| Gambar 12. Kuku Stiletto | 17 |
| Gambar 13. Kuku Squoval | 18 |
| Gambar 14. Kuku Almond | 19 |
| Gambar 15. Kuku Round..... | 19 |
| Gambar 16. Basic Manicure | 20 |
| Gambar 17. French Manicure | 20 |
| Gambar 18. Amerika Manicure | 21 |
| Gambar 19. Gel Manicure | 22 |
| Gambar 20. Paraffin Manicure | 22 |
| Gambar 21. Penghapusan Cat Kuku..... | 52 |
| Gambar 22. Mengikir Kuku..... | 52 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 23. Mendorong Kutikula..... | 53 |
| Gambar 24. Memotong Kutikula..... | 53 |
| Gambar 25. <i>Massage</i> Tangan..... | 55 |
| Gambar 26. <i>Massage</i> Kaki..... | 58 |
| Gambar 27. Tren Kuku Tahun 1990..... | 67 |
| Gambar 28. Tren Kuku Tahun 1999-2000..... | 68 |
| Gambar 29. Tren Kuku Tahun 2007..... | 68 |
| Gambar 30. Tren Merias Kuku Maret 2011..... | 68 |
| Gambar 31. Tren Merias Kuku September 2011..... | 69 |
| Gambar 32. Lingkaran Warna..... | 71 |
| Gambar 33. Kombinasi Warna..... | 71 |
| Gambar 34. Desain Flora..... | 74 |
| Gambar 35. Desain Fauna..... | 75 |
| Gambar 36. Desain abstrak..... | 76 |
| Gambar 37. Teknik Kuas cat kuku..... | 77 |
| Gambar 38. Teknik Art Stamp..... | 77 |
| Gambar 39. Teknik Doting..... | 78 |
| Gambar 40. Teknik water marble..... | 78 |
| Gambar 41. Teknik Taping..... | 79 |
| Gambar 42. Teknik art caviar..... | 79 |
| Gambar 43. Teknik Air Brush..... | 80 |
| Gambar 44. Teknik Sponge..... | 80 |
| Gambar 45. Motif Comp Simle Flower..... | 106 |
| Gambar 46. Motif bunga besar..... | 106 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 47. Motif Mawar..... | 106 |
| Gambar 48. Motif Daun..... | 107 |
| Gambar 49. Motif geometris | 109 |
| Gambar 50. Motif Paisley..... | 110 |
| Gambar 51. Motif Peacock..... | 111 |
| Gambar 52. Desain Tangan Penuh..... | 116 |
| Gambar 53. Desain Jari | 117 |
| Gambar 54. Desain Kaki | 118 |
| Gambar 55. Pasta Henna | 119 |
| Gambar 56. Henna Cone | 120 |
| Gambar 57. Botol Aplikator..... | 120 |
| Gambar 58. Sketsa Awal | 121 |
| Gambar 59. Detailing | 122 |
| Gambar 60. Konsistensi dan Ketebalan Henna | 122 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|-----|
| Tabel 1. | Alat Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku..... | 24 |
| Tabel 2. | Bahan dan Lenan Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku..... | 27 |
| Tabel 3. | Kosmetik Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku..... | 29 |
| Tabel 4. | Alat Perawatan Tangan dan Kaki..... | 45 |
| Tabel 5. | Lenan Perawatan Tangan dan Kaki..... | 48 |
| Tabel 6. | Bahan Perawatan Tangan dan Kaki..... | 49 |
| Tabel 7. | Kosmetika Perawatan Tangan dan Kaki..... | 50 |
| Tabel 8. | Perpaduan Warna dan Desain Dalam Nail Art..... | 72 |
| Tabel 9. | Kosmetika Kuku..... | 84 |
| Tabel 10. | Alat Nail art..... | 86 |
| Tabel 11. | Linen Hiasan Kuku..... | 88 |
| Tabel 12. | Bahan Nail art..... | 89 |
| Tabel 13. | Alat Mehndi..... | 135 |
| Tabel 14. | Lenan Mehndi..... | 136 |
| Tabel 15. | Bahan Mehndi..... | 137 |
| Tabel 16. | Kosmetik Mehndi..... | 137 |
| Tabel 17. | Langkah Kerja Mehndi..... | 138 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Kecantikan dan perawatan diri telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Dalam berbagai budaya, perawatan tubuh tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga menyangkut kesehatan, kebersihan, status sosial, bahkan spiritualitas. Di antara berbagai bentuk perawatan tubuh, perawatan tangan, kaki, dan kuku merupakan salah satu praktik yang paling umum dilakukan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Tangan dan kaki bukan hanya anggota tubuh yang digunakan setiap hari, tetapi juga merupakan bagian yang sering kali menjadi representasi diri dan citra personal. Kondisi tangan dan kaki, serta tampilan kuku, dapat mencerminkan kesehatan, gaya hidup, dan bahkan karakter seseorang.

Buku ini disusun sebagai panduan lengkap dan aplikatif dalam memahami dan menguasai perawatan serta teknik merias tangan, kaki, dan kuku secara profesional. Tidak hanya ditujukan untuk kalangan akademik atau mahasiswa di bidang tata rias, buku ini juga diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin mempelajari keterampilan ini—baik sebagai bekal keterampilan hidup, profesi, maupun wirausaha di bidang kecantikan. Dengan pendekatan yang praktis, sistematis, dan berbasis kompetensi, buku ini akan membekali pembaca dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan industri kecantikan saat ini.

Isi buku ini mencakup berbagai aspek penting dalam perawatan tangan dan kaki, mulai dari teori dasar, anatomi dan fisiologi kulit serta kuku, hingga praktik teknik merawat dan merias kuku. Pembaca akan dikenalkan pada berbagai metode perawatan, seperti pemotongan dan pembentukan kuku, penghalusan kutikula, teknik relaksasi melalui pijat tangan dan kaki, serta aplikasi nail art dengan beragam teknik pewarnaan dan dekorasi yang sedang tren. Lebih dari sekadar aspek estetika, perawatan ini juga mencakup pendekatan kesehatan, seperti penerapan sanitasi, sterilisasi alat, dan prosedur kebersihan yang sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja.

Salah satu poin penting yang menjadi penekanan dalam buku ini adalah pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam praktik perawatan tangan dan kaki. Banyak orang yang masih mengabaikan risiko infeksi, alergi, atau cedera akibat penggunaan alat yang tidak steril, bahan kimia yang tidak sesuai, atau prosedur yang salah. Oleh karena itu, pemahaman tentang prinsip-prinsip kebersihan, sanitasi, dan keselamatan kerja menjadi fondasi utama sebelum melakukan praktik perawatan secara langsung.

Buku ini juga membahas bagaimana melakukan diagnosis kondisi kulit dan kuku, sebuah keterampilan penting yang memungkinkan praktisi memahami kebutuhan spesifik klien dan memberikan perawatan yang tepat. Pemahaman terhadap tanda-tanda infeksi, penyakit kuku, gangguan sirkulasi, hingga kontraindikasi dalam perawatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keahlian ini. Dalam hal ini, perawatan tangan dan kaki bukan hanya tentang mempercantik, tetapi juga memperhatikan aspek medis dan kenyamanan klien secara menyeluruh.

Tak kalah penting, pembaca juga akan mempelajari tentang berbagai kosmetika dan peralatan perawatan, termasuk jenis-jenis bahan kimia yang umum digunakan dalam perawatan kuku, manfaat dan risikonya, serta cara penggunaannya secara benar. Buku ini memberikan panduan praktis mengenai teknik pengurutan atau pijat tangan dan kaki, termasuk indikasi dan kontraindikasi, yang berguna dalam meningkatkan relaksasi dan aliran darah pada klien.

Dalam konteks industri kecantikan saat ini, keterampilan teknis saja tidak cukup. Oleh karena itu, buku ini juga mendorong pembaca untuk mengembangkan nilai-nilai profesionalisme, etika kerja, dan jiwa kewirausahaan. Di era digital dan globalisasi, pelaku di bidang kecantikan dituntut untuk mampu berinovasi, menyesuaikan diri dengan perkembangan tren, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagian dari strategi pemasaran dan pelayanan. Dengan membekali diri secara komprehensif, para praktisi dapat meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan yang ditawarkan kepada masyarakat.

Salah satu kekuatan dari buku ini adalah pendekatannya yang berbasis capaian pembelajaran yang terukur, dengan mencakup kompetensi utama seperti kemampuan berpikir logis dan kritis,

keterampilan kerja mandiri dan kolaboratif, serta kemampuan dalam merancang layanan dan produk kecantikan yang inovatif. Buku ini juga dilengkapi dengan sistem evaluasi dan asesmen yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan pembaca dalam memahami dan menguasai materi. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk seperti studi kasus, proyek berbasis tugas (Project-Based Learning), kuis, hingga refleksi praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Dengan demikian, buku ini diharapkan tidak hanya menjadi sumber belajar, tetapi juga menjadi sarana transformasi keterampilan dan profesionalisme di bidang perawatan tangan, kaki, dan kuku. Setiap bab dalam buku ini disusun dengan pendekatan kontekstual dan aplikatif, sehingga dapat digunakan oleh individu yang ingin membangun karier di dunia kecantikan, membuka usaha salon atau nail art studio, ataupun sekadar merawat diri dan keluarga di rumah dengan cara yang aman dan benar.

Akhir kata, kami berharap buku ini mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam merawat tubuh, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung tumbuhnya industri kecantikan yang sehat, inovatif, dan beretika di Indonesia maupun dunia global.

BAB 2

KONSEP PERAWATAN TANGAN DAN KAKI, K3 DAN DIAGNOSA

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Pada Bab I ini menjelaskan tentang pengetahuan dasar dan keterampilan dalam konsep perawatan tangan dan kaki serta merias kuku. Mahasiswa akan mempelajari tujuan dan manfaat perawatan, serta memahami anatomi, struktur, dan fungsi kuku. Selain itu, mata kuliah ini mengajarkan pengetahuan tentang kelainan kuku, penggunaan alat, bahan, dan kosmetika yang tepat untuk perawatan, serta prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), termasuk sterilisasi, sanitasi, dan kebersihan (hygiene). Mahasiswa juga akan mempelajari teknik persiapan, diagnosis, dan cara identifikasi kebutuhan serta preferensi pelanggan berdasarkan kondisi individu.

2. Relevansi

Mata kuliah ini sangat relevan bagi mahasiswa yang berkarier dalam bidang kecantikan, khususnya perawatan tangan, kaki, dan kuku. Dengan semakin tingginya permintaan akan layanan manikur dan pedikur, para profesional di bidang kecantikan dituntut untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang anatomi, teknik perawatan, dan kelainan kuku agar dapat memberikan layanan berkualitas dan aman. Keterampilan dalam memahami kondisi dan kebutuhan pelanggan serta menerapkan prosedur K3 sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang nyaman dan aman bagi klien serta menjaga standar profesionalisme di industri kecantikan.

3. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab I ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep dasar manikur dan pedikur, serta

mengenali tujuan dan manfaat dari perawatan tersebut, mengidentifikasi anatomi, struktur, dan fungsi kuku serta berbagai kelainan yang mungkin terjadi pada kuku, menguasai penggunaan alat, bahan, dan kosmetika dalam perawatan tangan, kaki, dan kuku sesuai dengan standar kesehatan dan keselamatan kerja, melakukan prosedur sterilisasi, sanitasi, dan higienitas dengan benar untuk memastikan perawatan lingkungan yang bersih dan aman, melakukan persiapan perawatan dengan profesional, termasuk mendiagnosa kondisi kuku dan kulit serta mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi pelanggan berdasarkan kondisi individu dan menerapkan teknik perawatan tangan dan kaki yang tepat dan menyesuaikan teknik perawatan sesuai keinginan dan kondisi pelanggan.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Seorang pelanggan datang ke salon kecantikan untuk mendapatkan layanan manikur dan pedikur. Namun, setelah melakukan konsultasi awal, Anda menemukan bahwa pelanggan memiliki beberapa masalah pada kuku, seperti kuku yang rapuh dan sedikit berubah warna di beberapa bagian. Selain itu, pelanggan memiliki preferensi khusus terkait bentuk dan warna kuku yang diinginkan setelah perawatan.

- a. Berdasarkan konsep dasar perawatan tangan, kaki, dan kuku, prosedur apa yang harus Anda siapkan sebelum melakukan perawatan manikur dan pedikur pada pelanggan tersebut?
- b. Bagaimana Anda akan mengidentifikasi kebutuhan perawatan yang sesuai berdasarkan kondisi kuku pelanggan?
- c. Apa saja langkah-langkah sanitasi, sterilisasi, dan kebersihan yang harus diterapkan sebelum, selama, dan setelah perawatan untuk memastikan keamanan dan kesehatan pelanggan?
- d. Bagaimana Anda akan menyeimbangkan antara kondisi kesehatan kuku pelanggan dan keinginan mereka untuk mendapatkan tampilan kuku tertentu?

B. Penyajian Materi

1. Konsep Perawatan Tangan dan Kaki

a. Konsep Dasar Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku

1) Definisi Manicure dan Pedicure

Istilah manicure berasal dari bahasa Latin yaitu manus artinya tangan; dan cura artinya merawat. Istilah manikur dapat diartikan sebagai perawatan tangan, termasuk di dalamnya pemeliharaan kuku tangan. Manicure adalah serangkaian perawatan yang bertujuan untuk membersihkan dan mempercantik kuku jari tangan dan kulit di sekitarnya (Dharmayanti et al., 2022). Manicure hanyalah perawatan kosmetik yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kecantikan tangan dan kuku. Perawatan manikur umumnya terdiri dari beberapa tahap seperti membentuk kuku dengan kikir kuku, perawatan kutikula, aplikasi cat kuku, dan pijat tangan.

Pedicure/ Perawatan kaki adalah salah satu metode perawatan kaki dan kuku yang digemari banyak orang. Perawatan kaki dan kuku yang satu ini dapat dilakukan di rumah maupun dengan bantuan terapis di salon. Perawatan ini juga dikenal dengan Pedicure. Pedikur adalah rangkaian perawatan kecantikan yang dikhususkan untuk merawat kuku jari – jari kaki (Laksani et al., 2019). Pedikur dilakukan dengan menggunakan alat-alat khusus seperti, gunting kuku, pendorong kutikula, penyangga kuku, sikat kuku, pemisah kaki, dan cat kuku. Fungsi pedikur adalah menjaga kebersihan kuku kaki, mencegah penumpukan kuman dan kuku rapuh.

2) Tujuan dan Manfaat

Kesehatan tangan dan kaki perlu selalu dijaga agar tetap sehat dan tidak menyebabkan masalah kesehatan. Selain itu, kuku yang bersih dan terawat juga akan lebih indah dipandang, sehingga dapat mendukung penampilan. Oleh karena itu, diperlukan melakukan perawatan kuku

secara rutin dan salah satunya adalah dengan manicure. Berikut ini adalah manfaat manicure yang bisa diperoleh:

- a) Mengurangi stress
- b) Memberi keindahan pada kuku tangan
- c) Memberikan keindahan pada jari tangan
- d) Memperbaiki kondisi kuku
- e) Memperlancar sirkulasi darah
- f) Mengurangi permasalahan pada persendian
- g) Mendorong pertumbuhan kuku

Marsha Bialo, seorang Manicurist Selebriti asal Los Angeles, mengatakan, "Ada dua alasan utama mengapa kaki harus mendapatkan pedicure. Yang pertama untuk membuat kaki bersih, dan yang kedua untuk mendapatkan jemari kaki yang seksi saat memakai sandal atau sepatu terbuka." Berikut ini adalah manfaat pedicure yang bisa diperoleh:

- a) Pedicure membuat kaki menjadi lembab
- b) Menghilangkan kapalan
- c) Mendukung gaya hidup lebih sehat
- d) Memperbaiki kondisi kuku
- e) Memperlancar sirkulasi darah
- f) Mengurangi permasalahan pada persendian
- g) Mendorong pertumbuhan kuku
- h) Mencegah kulit pecah-pecah yang dapat menyebabkan infeksi

3) Anatomi Kuku

Kuku adalah bagian tubuh yang terdapat atau tumbuh di ujung jari. Kuku tumbuh dari sel mirip gel lembut yang mati, mengeras, dan kemudian terbentuk saat mulai tumbuh dari ujung jari. Kulit ari pada pangkal kuku berfungsi melindungi dari kotoran. Fungsi utama kuku adalah melindungi ujung jari yang lembut dan penuh urat saraf, serta mempertinggi daya sentuh. Secara kimia, kuku sama dengan rambut yang antara lain terbentuk dari keratin protein yang kaya akan sulfur.

Pertumbuhan kuku jari tangan dalam satu minggu rata-rata 0,5 - 1,5 mm, empat kali lebih cepat dari pertumbuhan kuku jari kaki (Widowati & Rinata, 2020). Pertumbuhan 7 kuku juga dipengaruhi oleh panas tubuh. Kuku lebih cepat panjang pada musim panas dan lebih lambat pada musim dingin.

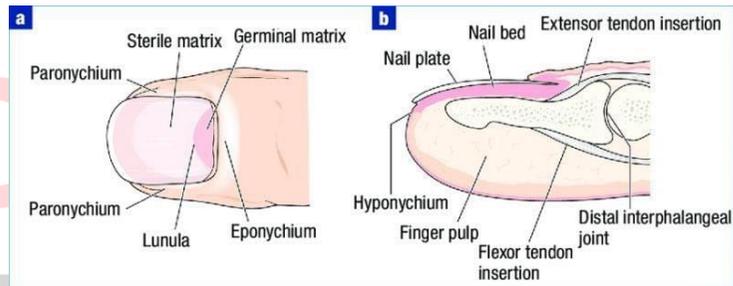
4) Struktur Kuku

Kuku terdiri atas protein yang dapat kita sebut dengan keratin. Keratin ini juga sama terdapat pada rambut dan kulit kita. Dalam tiap kuku akan tumbuh dari kantong kecil yang ada pada bagian bawah kulit, ini biasa kita kenal dengan nama matriks kuku.

- a) Matriks kuku, merupakan pembentuk jaringan kuku yang baru.
- b) Dinding kuku (Nail Wall), merupakan lipatan-lipatan kulit yang menutupi bagian pinggir dan atas.
- c) Dasar kuku (Nail Bed), merupakan kulit yang berada di bawah nail plate. Sel-sel pada dasar nail bed berfungsi untuk memproduksi nail plate baik di jari tangan atau kaki.
- d) Alur kuku (Nail Groove), merupakan celah antar dinding dan dasar kuku.
- e) Akar kuku (Nail Root), merupakan bagian proksimal kuku.
- f) Lempeng kuku (Nail Plate), merupakan bagian dari kuku yang paling kelihatan. Nail plate merupakan bagian keras yang Anda lihat saat memperhatikan kuku jari.
- g) Nail fold, merupakan kulit yang membingkai setiap nail plate dari ketiga sisi.
- h) Lunula, merupakan bagian lempeng kuku yang berwarna putih, didekat akar kuku berbentuk bulan sabit, sering tertutup oleh kulit.
- i) Kutikula (Eponikium), merupakan dinding kuku bagian proximal, kulit arinya menutupi bagian permukaan lempeng kuku. Kutikula merupakan jaringan yang

melapisi nail plate pada dasar kuku Anda. Bagian ini berfungsi melindungi sel-sel keratin baru yang muncul secara perlahan dari nail bed.

- j) Hiponikium, merupakan dasar kuku, kulit ari dibawah kuku yang bebas dari daging (free edge) yang menebal.



Gambar 1. Struktur Kuku

5) Fungsi Kuku

a) Pelindung Ujung Jari

Kuku memiliki peran penting dalam melindungi ujung-ujung jari tangan dan kaki, yang merupakan area yang sangat sensitif karena memiliki banyak ujung saraf. Kuku bertindak sebagai pelindung yang mencegah kerusakan jaringan lunak di ujung jari dari benturan atau tekanan eksternal. Hal ini membantu menjaga fungsi sentuhan jari agar tetap maksimal dan melindungi area tersebut dari luka atau infeksi.

b) Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Kuku juga berperan dalam membantu gerakan motorik halus pada jari. Dengan adanya kuku yang keras, kita dapat melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian seperti menggenggam objek kecil, mengompres, atau membuka benda dengan ujung jari. Fungsi ini sangat berguna dalam kegiatan sehari-hari yang memerlukan keterampilan manual dan gerakan presisi, seperti menulis, menggunting, atau mengetik.

c) Estetika dan Penampilan

Kuku juga berkontribusi pada penampilan tangan dan kaki. Kuku yang sehat, bersih, dan terawat memberikan kesan estetika yang baik, serta meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Selain itu, kuku yang dirawat dan dihias dapat menunjukkan kepribadian dan selera estetika individu, sehingga menjadi bagian penting dalam perawatan kecantikan dan personal grooming.

d) Indikator Kesehatan Tubuh

Kondisi kuku sering kali digunakan sebagai indikator kesehatan secara keseluruhan. Perubahan pada warna, ketebalan, atau tekstur kuku dapat menjadi tanda adanya gangguan kesehatan, seperti kekurangan gizi, gangguan peredaran darah, atau infeksi tertentu. Misalnya, kuku yang rapuh atau pecah-pecah dapat menandakan kekurangan vitamin atau mineral, sementara perubahan warna pada kuku dapat menjadi indikasi adanya infeksi jamur atau masalah kesehatan yang lebih serius.

e) Memperkuat Struktur Jari

Kuku membantu memperkuat struktur jari tangan dan kaki, serta memberikan stabilitas tambahan saat melakukan berbagai aktivitas. Ketika kita menggunakan jari untuk memegang atau menekan objek, kuku memberikan penopang tambahan yang mengurangi risiko cedera pada jaringan lunak di ujung jari. Fungsi ini membantu mendistribusikan tekanan agar tidak seluruhnya tertumpu pada kulit di ujung jari, sehingga mengurangi risiko lecet atau luka.

f) Fungsi Sentuhan dan Sensitivitas

Kuku berperan dalam meningkatkan sensitivitas sentuhan pada ujung jari. Dengan adanya kuku, kita dapat

merasakan permukaan atau tekstur objek dengan lebih baik karena kuku menekan ujung saraf di kulit saat bersentuhan dengan permukaan objek. Sensasi ini membantu dalam mengenali objek secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang lebih baik pada saraf-saraf di ujung jari.

g) Alat Bantu pada Aktivitas Tertentu

Dalam kegiatan tertentu, kuku berfungsi sebagai alat bantu, misalnya saat menggaruk, membuka segel, atau memotong benda kecil yang lembut. Fungsi ini memungkinkan manusia untuk melakukan aktivitas tertentu dengan efisiensi yang lebih tinggi tanpa memerlukan alat tambahan.

Kuku memiliki fungsi yang kompleks dan penting, tidak hanya dari segi estetika, tetapi juga dari aspek fungsional dan kesehatan. Fungsi kuku dalam melindungi ujung jari, membantu gerakan motorik halus, dan berfungsi sebagai indikator kesehatan tubuh menjadikan bagian tubuh yang penting untuk dirawat dan diperhatikan. Perawatan kuku yang tepat dan berkala tidak hanya bertujuan untuk estetika, tetapi juga untuk menjaga fungsi-fungsi ini agar kuku tetap sehat dan berfungsi optimal dalam kehidupan sehari-hari.

6) Kelainan-Kelainan Kuku

Berikut kelainan-kelainan bentuk kuku menurut (Melanie et al., 2014), yaitu;

a) Cantengan

Cantengan (ingrown toenails) Cantengan umumnya ditandai dengan kuku kaki tumbuh ke dalam dan berubah menjadi daging lembut. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa nyeri, bengkak, dan kemerahan di sekitar jempol kaki. Bagian kuku kaki yang paling sering terkena cantengan adalah jempol. Cantengan bisa terjadi pada

siapa saja dan golongan usia mana pun, termasuk bayi dan anak-anak.



Gambar 2. Cetengan

b) Infeksi jamur kuku (onikomikosis)

Penyakit kuku ini ditandai dengan perubahan warna kuku kaki menjadi kusam. Kondisi ini disebabkan adanya infeksi jamur di bawah kuku, sehingga kuku kaki berubah warna dan retak atau berubah bentuk. Jika dibiarkan, infeksi dapat menjangar ke kulit hingga keseluruhan jari. Banyak penderita infeksi jamur kuku yang membiarkannya tanpa diobati, karena awalnya tidak menimbulkan rasa sakit. Walau umumnya tidak menimbulkan nyeri, infeksi ini dapat menyebabkan kuku menebal sehingga sulit dipotong dan membuat kaki terasa sakit saat mengenakan sepatu. Risiko infeksi jamur kuku ini semakin tinggi jika Anda menderita penyakit tertentu, seperti diabetes, gangguan kekebalan tubuh, dan penyakit pembuluh darah.



Gambar 3. Infeksi Jamur

c) Sindrom Kuku Kuning & Percetakan

Sindrom kuku kuning Kondisi ini menyebabkan kuku menjadi lebih tebal dan tumbuh lebih lama dari biasanya. Pada beberapa kasus, bisa jadi kuku kekurangan kutikula dan bahkan lepas dari jari. Sindrom kuku kuning dapat disebabkan oleh pembengkakan saluran getah bening, rheumatoid arthritis, gangguan pernapasan seperti sinusitis dan bronkitis kronis, serta penumpukan cairan di paru-paru atau efusi pleura.



Gambar 4. Sindrom Kuku Kuning

d) Jari tabuh (clubbing fingers)

Kondisi ini ditandai dengan kuku yang mengeras dan membulat di sekitar ujung jari, sehingga menyerupai tabuh. Penyakit ini umumnya dapat terjadi akibat rendahnya kadar oksigen dalam darah untuk jangka waktu

lama, peradangan usus, serta gangguan pada jantung, hati, dan paru-paru.



Gambar 5. Jari Tabuh

e) **Garis Mees**

Kondisi ini ditandai dengan adanya garis putih yang melintang pada kuku dan bisa menjadi tanda seseorang mengalami keracunan arsenik. Untuk memastikannya, dokter akan pemeriksaan fisik maupun tes darah.



Gambar 6. Garis Mees

f) **Koilonikia**

Koilonikia adalah kondisi saat kuku melengkung keluar, sehingga membentuk seperti sendok. Penyakit kuku ini juga bisa menjadi gejala beberapa penyakit lain,

seperti gangguan jantung, lupus, anemia defisiensi besi, dan hipotiroidisme.



Gambar 7. Koilonikia

g) Leukonikia

Leukonikia ditandai dengan adanya garis atau titik putih tak beraturan pada kuku. Kondisi ini umumnya tidak berbahaya dan sering kali disebabkan oleh benturan pada kuku. Namun, leukonikia terkadang dikaitkan dengan buruknya kondisi kesehatan atau kekurangan nutrisi yang disebabkan oleh penyakit menular, gangguan metabolik, atau konsumsi obat-obatan tertentu.



Gambar 8. Leukonikia

h) Kuku Terry

Penyakit kuku ini terjadi ketika ujung kuku berubah menjadi gelap. Selain karena penuaan, kuku Terry juga disebabkan oleh penyakit tertentu, seperti penyakit liver, diabetes, dan gagal jantung kongestif.



Gambar 9. Kuku Tery

7) Bentuk-Bentuk Kuku

a) Oval

Lengkung pada bentuk kuku ini merupakan cerminan dari bentuk kutikula, sehingga tergolong cocok untuk semua orang, Bentuk kuku oval sangat cocok untuk yang memiliki kuku cukup panjang. Karena bentuk ini bisa membuat tampilan kuku terlihat lebih feminin. Selain itu, bentuk oval ini juga bisa membuat ilusi tangan terlihat lebih panjang.



Gambar 10. Kuku Oval

b) Square

Bentuk kuku seperti ini memiliki ujung yang rata dan juga terlihat bagus untuk kuku yang pendek sekalipun. Jika memiliki dasar kuku (nail bed) yang menyempit, bentuk Square akan cocok untuk kuku Anda.

Dengan ujung yang flat dan sudut yang runcing, bentuk ini dapat digunakan pada kuku panjang maupun pendek.



Gambar 11. Kuku Square

c) Stiletto

Kuku stiletto memiliki bentuk yang super runcing seperti hak sepatu stiletto. Atau dengan kata lain, bentuk kuku ini seperti almond tapi dengan bagian ujung yang lebih ekstrem. Stiletto nail cocok untuk yang ingin tampil mencuri perhatian, namun sayangnya bentuk ini tidak praktis.



Gambar 12. Kuku Stiletto

d) Squoval

Merupakan perpaduan antara Square dan Oval. Bentuk kuku ini memiliki ujung yang datar layaknya Square, dengan sudut melengkung layaknya Oval. Squoval cocok dikenakan pada kuku panjang maupun pendek, dan tergolong lebih Mudah dirawat jika dibandingkan dengan Coffin atau Stiletto, Squoval ini adalah bentuk kuku yang menggabungkan siluet square atau kotak dengan oval. Lebih rinci, gaya ini menggabungkan kontur sudut kuku persegi dengan panjang kuku oval. Dengan kata lain, kuku ini bagus jika memiliki kuku yang panjang dan menyukai dimensi yang lebih besar daripada square atau oval nail.



Gambar 13. Kuku Squoval

e) Almond

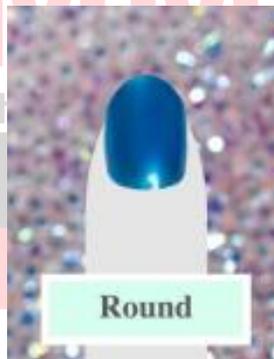
Bisa ditebak dari namanya, bentuk kuku satu ini terinspirasi dari kacang almond. Sekilas bentuknya memang terlihat serupa dengan Oval, namun pada Almond mendapatkan ujung yang lebih meruncing. Umumnya bentuk Almond akan dilengkapi dengan acrylic atau gel untuk memperkuat struktur kuku. Bentuk kuku almond sedikit mirip dengan oval, namun memiliki ujung yang lebih runcing dan panjang. Bentuk ini memiliki ujung yang sempit dan lebih bulat, yang akan membuat jari terlihat lebih panjang dan ramping.



Gambar 14. Kuku Almond

f) Round

Bentuk kuku yang tergolong klasik ini cocok untuk Anda yang senang dengan kuku pendek. Serupa dengan Almond, bentuk kuku Round mampu memberikan efek jari yang lebih ramping dan panjang, sehingga cocok untuk pemilik jari pendek atau gemuk, bentuk sederhana ini cocok untuk yang punya kuku pendek atau bahkan bagi yang punya kebiasaan menggigit kuku. Bentuk kuku bulat atau round shape nail adalah yang paling populer karena siluetnya yang klasik.



Gambar 15. Kuku Round

8) Jenis-Jenis Manicure

a) Basic Manicure

Manicure dasar ini mampu membantu tangan relax, dan dapat membentuk kuku dengan indah. Manicure ini dimulai dengan pengaplikasian krim katikula. Kemudian tangan direndam dalam bak berisi air hangat selama 5 menit, tangan pun dikeringkan. Lalu ahli manicure pun menghilangkan katikula, memotong, mengikir dan membentuk kuku. Dilanjutkan dengan pijatan tangan yang lembut.



Gambar 16. Basic Manicure

b) French Manicure

Manicure ini paling populer karena dapat membuat tampilan kuku lebih chic. Manicure sangat mirip dengan manicure dasar dalam prosesnya. Perbedaannya terletak pada cara kuku dicat, seperti kuku dicat bening, ujung kuku kemudian ditambah warna putih.



Gambar 17. French Manicure

c) Amerika Manicure

Amerika manicure sangat mirip dengan manikur Prancis. Perbedaannya adalah manikur Amerika memiliki tampilan yang lebih alami dibandingkan dengan manikur Prancis. Sementara manikur Prancis menggunakan cat kuku transparan dengan warna dasar merah muda, manikur Amerika menggunakan warna netral. Bahkan, bentuk kuku juga berbeda dalam manicure Amerika. Bentuk kuku lebih melengkung di ujung dibandingkan dengan manikur Prancis. Prosesnya sama merendam, mengikir, membentuk, memijat, dan mengecat kuku.



Gambar 18. Amerika Manicure

d) Gel Manicure

Gel manikur ini sangat tahan lama. Prosesnya dimulai seperti biasa dengan merendam, mendorong kutikula, mengikir dan memotong kuku dan akhirnya memijat tangan. Teknisi kemudian menerapkan lapisan dasar diikuti oleh lapisan cat kuku gel. Sinar UV kemudian digunakan untuk mengeringkan cat ini sepenuhnya. Lapisan cat gel lainnya kemudian dioleskan. Sekali lagi, sinar UV digunakan untuk mengeringkan cat sepenuhnya dan kemudian selesai menggunakan top coat.



Gambar 19. Gel Manicure

e) Paraffin manicure

Manikur parafin lebih tentang merawat tangan dengan benar daripada memperbaiki penampilan mereka. Manikur ini sangat cocok untuk merawat tangan yang kering dan memberikan perawatan yang menenangkan untuk tangan. Dalam manikur ini, tangan dipijat menggunakan lotion bernutrisi dan kemudian direndam dalam lilin parafin cair suam-suam kuku. Tangan diangkat dari air, lalu bungkus dengan handuk selama sekitar setengah jam. Ini diikuti oleh proses manikur, pengarsipan, pemijatan, dan pengecatan kuku secara rutin.



Gambar 20. Paraffin Manicure

9) Jenis-Jenis Pedicure

a) Pedicure Biasa

Jenis pedikur ini adalah pedikur dasar yang hampir ditemukan di setiap salon. Pedikur ini mengharuskan kaki

direndam dalam air hangat disertai dengan pengelupasan menggunakan batu apung. Kuku kaki kemudian dipotong, hingga pijat relaksasi dilakukan sampai ke betis sebelum mengecat kuku

b) French Pedicure

Jenis pedikur yang kedua ini hampir sama dengan pedikur biasa. Hanya saja, perbedaannya ada pada tambahan mengecat kuku. Seperti yang kamu tahu, French pedicure menggunakan kuteks berwarna putih untuk mewarna ujung kuku

c) Pedikur Ikan

Sesuai namanya, jenis pedikur ini menggunakan metode ikan-ikan kecil untuk menggerogoti kotoran dan sel-sel kulit mati yang ada di kaki. Jika ingin mencoba jenis pedikur ini, kaki kamu akan dicelupkan ke dalam tangki berisi ikan-ikan kecil yang akan berkumpul di sekitar kaki.

d) Pedikur Spa

Tujuan utama dari jenis pedikur ini adalah untuk membuat kaki rileks dan segar. Harga dari pedikur jenis ini sangat bervariasi, sesuai dengan tambahan yang kamu pilih untuk perawatan. Tambahan itu biasanya seperti minyak aromaterapi.

e) Pedikur Margarit

Jenis pedikur ini pada dasarnya membuat kaki lembut dan halus, terutama pada bagian tumit. Hal itu dikarenakan air kapur dan garam laut yang merendam kaki mampu mengelupas sel kulit mati di kaki. Ciri khas dari jenis pedikur ini yaitu jeruk nipis yang dioleskan ke kaki sebelum mengecat kuku.

f) Pedikur Batu Panas

Pedikur batu panas merupakan pedikur yang digunakan untuk memberikan tekanan relaksasi pada kaki. Dengan bantuan batu panas, minyak esensial akan menyerap ke kulit dengan cara yang lebih baik tanpa rasa sakit dan berfungsi mengendurkan otot-otot kaki

g) Pedikur Cokelat

Tidak hanya lezat untuk dimakan, cokelat juga bisa berfungsi untuk merawat kaki. Cukup dengan rendam kaki ke dalam cokelat leleh hangat, scrub cokelat, dan masker cokelat, kamu sudah bisa melakukan perawatan kaki.

10) Alat, Bahan dan Kosmetika Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku

a) Alat

Tabel 1. Alat Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku

| No | Nama Alat | Keterangan | Gambar |
|----|--------------|--|--|
| 1 | Tempat Duduk | Sebagai tempat fasilitas perawatan yang nyaman |  |
| 2 | Waskom | Wadah air |  |

| No | Nama Alat | Keterangan | Gambar |
|----|-------------------------|--|--|
| 3 | <i>Orangewood Stick</i> | Alat untuk memberi krim, minyak atau obat pelarut pada kuku dan kulit kuku |  |
| 4 | Pendorong Cuticula | Untuk menekan kebelakang dan melepas kutikula |  |
| 5 | Tang Kulit Kuku | Alat yang digunakan untuk merapikan kulit kuku |  |
| 6 | <i>Nail Brush</i> | Untuk membersihkan kuku dan ujung-ujung jari |  |
| 7 | <i>Nail Buffer</i> | Untuk menggosok kuku |  |

| No | Nama Alat | Keterangan | Gambar |
|----|----------------------|--|--|
| 8 | Pinset | Untuk mengangkat potongan-potongan kulit yang kecil disekitar jari |  |
| 9 | Nail Clipper | Untuk memotong, merapikan dan membentuk ujung-ujung kuku |  |
| 10 | Cawan | Tempat kosmetik |  |
| 12 | Gunting Landai | Untuk memotong kutikula |  |
| 13 | Bantal Kuku Dan Jari | Tempat bantalan kuku dan pembatas jari |  |

| No | Nama Alat | Keterangan | Gambar |
|----|----------------------------|--|--|
| 14 | <i>Credo</i> | Mengangkat jaringan sel kulit mati yang mengeras |  |
| 15 | Alat Pengering Nail Polish | Untuk mengeringkan nail polish |  |

b) Bahan dan Lenan

Tabel 2. Bahan dan Lenan Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku

| No | Nama | Keterangan | Gambar |
|----|-------------------|-------------------|--|
| 1 | <i>Tissue</i> | Sebagai pembersih |  |
| 2 | <i>Cotton Bud</i> | Sebagai pembersih |  |

| No | Nama | Keterangan | Gambar |
|----|--------------|--|--|
| 3 | Kimono | Sebagai penutup tubuh klien |  |
| 4 | Handuk | Untuk mengeringkan tangan dan alas bagian kaki klien |  |
| 5 | Washlap | Lap tangan |  |
| 6 | Keset | Alas kaki |  |
| 7 | Kain Panjang | Alas untuk kursi perawatan |  |

| No | Nama | Keterangan | Gambar |
|----|-------------------|----------------------|--|
| 8 | <i>Shower Cap</i> | Untuk menutup kepala |  |
| 9 | Sandal | Alas kaki |  |

c) Kosmetik

Tabel 3. Kosmetik Perawatan Tangan, Kaki dan Merias Kuku

| No | Nama | Keterangan | Gambar |
|----|-------------------|---------------------|--|
| 1 | Sabun Antiseptick | Mensterilkan tangan |  |
| 2 | Sabun Cair | Membersihkan tangan |  |

| No | Nama | Keterangan | Gambar |
|----|----------------------------|----------------------------------|--|
| 3 | <i>Nail Enamel Remover</i> | Menghapus cat kuku |  |
| 4 | <i>Cream Kutikula</i> | Melunakkan kutikula |  |
| 5 | <i>Massage Cream</i> | Memperlancar pengurutan |  |
| 6 | <i>Vitamin Kuku</i> | Merawat kuku |  |
| 7 | <i>Base Coat</i> | Melindungi kuku dari bahan kimia |  |

| No | Nama | Keterangan | Gambar |
|----|-----------------------|------------------------------|--|
| 8 | <i>Nail Polish</i> | Memberi warn pada kuku |  |
| 9 | <i>Tepung Akrilik</i> | Menambah keindahan pada kuku |  |
| 10 | <i>Top Coat</i> | Melindungi cat kuku |  |
| 11 | <i>Hand Lotion</i> | Melembabkan kulit |  |

b. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

1) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Persiapan kerja perawatan tangan dan kaki meliputi berbagai kegiatan teknis berupa:

- a) Area kerja disiapkan sesuai dengan kegiatan perawatan tangan dan kaki yang akan dilakukan, mencakup kebersihan ruangan, penataan perabot yang mengacu pada efisiensi dan kepraktisan kerja, penerangan yang cukup, serta privasi dan ketenangan klien tetap terjaga, termasuk tempat sampah.
 - b) Alat-alat yang diperlukan untuk perawatan tangan dan kaki disiapkan, seperti alat pemanas wax/paraffin, manicure dan pedicure set, alat trading, spatula kayu, pinset, mangkuk kosmetik, Waskom untuk merendam tangan dan kaki. Alat-alat tersebut kemudian ditata dengan memenuhi prinsip efisiensi dan kepraktisan kerja. Sterilisasi, anitasi dan hygiene alat harus diperhatikan.
 - c) Siapkan lenna yang diperlukan untuk perawatan tangan dan kaki seperti baju kerja, baju klien, spre, alas plastic, selimut, handuk kecil, waslap, kain belacu straps. Pastikan lenna ini dalam keadaan bersih kemudian ditata dengan memperhatikan kepratisan kerja.
 - d) Diri pribadi disiapkan sesuai dengan peraturan kesehatan, keselamatan kerja serta dengan mengacu pada etika professional, seperti menggunakan baju kerja, tangan dalam keadaan bersih, gunakan alas kaki yang tidak terlalu tinggi, dsb.
 - e) Siapkan bahan dan kosmetik yang diperlukan untuk perawatan tangan dan kaki, mulai dari air hangat, kapas, tissue, alcohol 70% antiseptic, shooting lotion, kosmetika pembersih tangan dan kaki, wax/paraffin, lilin dingin, bedak talk dan depilatories. Semua bahan dan kosmetik ditata dengan memenuhi prinsip efisiensi dan kepratisan kerja
 - f) Pastikan bahan dan kosmetik perawatan tangan dan kaki tersebut sesuai kebutuhan (sesuai hasil diagnosis), dan dalam keadaan baik, bersih, aman digunakan serta belum kadaluarsa.
 - g) Wax/paraffin dipanaskan dan diletakkan pada posisi yang tidak mengganggu pekerjaan dan mudah dijangkau.
- 2) Sanitasi dan Hygiene

a) Sanitasi

Sanitasi adalah usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi pada Manicure adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya. Misalnya menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mewedahi sampah agar tidak dibuang sembarangan

b) Hygiene

Hygiene adalah usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu, maupun usaha kesehatan pribadi hidup manusia. Hygiene pada Manicure adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan serta mencuci alat dan bahan manicure. Tujuan personal hygiene dalam manicure adalah sebagai berikut:

- (1) Memelihara kebersihan diri
- (2) Memperbaiki personal hygiene yang kurang
- (3) Pencegahan penyakit
- (4) Meningkatkan kepercayaan diri
- (5) Menciptakan keindahan

Manfaat personal hygiene di area kerja:

- (1) Menjauhkan penyakit
- (2) Meningkatkan produktifitas
- (3) Menjaga sistem kerja tetap efisien dan efektif
- (4) Meningkatkan mood
- (5) Membentuk hubungan kerja yang baik

c. Diagnosa Tangan Dan Kaki

1) Prosedur Diagnosa

Prosedur diagnosa tangan dan kaki meliputi langkah-langkah sistematis untuk memeriksa kondisi kesehatan dan penampilan area tersebut. Langkah awal dalam prosedur ini adalah melakukan observasi visual pada kulit, kuku, dan jaringan sekitar tangan dan kaki guna mendeteksi adanya kelainan atau masalah seperti kekeringan, luka, atau perubahan warna. Setelah observasi awal, prosedur dapat dilanjutkan dengan palpasi atau perabaan untuk menilai tekstur, kelembapan, serta adanya kelainan fisik lainnya. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa tangan dan kaki berada dalam kondisi yang tepat untuk menerima perawatan, serta untuk menentukan jenis perawatan yang sesuai dengan kondisi yang teridentifikasi.

2) Persiapan Diagnosa

Persiapan diagnosa tangan dan kaki mencakup beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum proses pemeriksaan dimulai. Pertama, pastikan bahwa seluruh peralatan dan alat diagnostik steril dan siap digunakan. Hal ini penting untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi pada area yang akan diperiksa. Kedua, mempersiapkan lingkungan kerja agar nyaman dan higienis untuk memberikan kenyamanan bagi klien selama pemeriksaan. Persiapan juga mencakup pemahaman terhadap riwayat kesehatan klien, yang dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah atau risiko tertentu yang memerlukan perhatian khusus.

3) Teknik Diagnosa

Teknik diagnosa tangan dan kaki terdiri dari berbagai metode analisis yang dirancang untuk memberikan yang akurat tentang kondisi tangan dan kaki klien. Teknik visual meliputi pemeriksaan warna, bentuk, dan kondisi umum kulit dan kuku, sedangkan teknik palpasi dilakukan dengan cara meraba atau menekan area tertentu untuk

mengidentifikasi tekstur atau sensitivitas yang tidak biasa. Dalam beberapa kasus, teknik diagnostik lanjutan seperti pengukuran kelembapan kulit atau elastisitas jaringan mungkin diperlukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Teknik-teknik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terkait masalah yang dihadapi klien serta merencanakan tindakan perawatan yang optimal.

4) Mengidentifikasi Keinginan Pelanggan Atas Dasar Kondisi Pelanggan

Mengidentifikasi keinginan pelanggan berdasarkan kondisi tangan dan kaki mereka merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa perawatan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan klien. Proses ini dimulai dengan komunikasi yang efektif, di mana terapis atau ahli perawatan bertanya dan mendengarkan preferensi klien terkait hasil akhir yang diinginkan, seperti tampilan yang lebih sehat, warna kuku yang lebih alami, atau perawatan untuk mengatasi masalah tertentu seperti kekeringan atau pecah-pecah. Berdasarkan kondisi yang terdiagnosis, terapis kemudian menyesuaikan metode perawatan dan teknik yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan keinginan dan kondisi kesehatan klien. Hal ini tidak hanya menjamin kepuasan klien, tetapi juga mendukung hasil perawatan yang aman dan efektif.

Secara keseluruhan, diagnosis tangan dan kaki yang mencakup prosedur, persiapan, teknik, dan identifikasi kebutuhan klien merupakan aspek penting dalam mencapai perawatan yang tepat dan sesuai untuk setiap individu. Proses ini membantu memastikan kesehatan serta estetika tangan dan kaki, serta memperkuat hubungan antara terapis dan klien dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan mereka.

2. Rangkuman

- a. Manicure adalah serangkaian perawatan yang bertujuan untuk membersihkan dan mempercantik kuku jari tangan dan kulit di sekitarnya.
- b. Kesehatan tangan perlu selalu dijaga agar tetap sehat dan tidak menyebabkan masalah kesehatan.
- c. Kuku adalah bagian dari jari yang sangat penting, karena merupakan penutup ujung jari yang juga berfungsi untuk menambah keindahan tangan.
- d. Kuku terdiri atas protein yang dapat kita sebut dengan keratin.
- e. Dalam tiap kuku akan tumbuh dari kantong kecil yang ada pada bagian bawah kulit, ini biasa kita kenal dengan nama matriks kuku.
- f. Hygiene adalah usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu, maupun usaha kesehatan pribadi hidup manusia
- g. Sanitasi adalah usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.
- h. Langkah awal dalam prosedur ini adalah melakukan observasi visual pada kulit, kuku, dan jaringan sekitar tangan dan kaki guna mendeteksi adanya kelainan atau masalah seperti kekeringan, luka, atau perubahan warna. Setelah observasi awal, prosedur dapat dilanjutkan dengan palpasi atau perabaan untuk menilai tekstur, kelembapan, serta adanya kelainan fisik lainnya.

3. Topik Diskusi

- a. "Pentingnya Perawatan Tangan dan Kaki dalam Dunia Kecantikan Modern."
- b. "Bagaimana Perawatan dan Nail Art Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kesehatan Kuku?"
- c. "Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Perawatan Tangan dan Kaki: Mengapa Sanitasi dan Sterilisasi Itu Vital?"
- d. "Bagaimana memahami anatomi dan struktur kuku dapat mempengaruhi hasil perawatan yang aman dan efektif?"

4. Daftar Pustaka

- Dharmayanti, N. M. L., Sudirtha, G., & Mayuni, P. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan dan Kaki Pada Mata Kuliah manicure Dan Pedicure. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 45–55.
- Laksani, N., Hidayah, N., & Jubaedah, L. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Pedicure Pada MataKuliah PTK Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswi UNJ. *EDUSAINTEK*, 3.
- Melanie, A., Wiraputranto, M. C., & Wijaya, L. (2014). Kelainan Bentuk Kuku. *Cermin Dunia Kedokteran*, 41(12), 400170.
- Rahmiati, R. (2023). *Media Digital Pembelajaran Perawatan Tangan dan Kaki*.
- Widowati, H., & Rinata, E. (2020). *Buku Ajar Anatomi*. Umsida Press, 1–230.

C. Penutup

1. Tes Formatif

- a. Seorang pelanggan rutin melakukan perawatan tangan dan kaki di salon Anda. Ia datang kembali dan meminta penjelasan mengenai manfaat utama dari perawatan ini selain dari sisi estetika. Jelaskan tujuan serta manfaat utama yang dapat diperoleh pelanggan dari perawatan tangan dan kaki, terutama dari perspektif kesehatan.
- b. Saat melakukan sesi konsultasi, Anda mengamati bahwa pelanggan memiliki beberapa kelainan pada kukunya, seperti warna yang tidak rata dan permukaan kuku yang rapuh. Sebagai terapis kecantikan, bagaimana Anda akan mengidentifikasi jenis-jenis kelainan kuku yang perlu diperhatikan, dan langkah apa yang Anda ambil untuk

memastikan bahwa perawatan yang diberikan aman dan efektif bagi pelanggan tersebut?

- c. Anda adalah terapis kecantikan di sebuah salon yang mengutamakan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam perawatan kuku. Bagaimana Anda memastikan setiap alat yang telah digunakan steril dan higienis sebelum digunakan pada pelanggan lain? Jelaskan prosedur sterilisasi yang tepat untuk setiap alat.
- d. Anda mendapat pelanggan baru yang ingin melakukan perawatan kuku lengkap. Sebelum memulai perawatan, ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan. Jelaskan langkah-langkah persiapan kerja yang diperlukan sebelum memulai perawatan kuku, mulai dari sanitasi hingga pengaturan alat dan bahan.
- e. Seorang pelanggan datang dengan kondisi kuku yang sangat berbeda dari pelanggan sebelumnya. Pelanggan ini memiliki kuku yang tipis dan sering pecah. Sebagai terapis, bagaimana Anda dapat mengetahui keinginan dan kebutuhan pelanggan ini berdasarkan kondisi kukunya? Bagaimana Anda menyesuaikan perawatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan menjaga kesehatan kuku pelanggan?

2. Ruang Refleksi

- a. Pertanyaan Refleksi:
 - 1) Apakah Anda merasa siap untuk menghadapi berbagai kondisi kuku pelanggan dengan pengetahuan yang sudah dipelajari?
 - 2) Bagaimana Anda memandang pentingnya aspek K3 dalam prosedur perawatan kuku?
 - 3) Apakah Anda merasa memiliki pemahaman yang cukup untuk membedakan kebutuhan perawatan setiap pelanggan berdasarkan kondisi kuku mereka?
 - 4) Apa langkah-langkah yang akan Anda ambil untuk memperbaiki atau meningkatkan keterampilan diagnostik kuku?
- b. Format Refleksi:

- 1) Mahasiswa dapat menulis jurnal reflektif terkait pemahaman mereka tentang pentingnya K3, identifikasi kondisi kuku, serta pengetahuan dasar perawatan. Ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang didapat dalam praktik nyata.

3. Rencana Tindak Lanjut Dan Tugas

a. Rencana Tindak Lanjut

- 1) Mengadakan praktik langsung di kelas atau laboratorium untuk memperdalam pemahaman mengenai penggunaan alat dan bahan serta teknik perawatan tangan, kaki, dan kuku.
- 2) Menyediakan bimbingan khusus mengenai kelainan kuku agar mahasiswa dapat lebih terampil dalam mendiagnosis dan merespon berbagai kondisi kuku pelanggan.
- 3) Mengadakan simulasi sesi konsultasi pelanggan untuk mengasah kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan berdasarkan kondisi individual mereka.
- 4) Memberikan materi tambahan atau video tentang prosedur K3, teknik sanitasi, dan sterilisasi alat.

b. Tugas Mahasiswa

1) Tugas Individu

Membuat laporan mengenai jenis-jenis kelainan kuku, penyebabnya, dan cara penanganannya dalam perawatan tangan dan kaki.

2) Tugas Kelompok

Membuat prosedur kerja perawatan tangan dan kaki yang mencakup diagnosis awal, persiapan, dan pelaksanaan perawatan, serta merinci alat dan bahan yang digunakan beserta prosedur K3 yang diterapkan.

3) Tugas Praktik

Setiap mahasiswa mempraktikkan teknik diagnostik dan perawatan sederhana pada model atau rekan, yang meliputi identifikasi kondisi kuku, pemilihan perawatan, serta penerapan standar K3.

c. Output Tugas

Laporan tertulis, poster prosedur K3, video dokumentasi praktik, atau presentasi kelompok terkait langkah-langkah perawatan tangan dan kaki.



BAB 3

PERAWATAN TANGAN DAN KAKI

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Pada Bab II ini menjelaskan tentang Perawatan Tangan dan Kaki mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam merawat kesehatan dan kebersihan tangan serta kaki, termasuk merias kuku atau nail art. Mahasiswa akan mempelajari berbagai kosmetika dan peralatan yang dibutuhkan untuk merawat tangan, kaki, dan kuku. Selain itu, akan dibahas teknik pengurutan (pijat) tangan dan kaki untuk meningkatkan relaksasi dan sirkulasi darah, serta metode persiapan kerja yang tepat sebelum perawatan. Melalui materi ini, mahasiswa akan memahami pentingnya prosedur perawatan yang higienis, teknik yang benar, dan penggunaan alat serta kosmetik yang sesuai.

2. Relevansi

Pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan tangan dan kaki sangat relevan bagi mahasiswa di bidang kecantikan dan terapi. Tidak hanya memperluas wawasan dan keterampilan praktis, namun juga meningkatkan profesionalisme dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Melalui penguasaan materi ini, mahasiswa dapat menawarkan layanan yang aman, efektif, dan menarik bagi pelanggan, sekaligus mengikuti standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ketat. Keterampilan ini juga penting karena meningkatnya minat masyarakat dalam perawatan diri, termasuk perawatan tangan, kaki, dan nail art.

3. Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami konsep perawatan tangan dan kaki, mengenali dan menggunakan kosmetika serta peralatan yang tepat, dan menguasai teknik pengurutan tangan dan kaki. Selain itu, mereka akan mampu mempersiapkan ruang dan alat kerja

sesuai standar profesional, serta memberikan perawatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelanggan.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Seorang pelanggan datang ke salon Anda dengan keluhan kaki yang terasa lelah dan kulit tangan yang kering. Pelanggan ini juga tertarik untuk merias kukunya dengan desain nail art sederhana. Berdasarkan kasus ini, bagaimana Anda akan memilih kosmetika yang tepat untuk perawatan tangan dan kaki pelanggan tersebut? Teknik pengurutan apa yang akan Anda gunakan untuk memberikan efek relaksasi pada kaki yang lelah, dan bagaimana Anda memastikan prosedur nail art tetap higienis? Selain itu, bagaimana Anda mempersiapkan ruang dan peralatan agar pelanggan merasa nyaman dan aman selama perawatan? Jelaskan bagaimana setiap langkah dalam perawatan ini dapat memberikan manfaat sesuai kebutuhan pelanggan.

B. Penyajian Materi

1. Perawatan Tangan Dan Kaki

a. Konsep Pengurutan Tangan dan Kaki

Pengurutan tangan dan kaki, atau yang biasa disebut dengan istilah pijat tangan dan kaki, merupakan salah satu bentuk perawatan tubuh yang bertujuan untuk meningkatkan relaksasi, sirkulasi darah, dan kesehatan kulit. Teknik pengurutan ini sudah lama digunakan dalam berbagai budaya sebagai bagian dari terapi tradisional yang bertujuan memberikan rasa nyaman serta meredakan ketegangan otot. Saat ini, pengurutan tangan dan kaki banyak diterapkan di dunia kecantikan dan spa sebagai prosedur perawatan yang menambah nilai estetika dan kenyamanan.

Pengurutan tangan dan kaki melibatkan berbagai teknik tekanan, usapan, dan pijatan yang dilakukan pada telapak, jari-jari, dan area kaki maupun tangan (Herinawati et al., 2019). Teknik pengurutan ini memiliki konsep dasar berupa stimulasi

saraf-saraf tertentu yang terkonsentrasi pada area telapak tangan dan kaki. Stimulasi tersebut diyakini dapat membantu mengurangi ketegangan otot dan mengatasi kelelahan.

Secara teknis, pengurutan tangan dan kaki dapat dibagi menjadi beberapa gerakan dasar, yaitu:

1) *Effleurage* (usapan lembut)

Gerakan ini menggunakan tekanan ringan dengan tangan yang dilakukan secara menyeluruh pada permukaan kulit untuk meningkatkan sirkulasi darah dan relaksasi awal.

2) *Petrissage* (remasan atau tekanan mendalam)

Digunakan untuk merangsang otot dan jaringan ikat pada tangan atau kaki guna mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan aliran darah lokal.

3) *Friction*

Teknik ini menggunakan tekanan dengan gerakan melingkar kecil untuk memecah ketegangan atau kekakuan pada area tertentu, seperti pergelangan tangan dan tumit.

4) *Tapotement* (pukulan ringan)

Gerakan ini dilakukan dengan cara menepuk-nepuk atau mengetuk permukaan kulit dengan ujung jari atau telapak tangan, yang bertujuan untuk meningkatkan stimulasi otot dan memberikan efek segar.

Manfaat pengurutan tangan dan kaki dalam konteks perawatan kecantikan dan kesehatan sangat beragam. Berikut beberapa manfaat utama dari prosedur ini menurut (Rahmiati, 2023), yaitu:

1) Relaksasi dan Pengurangan Stres

Pengurutan tangan dan kaki membantu tubuh untuk rileks dengan mengurangi hormon stres dan memperlambat detak jantung. Efek ini bisa dirasakan pada seluruh tubuh

karena tangan dan kaki memiliki banyak titik refleksi yang terhubung dengan organ-organ tubuh lainnya.

2) Peningkatan Sirkulasi Darah

Gerakan pijatan dapat meningkatkan aliran darah di area tangan dan kaki. Hal ini membantu mengoptimalkan asupan oksigen dan nutrisi ke sel-sel kulit, memperbaiki warna kulit, dan mendukung proses regenerasi sel.

3) Peningkatan Fleksibilitas dan Pengurangan Kekakuan Otot

Pengurutan dapat membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan fleksibilitas jaringan lunak di tangan dan kaki, yang sangat bermanfaat untuk mencegah cedera atau kekakuan.

4) Perawatan Kesehatan Kulit

Kombinasi pijatan dan pelembab dalam kosmetika perawatan akan membantu menjaga kelembaban dan elastisitas kulit tangan dan kaki, mengurangi kekeringan, dan mengatasi kulit pecah-pecah atau kasar.



b. Alat, Bahan dan Kosmetik Perawatan Tangan dan Kaki

1) Alat

Tabel 4. Alat Perawatan Tangan dan Kaki

| No. | Nama Alat | Spesifikasi | Keterangan | Gambar |
|-----|-------------------------------------|------------------|---|--|
| 1. | Tempat Duduk | Stenlis dan busa | Sebagai Tempat fasilitas perawatan yang nyaman. |  |
| 2. | Waskom | Plastik | Wadah air |  |
| 3. | Orangewood Stick | kayu | Alat untuk memberi krim, minyak atau obat pelarut pada kuku dan kulit kuk |  |
| 4. | Cuticle pusher (pendorong kutikula) | Baja | untuk menekan kebelakang dan melepas kutikula |  |
| 5. | Tang kulit kuku | Baja | Alat yang digunakan untuk merapikan kulit kuku |  |
| 6. | Nail brush | Bulu halus | Untuk membersihkan kuku dan ujung-ujung jari dengan bantuan air hangat mengandung sabun |  |

| | | | | |
|-----|------------------------------|-------------------------------------|--|--|
| 7. | Emory boards (kikir ampelas) | Kayu | Untuk membentuk, merapikan dan menghaluskan kuku |  |
| 8. | Nail buffer | Aluminium | Untuk menggosok kuku |  |
| 9. | Pinset | Aluminium | Untuk mengangkat potongan-potongan kulit yang kecil disekitar jari |  |
| 10. | Nail clipper | aluminium | Untuk memotong, merapikan dan membentuk ujung-ujung kuku |  |
| 11. | Cawan | Plastik | Tempat kosmetik |  |
| 12. | Gunting landai | Stenles dengan ujung berbelah tajam | Untuk memotong kutikula kuku |  |
| 13. | Bantal kuku dan jari | Busa | Tempat bantalan kuku dan Pembatas jari | |

| | | | | |
|-----|---------------------------|--|---|---|
| | | | <p>sewaktu membersihkan, menaruh kuteks dan nail art</p> |  |
| 14. | Credo | <p>Stenles dan handel berbahan karet</p> | <p>Mengangkat jaringan kulit mati yang sudah mengeras</p> |  |
| 15. | Alat pengering nail polis | <p>Tegangan arus listrik berbentuk bukat mengeluarkan udara dingin</p> | <p>Untuk mengeringkan nail polis</p> |  |

2) Lenan

Tabel 5. Lenan Perawatan Tangan dan Kaki

| NO | Nama Lenan | Spesifikasi | Keterangan | Gambar |
|----|--------------|-------------|--|--|
| 1 | Kimono | Kain | Sebagai penutup tubuh klien |  |
| 2 | Handuk | Kain | Untuk mengeringkan tangan dan alas bagian kaki klien |  |
| 3 | Washlap | Kain | Lap tangan |  |
| 4 | Keset | Kain | Alas kaki |  |
| 5 | Kain Panjang | Kain | Alas untuk kursi perawatan |  |

| | | | | |
|---|------------|---------|-----------------------|--|
| 6 | Shower Cap | Plastik | Untuk menutupi kepala |  |
| 7 | Sandal | Plastik | Sebagai alas kaki |  |

3) Bahan

Tabel 6. Bahan Perawatan Tangan dan Kaki

| No. | Nama Bahan | Spesifikasi | Keterangan | Gambar |
|-----|------------|--|---|--|
| 1. | Kapas | Teksturnya yang lembut, berwarna putih bersih dan empuk | Alat kecantikan yang umumnya digunakan untuk membersihkan riasan, mengeksfoliasi wajah, menghidrasi wajah atau untuk mengaplikasikan toner. |  |
| 2. | Tissue | Teksturnya lembut dan bersifat flushable | Sebagai kertas pembersih dan untuk mengeringkan bagian tubuh yang terkena air |  |
| 3. | Cotton Bud | Segumpal kapas kecil yang dibungkuskan pada satu atau kedua ujung tongkat pendek | alat untuk membersihkan telinga. |  |

4) Kosmetika

Tabel 7. Kosmetika Perawatan Tangan dan Kaki

| No. | Nama Kosmetik | Syarat | Kegunaan | Gambar |
|-----|---------------------|-------------------------------------|----------------------------------|---|
| 1. | Sabun antiseptick | Cair, mampu mesdikpektankan bakteri | Mensterilkan tangan |  |
| 2. | Sabun cair | Cair, mampu mesdikpektankan bakteri | Mensterilkan tangan |  |
| 3. | Nail enamel remover | Cair, mampu melarutkan kutek | Menghapus cat kuku |  |
| 4. | Cream kutikula | Cream | Melunakkan kutikula |  |
| 5. | Massage cream | Cream | Memperlancar pengurutan |  |
| 6. | Vitamin kuku | Oil | Merawat kuku |  |
| 7. | Base coat | Liquid | Melindungi kuku dari bahan kimia |  |
| 8. | Nail polish | Liquid | Memberi warna pada kuku |  |
| 9. | Tepung akrilik | Tepung padat | Menambah keindahan pada kuku. |  |
| 10. | Toap coad | Liquid | Melindungi cat kuku |  |

c. Perawatan Tangan (Manikur)

Istilah manikur dapat diartikan sebagai perawatan tangan, termasuk di dalamnya pemeliharaan kuku tangan. Manikur adalah serangkaian perawatan yang bertujuan untuk membersihkan dan mempercantik kuku jari tangan dan kulit di sekitarnya. Manikur hanyalah perawatan kosmetik yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kecantikan tangan dan kuku. Perawatan manikur umumnya terdiri dari beberapa tahap seperti membentuk kuku dengan kikir kuku, perawatan kutikula, aplikasi cat kuku, dan pijat pada tangan.

Proses pertama yang perlu dilakukan dalam manikur adalah persiapan klien. Klien disiapkan untuk dilakukan perawatan dengan melepaskan sepatu, tas dan perhiasan disimpan dengan baik dan aman. Pakaian klien dibuka terutama bagian lengan dan bagian kaki serta ditutup dengan kain penutup badan (selimut) atau dapat menggunakan kimono. Posisi klien diatur sedemikian rupa hingga mudah untuk dilakukan. Selanjutnya perawatan dapat mulai dari pembersihan tangan, pemotongan dan pembentukan kuku, pengikiran dan penyikatan kuku, massage, dan pengecatan kuku.

Prosedur Perawatan Tangan:

- 1) Membersihkan tangan dibersihkan dengan washlap yang telah dilembabkan (dingin/hangat) mengarah ke atas.
- 2) Hapus cat kuku dengan menggunakan nail enamel removers dengan cara: ambil sepotong kapas, basahi dengan nail enamel removers kemudian tempelkan pada kuku yang bercat, tekan sebentar dan hapuslah cat kuku dengan satu kali tarikan. Gerakan ini dapat diulang tetapi tidak boleh digosok-gosok.



Gambar 21. Penghapusan Cat Kuku

- 3) Melakukan diagnosis tangan. Diagnosis tangan dan kuku dilakukan setelah tangan dan kuku dibersihkan. Tujuan diagnosis adalah untuk mengetahui kondisi tangan dan kuku, untuk mengetahui tindakan perawatan yang dapat dilakukan, dan untuk mengetahui jenis kosmetik yang dapat diaplikasikan pada saat manicuring.
- 4) Membentuk dan mengikir kuku. Kuku dibentuk dengan menggunakan kikir kuku, mulai dari kuku jari kelingking sampai jempol tangan kiri, kemudian tangan kanan. Jika kuku terlalu panjang dapat dipotong dengan gunting kuku atau jepitan kuku sebelum dikikir menurut bentuk kuku. Proses selanjutnya adalah dilakukan pengikiran kuku. Pengikiran kuku dikerjakan dengan kikir kuku dari arah sisi tengah ke seluruh bagian tepi kuku. Merapikan bentuk kuku gunakan kikir ampelas (emery boards).



Gambar 22. Mengikir Kuku

- 5) Merendam dan menyikat kuku. Tangan direndam dan disikat dalam air hangat yang dibubuhi pelunak. Sambil direndam lepaskan pelan-pelan dan tekan kulit ari yang melekat pada kuku. Melepaskan kulit ari, beri solvent (cuticle remover) di sekitar kuku dengan menggunakan orangewood stick. Bersihkan bagian bawah kuku seluruhnya dengan tekanan yang lembut menggunakan orangewood stick.



Gambar 23. Mendorong Kutikula

- 6) Kemudian lepaskan kulit ari dengan menggunakan ujung pusher secara perlahan. Penggunaan pusher tidak boleh terlalu keras supaya tidak melukai atau merusak kuku. Rapikan lapisan kulit kuku yang mati dengan tang atau gunting.

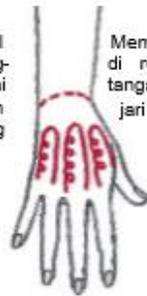


Gambar 24. Memotong Kutikula

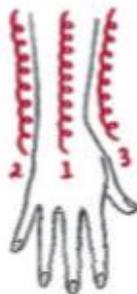
- 7) Celupkan dan bersihkan kuku dengan air sabun dan sikatlah kuku dengan menggunakan nail brush dengan arah ke bawah. Kemudian bilas dengan air bersih dan keringkan dengan handuk bersih.
- 8) Melakukan massage tangan. Mengurut (massage) tangan dilakukan agar tangan lebih fleksibel, terpelihara dengan baik dan kulitnya lembut. Gunakan cream massage untuk mempermudah pengurutan. Pengurutan dilakukan dengan gerakan: effleurage, petrisage, vibratie, friction, tapotage dan paduan menurut sistem masing-masing. Semua pengurutan dan pembersihan dilakukan ke arah pangkal lengan atas. Lama pengurutan sedikitnya 5 menit. Pengurutan pada perawatan tangan dilakukan dengan berbagai gerakan sebagai berikut:



Membuat lingkaran kecil di jari-jari dengan menggunakan ibu jari, mulai dari kelingking tangan kanan. Tiap jari diulang 3 kali.



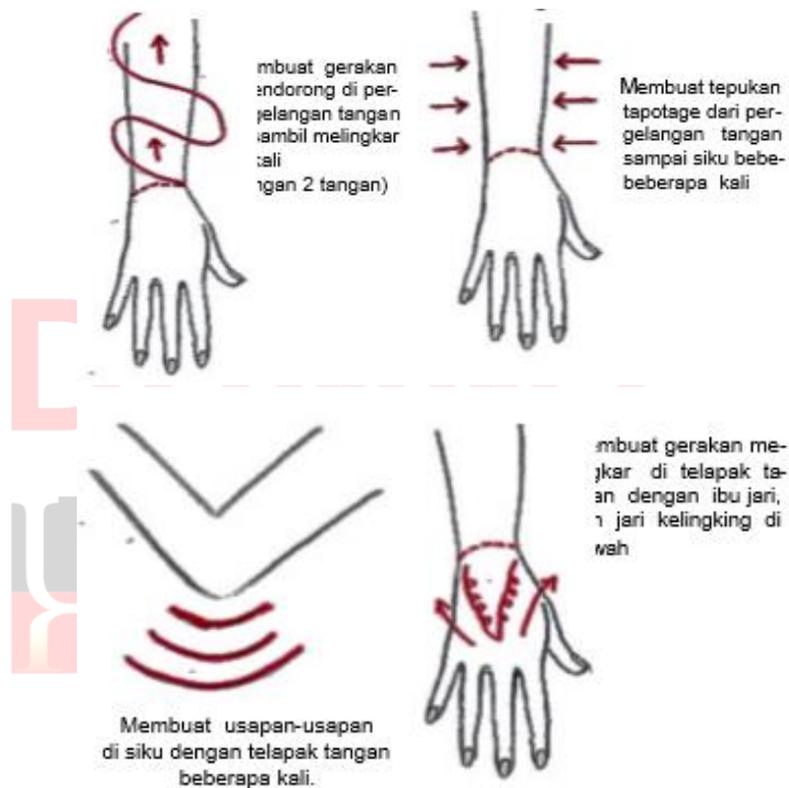
Membuat lingkaran kecil di ruas jari punggung tangan menggunakan ibu jari dan diulang 3 kali.



Membuat lingkaran di tangan dengan menggunakan ibu jari,
No. 1. Punggung lengan dari pergelangan sampai batas siku
No. 2 - 3 Gerakan sama, di sisi lengan
Masing-masing 3 kali.



Membuat gerakan jusap di punggung lengan sampai u 3 kali rasi)



Gambar 25. *Massage Tangan*

d. Perawatan Kaki (Pedikur)

Perawatan kaki adalah salah satu metode perawatan kaki dan kuku yang digemari banyak orang. Perawatan kaki dan kuku yang satu ini dapat dilakukan di rumah maupun dengan bantuan terapis di salon. Perawatan ini juga dikenal dengan Pedicure. Pedikur adalah rangkaian perawatan kecantikan yang dikhususkan untuk merawat kuku jari – jari kaki. Pedikur dilakukan dengan menggunakan alat-alat khusus seperti, gunting kuku, pendorong kutikula, penyangga kuku, sikat kuku, pemisah kaki, dan cat kuku. Fungsi pedikur adalah menjaga kebersihan kuku kaki, mencegah penumpukan kuman dan kuku rapuh.

Aktivitas yang dilakukan pada saat melakukan perawatan kaki, hampir sama dengan kegiatan manicuring, namun secara teknis memiliki perbedaan. Aktivitas-aktivitas tersebut adalah:

- 1) Membersihkan kaki dan kuku Kaki Pada saat dilakukan pembersihan kaki dan kuku kaki, sebaiknya gunakan sabun dan air hangat yang ditambahkan desinfektan (dettol atau lisol) dengan bahan antiseptik untuk kulit kaki terutama pada sela-sela jari kaki dan telapak kaki.
- 2) Melakukan diagnosis kaki Diagnosis kaki dan kuku kaki sama dengan diagnosis yang dilakukan pada tangan dan kuku tangan, namun yang membedakannya adalah kelainan-kelainan yang mungkin timbul pada kaki dan kuku kaki.
- 3) Membentuk dan mengikir kuku kaki Kuku kaki sebaiknya tidak dipelihara panjang untuk menghindari pertumbuhan kuku masuk ke dalam kulit. Kuku sebaiknya dipelihara pendek dan lurus dengan ujung kuku lepas + 3 mm.
- 4) Merendam dan menyikat kaki dan kuku kaki Kaki direndam dengan air hangat sampai mata kaki dan disikat dengan sikat kaki yang lunak.
- 5) Melakukan massage atau pengurutan kaki. Mengurut (massage) kaki dilakukan agar kaki lebih fleksibel, terpelihara dengan baik dan kulitnya lembut. Pengurutan dilakukan terutama sampai mata kaki atau betis. Gunakan cream massage untuk mempermudah pengurutan. Gerakan pengurutan yang dapat dilakukan yaitu: effleurage, petrisage, vibratie, friction, tapotage dan paduan dari gerakan-gerakan tersebut. Semua pengurutan dan pembersihan dilakukan ke arah atas. Lama pengurutan sedikitnya 5 menit. Pengurutan pada perawatan kaki, memuat berbagai aktivitas gerakan sebagai berikut:

1

Memakai ibu jari membuat lingkaran (petrisasi) kecil-kecil di jari-jari, dimulai dari jari kelingking kaki kanan, kemudian kaki kiri masing-masing jari diulang 3 kali.



Membuat gerakan mencabut di setiap jari, dimulai dari jari kelingking 3 kali

Membuat lingkaran-lingkaran di seluruh punggung kaki dengan jari tengah dan jari manis kedua tangan sampai ke tumit 3 kali



Dengan jari tengah dan jari manis kedua tangan dari mulai pergelangan kaki melingkar-lingkar di sepanjang sisi kaki sampai di samping lutut 3 kali

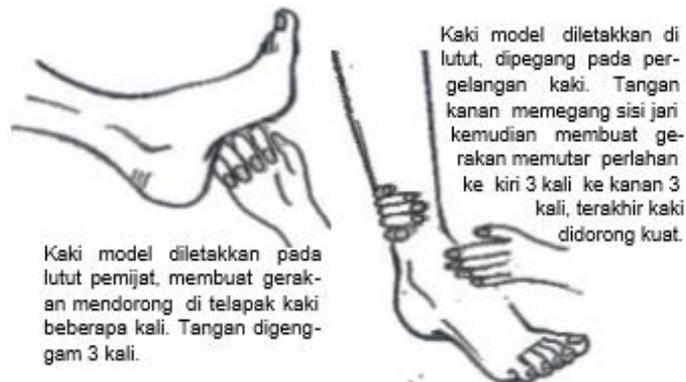


Membuat usapan (Effleurage) pada betis kaki dengan 4 jari kedua tangan bergantian dari mata kaki sampai di belakang lutut 3 kali



Membuat gerakan mendorong sambil melingkar di sepanjang kaki dari pergelangan sampai lutut dengan seluruh tangan 3 kali.





Gambar 26. Massage Kaki

2. Rangkuman

- a. Manikur adalah serangkaian perawatan yang bertujuan untuk membersihkan dan mempercantik kuku jari tangan dan kulit di sekitarnya.
- b. Perawatan manikur umumnya terdiri dari beberapa tahap seperti membentuk kuku dengan kikir kuku, perawatan kutikula, aplikasi cat kuku, dan pijat pada tangan.
- c. Mengurut (massage) pada tangan dan kaki dilakukan agar tangan dan kaki lebih fleksibel, terpelihara dengan baik dan kulitnya lembut.
- d. Pedikur adalah rangkaian perawatan kecantikan yang dikhususkan untuk merawat kuku jari – jari kaki.
- e. Pedikur dilakukan dengan menggunakan alat-alat khusus seperti, gunting kuku, pendorong kutikula, penyangga kuku, sikat kuku, pemisah kaki, dan cat kuku.
- f. Pedikur berfungsi untuk menjaga kebersihan kuku kaki, mencegah penumpukan kuman dan kuku rapuh.

3. Topik Diskusi

- a. Peran Kesehatan dan Kebersihan dalam Perawatan Tangan dan Kaki

Diskusikan mengapa prosedur higienis sangat penting dalam perawatan tangan dan kaki. Bagaimana cara menghindari risiko infeksi saat melakukan perawatan ini?

b. Penggunaan Kosmetika dan Peralatan yang Tepat

Berdiskusikan tentang berbagai jenis kosmetika dan peralatan yang digunakan dalam perawatan tangan, kaki, dan nail art. Bagaimana pemilihan alat dan kosmetika dapat memengaruhi hasil perawatan?

c. Manfaat Teknik Pengurutan pada Tangan dan Kaki

Jelaskan manfaat relaksasi dan sirkulasi darah yang dihasilkan dari pengurutan tangan dan kaki. Bagaimana efek pengurutan dapat berbeda pada berbagai jenis kondisi pelanggan?

d. Persiapan Kerja yang Efektif

Mengapa persiapan kerja penting sebelum memulai perawatan? Diskusikan langkah-langkah persiapan yang perlu dilakukan untuk memastikan prosedur yang efisien dan higienis.



4. Daftar Pustaka

- Herinawati, H., Hindriati, T., & Novilda, A. (2019). Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 590–601.
- Rahmiati, R. (2023). *Media Digital Pembelajaran Perawatan Tangan dan Kaki*.
- Baran R. Nail cosmetic Allergies and Irritations. *Am J Clin Dermatol* 2002; 3(8): 547–55.
- Draelos ZD. Nail Cosmetic. *eMedicine Specialities Dermatology Cosmetics*. Last updated February 22, 2007. Available from: <http://www.emedicine.com>
- Harjanti, N., Setiyawati, E., Retno, D., & Winarni, A. (2009). Kosmetika kuku: Antara keindahan dan keamanan (Nail cosmetics: Between aesthetic and safety). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*, 21(1), 56-61.
- Kinkin S. Basuki, (2001), *Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri*, Jakarta: Gramedia Pustaka Mandiri
- Lorizzo M, Piraccini BM, Tosti A. Nail cosmetic in nail disorder. *Journal of Cosmetic Dermatology* 2007; 6: 53–8. Marie Mingay. (2001) *Nail Style, Beautiful Nails for Every Occasioan*. England: D & R Books
- Manicure – wikipedia, the free encyclopedia. Available from: <http://en.wikipedia.org/wiki/manicure>
- Pradani, R. Y. (2021). Pengembangan Modul Manicure Dan Nail Art Untuk Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi*, 1(5), 385-393.
- Retno Iswari T, Fatma Latifah, (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, Gramedia Pusatka Utama, Jakarta, Indonesia

C. Penutup

1. Tes Formatif

a. Apakah yang dimaksud dengan manikur?

.....
.....
.....

b. Apakah yang dimaksud dengan pedikur?

.....
.....
.....

c. Apa saja yang termasuk proses dari manikur?

.....
.....
.....

d. Apa saja alat yang digunakan untuk pedikur?

.....
.....
.....

e. Apa fungsi manikur dan pedikur?

.....
.....
.....

2. Ruang Refleksi

a. Apa yang telah Anda pelajari dari proses merawat tangan dan kaki yang higienis? Apakah ada teknik atau prosedur yang menurut Anda perlu ditingkatkan?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

b. Bagaimana teknik pengurutan pada tangan dan kaki memengaruhi kenyamanan pelanggan? Apa manfaat yang dirasakan pelanggan setelah perawatan ini?

.....
.....
.....
.....
.....

c. Bagaimana peran Anda sebagai seorang terapis dalam menjaga kesehatan dan kebersihan selama perawatan, dan apa dampaknya pada pengalaman pelanggan?

.....
.....
.....
.....
.....

d. Apa yang menurut Anda perlu dilakukan untuk terus memperbarui pengetahuan tentang produk kosmetik dan teknik perawatan yang aman dan efektif?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Rencana Tindak Lanjut Dan Tugas

a. Materi Tugas:

Membantu pemahaman materi proses perawatan tangan dan kaki serta alat, lenan, bahan dan kosmetika, buatlah jobsheet perawatan tangan dan kaki.

Panduan Tugas:

- 1) Tugas diketik dengan huruf Time New Roman, Ukuran huruf 12,
- 2) Spasi 1,5 dengan margin 4-4-3-3.
- 3) Tugas dikumpul sebelum pertemuan berikutnya secara kolektif kepada ketua kelas.

b. Tindak Lanjut:

Dosen akan memilih secara acak jobsheet yang dikerjakan dan meminta mahasiswa untuk menpresentasikan dan mendemokan jobsheet yang dibuat.



BAB 4

NAIL ART

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Pada Bab IV ini menjelaskan tentang menjelaskan tentang konsep nail art yang meliputi pengertian, tujuan dan manfaat nail art, macam-macam motif nail art, desain dan teknik nail art, alat dan bahan kosmetik nail art serta persiapan kerja nail art dan proses kerja nail art

2. Relevansi

Secara umum, konsep nail art ini erat kaitannya dengan pengembangan diri mahasiswa menciptakan suatu seni dalam merias kuku yang dapat digunakan dalam berwirausaha secara mandiri.

3. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa mampu menganalisis konsep nail art dan mampu melakukan praktik nail art dengan bermacam desain dan motif dengan baik dan benar.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Seorang klien datang dengan permintaan desain Nail Art yang cocok untuk acara pernikahan bertema tradisional, tetapi tetap ingin tampilan elegan dan modern. Namun, klien ini memiliki kondisi kuku yang rapuh sehingga memerlukan perhatian khusus agar kesehatan kukunya tetap terjaga. Mahasiswa perlu mempertimbangkan bagaimana menentukan motif dan teknik Nail Art yang sesuai dengan tema tradisional yang diinginkan klien. Mereka juga perlu memahami bahan dan teknik yang harus dihindari agar tidak merusak kuku yang rapuh. Selain itu, mereka harus merencanakan persiapan kerja mulai dari sanitasi hingga pemilihan alat dan bahan yang aman dan sesuai. Mahasiswa

diharapkan dapat berpikir kritis untuk memilih motif Nail Art yang personal sesuai kebutuhan klien agar hasilnya memuaskan dan tetap mempertahankan kesehatan kuku. Jika klien mengajukan permintaan tambahan selama proses pengerjaan, pelajar juga harus siap menyiapkan perubahan tersebut dengan cara yang fleksibel tanpa mengorbankan kualitas hasil akhir.

B. Penyajian Materi

1. Konsep Nail Art

a. Pengertian Nail Art

Nail art merupakan seni melukis dan mendekorasi kuku. Menurut Poole (2013:7) “nail art adalah tempat dimana seni, kecantikan, dan fashion bersatu”. Menurut Kusantati (2013:71) nail art merupakan seni melukis dan mempercantik kuku. Nail art mencakup mempercantik kuku dari segi bentuk dan warna. Nail art dibuat dengan menggunakan cat kuku pewarna sintesis dan bahan penghias kuku berupa gliter, permata, stiker dan lain sebagainya. Menurut Krisnawati dkk (2020) Nail art adalah merupakan tindakan untuk mempercantik kuku dengan memberi gambar, lukisan atau hiasan baik secara langsung maupun menggunakan kuku palsu. Nail art merupakan pengembangan dari manicure dan pedicure. Perawatan ini dilakukan agar kaki dan tangan terlihat lebih rapi sehat dan bersih. Dengan nail art, kuku yang sudah dirawat dengan manicure dan pedicure terlihat lebih sehat, cantik dan menarik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nail art merupakan seni melukis dan mempercantik kuku yang bertujuan untuk membuat kuku kelihatan lebih cantik, indah dan menarik, dengan menambah bahan penghias kuku seperti gliter, permata dan sebagainya, dan dapat menggunakan kuku palsu, yang biasanya dilakukan setelah melakukan perawatan tangan dan kaki.

Kebutuhan nail art telah menjadi gaya hidup bagi perempuan modern, hal ini dapat dilihat dari semakin

berkembangnya usaha jasa yang bergerak di bidang nail art. Hal tersebut didukung oleh pendapat Karakhati (2009:7) menyebutkan bahwa memperindah kuku saat ini menjadi gaya hidup yang tak terlepas dari kaum urban. Semakin berkembangnya zaman semakin meningkatnya tingkat kreatifitas manusia maka muncul lah penemuan baru terhadap hasil jadi nail art.

Pada tahun 1920 diperkenalkan cat kuku di pasaran dengan sediaan jernih, kemudian tahun 1930 Charles Revson mempunyai gagasan menambahkan pigmen untuk memberi warna. Cat kuku merupakan pigmen yang diendapkan dalam pelarut yang mudah menguap untuk menutupi warna alami kuku. Nail polish, basecoat dan topcoat, mempunyai formulasi dasar yang sama, dan mengeras dengan penguapan (Novita dkk, 2009:57).

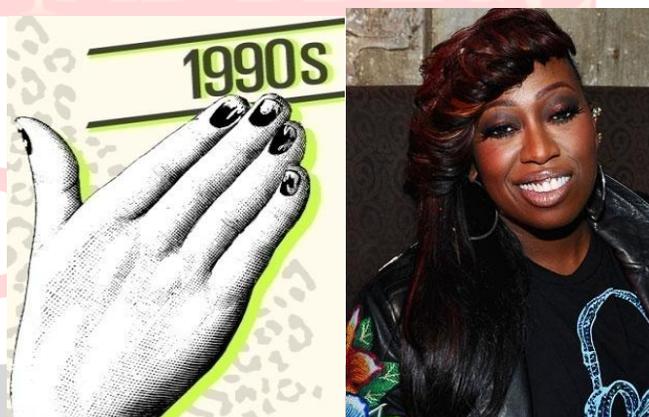
b. Sejarah Nail Art

Cat kuku atau yang lebih dikenal dengan kuteks mulai ditemukan 4.000 tahun yang lalu di Babilonia Selatan, para bangsawan menggunakan sambungan kuku yang terbuat dari emas untuk menghiasi kuku jari tangan dan kaki mereka. Di Cina, kuteks ditemukan sekitar 5.000 tahun yang lalu. Para perempuan mulai memanjangkan kuku sebagai tanda bahwa perempuan tidak perlu melakukan pekerjaan kasar. Perak dan emas digunakan untuk melindungi kuku. Kuteks dibuat menggunakan kelopak bunga yang dihancurkan sebagai pewarna kuku. Kemudian muncul peraturan tentang warna kuku di Cina, yaitu warna emas dan silver hanya boleh digunakan oleh para bangsawan sedangkan para rakyat yang derajatnya lebih rendah hanya boleh menggunakan warna yang pucat (Toselli, 2008:18). Sedangkan di Mesir, rias kuku sudah dilakukan 6.000 tahun yang lalu menggunakan henna pada kuku. Para bangsawan mewarnai kukunya menggunakan warna merah sebagai simbol derajatnya. Di India Nail art sebagai tradisi negara tersebut sudah ada pada zaman perunggu. Pada

era itu, wanita mewarnai kuku mereka menggunakan henna dan kohl untuk mencuri perhatian publik.

Perubahan dan perkembangan zaman, sekarang ini kuteks digunakan oleh berbagai kalangan, tidak seperti dulu yang hanya boleh digunakan oleh para kaum bangsawan. Kuteks sekarang lebih berkembang lagi untuk membuat dekorasi pada kuku yang lebih dikenal dengan istilah “Nail Art”. Selain untuk menambah kecantikan, tapi nail art juga menjadi ekspresi perempuan untuk tampil modern dan penunjang supaya terlihat lebih modis. Menurut Fulca (2019:8) “zaman sekarang tutorial dan contoh-contoh nail art bisa dengan mudah ditemukan seperti melalui Instagram, Pinterest, Google, dan Youtube”.

1990 Trend kuku hitam diisi dengan spidol Sharpie, artis hip-hop Missy Elliot menghias kukunya dengan wrap airbrush acrylic



Gambar 27. Tren Kuku Tahun 1990

1999-2000 Cover Girl memperkenalkan garis poles yang disebut cracle lak yang menciptakan efek kaca pecah di kuku. Trenddesain kuku yang futuristik.



Gambar 28. Tren Kuku Tahun 1999-2000

2007 Beyonce menghias puncak kukunya dengan foil emas bertatahkan swarovski di American Music Award.



Gambar 29. Tren Kuku Tahun 2007

Maret 2011 Sally Hansen Nail Polish mengeluarkan warna cat semprot yang menciptakan kreasi macan tutul, zebra dan renda.



Gambar 30. Tren Merias Kuku Maret 2011

September 2011 Pameran Nail Art "Nailphilia" terbuka di galeridegreeart.com di London.



Gambar 31. Tren Merias Kuku September 2011

c. Tujuan dan Manfaat Nail Art

Tujuan dari merias kuku ini adalah

- 1) Untuk menambah keindahan kuku sesuai kesempatan,
- 2) Untuk memperbaiki penampilan kuku yang rusak,
- 3) Untuk memberi efek tertentu misalnya untuk acara pesta atau film membutuhkan kesan menarik atau aneh dan menakutkan.

Manfaat dari nail antara lain adalah:

- 1) Memberikan kesan kuku terawat, indah dan unik.
- 2) Dipakai pada kesempatan khusus, seperti fashion, pesta, pertunjukan fantasi dsb.
- 3) Mengikuti tren mode yang berlaku.
- 4) Menutupi kekurangan bentuk kuku.
- 5) Memperbaiki kuku untuk kebiasaan mengigit kuku yang tidak disadari.
- 6) Memiliki kesenangan tersendiri ketika aktivitas sedang melakukan nail art.
- 7) Kreativitas yang dilakukan dapat dijadikan untuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

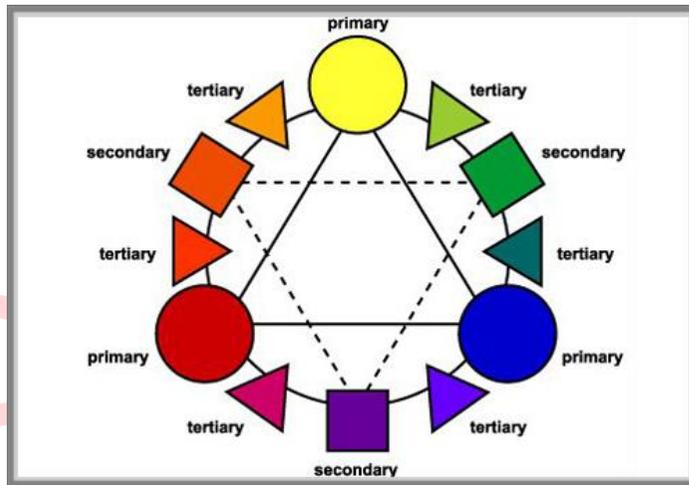
d. Warna

Membuat desain rias kuku (nail art) harus memperhatikan beberapa hal antara lain: Tema, kesempatan, bentuk kuku, kondisi kuku, warna yang diinginkan, hiasan kuku dan karakter yang diinginkan. Pengetahuan dasar tentang warna yang sangat sederhana untuk menunjukkan warna dan hubungan satu sama lain adalah dengan melihat roda warna (lingkaran warna) dari teori Prang, serta prinsip tentang pencampuran dan menggabungkan warna

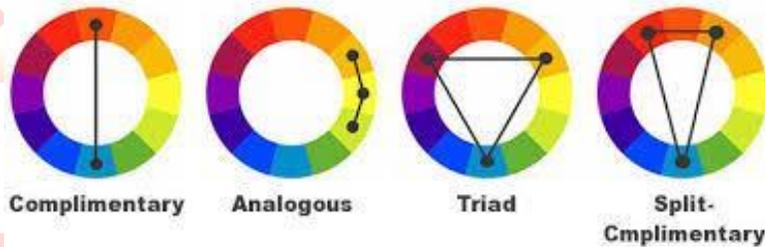
- 1) Warna primer yaitu warna dasar yang terdiri dari warna merah, kuning dan biru
- 2) Warna sekunder yaitu warna yang ditimbulkan dari pencampuran dua warna primer, merah dicampur dengan kuning menghasilkan warna orange, kuning dicampur dengan biru menghasilkan warna hijau. Merah dengan biru menghasilkan warna ungu.
- 3) Warna antara atau intermediate yaitu warna yang letaknya diantara warna primer dengan warna sekunder.
- 4) Warna netral

Adapun istilah dalam warna dalam teori Prang adalah Hue, intensitas warna yang berbeda atau menunjukkan nama dari suatu warna. Seperti merah, biru, hijau dan lainnya. Value, terang gelapnya warna, contoh tingkatan warna dari putih ke hitam. Dan intensity sering disebut Chroma, merupakan dimensi yang berkaitan dengan cerah atau suramnya warna

Warna dalam penerapan teori warna menggunakan lingkaran warna yang harus dikuasai dan sering dipergunakan dalam desain nail art adalah: warna komplementer, warna analog, warna triadic dan split complement. Roda warna dapat dilihat pada gambar.



Gambar 32. Lingkaran Warna



Gambar 33. Kombinasi Warna

- 1) **Kombinasi warna Analog**, perpaduan dari warna-warna yang berdekatan dalam lingkaran warna. Kesan yang dimunculkan yaitu sebuah nuansa selaras karena perpindahan antar satu warna dengan warna lain berlangsung dengan halus, tidak terlalu kontras. Misalnya, kuning, kuning jingga, dan jingga.
- 2) **Kombinasi warna Monokromatik**, kombinasi yang berasal dari perpaduan dari satu warna yang memiliki intensitas yang berbeda. Misalnya, merah, merah muda, dan merah tua/merah gelap. Percampuran satu warna dengan warna putih.
- 3) **Kombinasi warna Komplementer**, merupakan perpaduan dari warna-warna yang tepat berseberangan dalam lingkaran warna. Perpaduan ini tampil dengan kesan yang seimbang,

saling melengkapi, bersifat kontras dan menghidupkan suasana. Contohnya, merah dengan hijau, kuning dengan ungu, atau biru dengan oranye.

- 4) **Kombinasi warna Triad**, kombinasi tiga warna yang memiliki intensitas warna yang sama-sama kuat dalam lingkaran warna. Contohnya oranye, hijau, dan ungu. Tiga warna primer merah, biru, serta kuning juga termasuk kedalam kelompok warna triad.
- 5) **Kombinasi warna Tetrad** yaitu perpaduan empat warna yang memiliki jarak sama satu sama lain dalam lingkaran warna. Contohnya, merah, oranye-kuning, hijau, dan biru-ungu.

Tabel 8. Perpaduan Warna dan Desain Dalam Nail Art

| No | Gambar/desain | Penjelasan |
|----|---|---|
| 1 |  | Desain komplementer: Desain dengan perpaduan warna yang dalam kedudukannya pada diagram lingkaran berada tepat di seberang roda dari satu sama lain. Sebagai contoh, warna biru maka komplemennya adalah warna orange |
| 2 |  | Desain Analog: merupakan perpaduan warna yang berdekatan, yang warna ini menenangkan dan menyenangkan untuk mata warna harmonis dan menggemakan di seluruh alam. |
| 3. |  | Desain Monokromatik merupakan kombinasi yang berasal dari perpaduan dari satu warna yang memiliki intensitas yang berbeda. Misalnya, biru, biru muda, biru tua atau merah, merah muda, dan merah tua/merah gelap. |

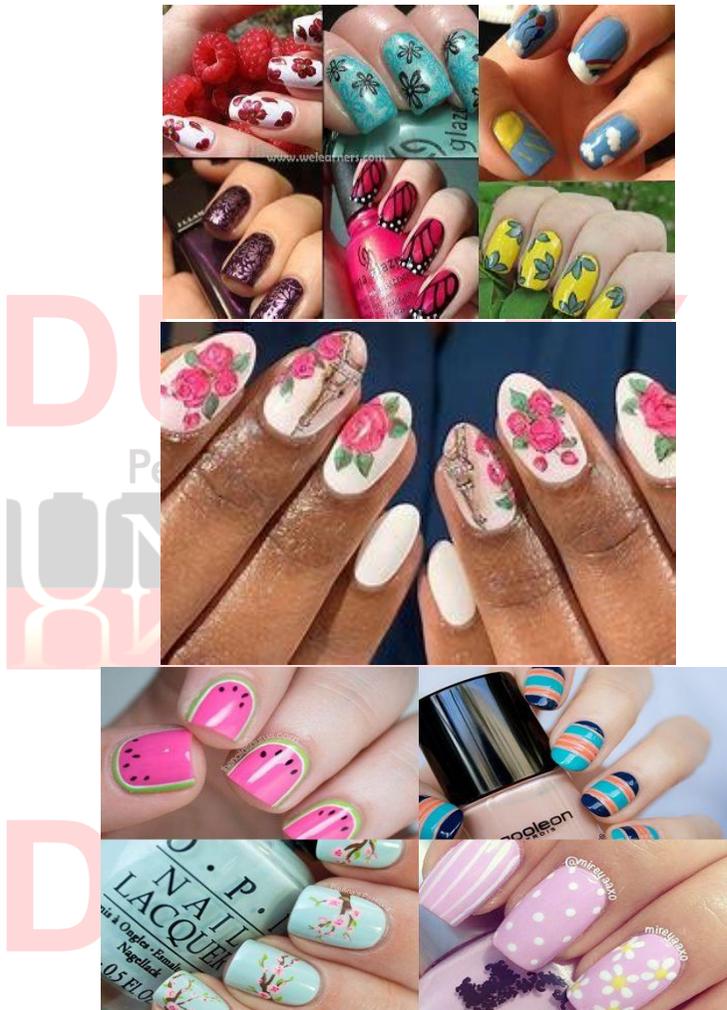
| No | Gambar/desain | Penjelasan |
|----|---|---|
| 4 |  | <p>Desain Triad, merupakan kombinasi tiga warna yang memiliki intensitas warna yang sama-sama kuat dalam lingkaran warna. Contohnya oranye, hijau, dan ungu. Tiga warna primer merah, biru, serta kuning juga termasuk kedalam kelompok warna triad.</p> |
| 5 |  | <p>Desain warna tetrad yaitu perpaduan empat warna yang memiliki jarak sama satu sama lain dalam lingkaran warna. Contohnya, merah, oranye-kuning, hijau, dan biru-ungu. Pada gambar desain ditunjukkan untuk desain pada empu jari.</p> |

e. **Desain Nail Art**

Desain merupakan terjemahan dari fisik mengenai aspek social, ekonomi dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminana budaya zamannya, dan desain juga disebut salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud. Definisi desain adalah produk dan nilai-nilai yang berlaku pada kurum tertentu.

1) **Desain Flora**

Desain yang menampilkan ornament-ornament yang menyerupai tumbuh-tumbuhan dari dedaunan, rerumputan dan bunga. Bentuk flora sebagai desain yang sangat mudah dijumpai dialam ini. Desain ini dapat ditemui pada barang-barang seni seperti ukiran furnitur, kain batik, sulaman dll (Thabroni Gamal, 2019). Beberapaan contoh desain flora.



Gambar 34. Desain Flora

2) Desain Fauna

Desain fauna, adalah karya seni yang mendasarkan keindahan pada bentuk binatang seperti angsa, kucing, sapi, tikus, kupu-kupu dan lain-lain. Dalam desain tradisional nusantara, biasanya desain ini dipadukan dengan desain flora dan bentuk geometris. Desain ini banyak ditemukan pada karya seni batik, ukiran, anyaman, sulaman. Desain fauna dapat mengandung berbagai kekhasan local dari daerah tertentu, (Thabroni Gamal, 2019), desain ini juga dapat

diterapkan pada hiasan nail art. Beberapa contoh desain fauna yang dapat diterapkan dalam nail art



Gambar 35. Desain Fauna

3) Desain abstrak

Desain abstrak mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dari sekian banyaknya desain yang berkembang salah satunya adalah desain yang berbentuk abstrak. Desain abstrak adalah aliran seni yang menggambarkan bentuk tidak berwujud atau figurative (yayat Nusantara, 2004). Menurut Soedarso (2000) desain abstrak adalah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk dan warna yang sama sekali terbatas dari ilusi atas bentuk alam dalam artian bahwa sebuah bentuk-bentukalam tidak diperuntukan sebagai objke

atau tema yang harus dibawakan melainkan tinggal sebagai motif. Desain abstrak ini juga dapat diaplikasikan dalam membuat desain nail art. Beberapa contoh desain nail art berbentuk abstrak



Gambar 36. Desain abstrak

f. Teknik Nail Art

Teknik merupakan Langkah cara visualisasi sebuah ekspresi pemikiran kedalam media tertentu. Menurut KBBI (1988), teknik adalah cara (kepandaian) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni, sedangkan Teknik nail art adalah Langkah atau cara pengaplikasian sebuah eksperimen yang dilukiskan kepada kuku sintetis ataupun kepada kuku objek. Macam-macam Teknik nail art.

1) Teknik Kuas

Melukis dengan kuas, Teknik ini menggunakan berbagai kuas bulu sintetis menggunakan pola pada kuku.



Gambar 37. Teknik Kuas cat kuku

2) Teknik Stamp

Teknik stamp, yaitu inovasi Teknik merias kuku dalam membuat corak diatas kuku dengan menggunakan stamp. Dengan Teknik stump membantu dalam menerapkan motif riasan diatas kuku.



Gambar 38. Teknik Art Stamp

3) Teknik Dotting

Teknik Dotting, yaitu desain nail art dua dimensi menggunakan teknik dotting, yakni merias kuku menggunakan berbagai ukuran jarum dengan basic polkadot dan inovasinya.



Gambar 39. Teknik Doting

4) Teknik stiker

Teknik Stiker, yaitu penempelan stiker kuku khusus untuk kuku dengan memperhatikan bentuk kuku.



Gambar 39. Teknik Stiker

5) Teknik nailart water marble, pengaplikasian cat kuku dengan menggunakan air dengan menghasilkan seperti hiasan pada marmer.



Gambar 40. Teknik water marble

- 6) Taping Potongan-potongan kecil tape diterapkan ke kuku kemudian, mantel cat diterapkan pada kuku, sebelum kering tape dilepaskan.



Gambar 41. Teknik Taping

- 7) Teknik nail art caviar, yaitu menempelkan beludru atau butiran bola-bolakecil halus pada kuku, dengan terlebih dahulu diberi warna dasar.



Gambar 42. Teknik art caviar

- 8) Teknik nail art air brush, yaitu mesin airbrush digunakan untuk menyemprotkan cat pada kuku. Hal ini biasanya digunakan dengan stensil untuk mendapatkan tampilan yang diinginkan.



Gambar 43. Teknik Air Brush

- 9) Teknik Sponge yaitu pengolesan cat kuku dengan menggunakan sponge untuk menghasilkan nail art ombre atau warna bergradasi. Penggunaan warna pada pengaplikasiannya mulai dari dua warna hingga tiga warna.



Gambar 44. Teknik Sponge

g. Kuku Palsu

Kuku palsu digunakan untuk mempercantik, mengoreksi, memperkuat, dan melindungi kuku asli. Demi keindahan, pengguna kuku palsu menginginkan kuku yang panjang, halus, dan memiliki bentuk yang indah. Namun beberapa orang tidak bisa memanjangkan kuku yang indah. (Burns, 2011: 1) Beberapa kuku mengalami masalah seperti adanya penyakit dan kelainan kuku. Kuku rapuh termasuk salah satu masalah yang sering ditemui, sehingga kuku akan sulit dipanjangkan karena mudah patah. Selain itu, menunggu kuku untuk menjadi panjang membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karena itu kuku palsu dapat digunakan. Kuku palsu

diciptakan untuk memperoleh kuku yang panjang tanpa harus menunggu, serta digunakan untuk memperoleh kuku dengan bentuk sesuai yang diinginkan dalam waktu yang cepat.

Kuku palsu juga dapat menutupi kekurangan kuku seperti bentuk yang tidak seragam antara satu kuku dengan kuku lain. Le (2012: 1) mengatakan bahwa kuku palsu terbuat dari bahan yang awet yang dapat menambah keserasian dari penampilan kuku pada masing-masing jari seseorang.

Macam-macam kuku palsu

1) *Nail Tip* (Kuku Palsu dari Plastik)

Merupakan kuku plastik yang siap digunakan dan memiliki bentuk seperti kuku asli yang tersedia di salon. Jenis ini ditempelkan pada kuku asli dengan lem. Untuk menambah daya lekat lebih baik untuk mengoleskan lem pada permukaan kuku daripada mengoleskan lem pada kuku palsu (Madnani, 2012:4). Jenis kuku palsu ini banyak ditemukan di pasaran. Kuku palsu ini terbuat dari plastik dan memiliki bentuk seperti kuku asli manusia.

2) *Nail Extension* (Kuku Sambung)

Jenis *nail extension* memiliki sedikit perbedaan dengan kuku palsu plastik. *Nail extension* lebih dikenal sebagai penambahan bahan untuk membuat kuku palsu yang langsung dibentuk diatas kuku asli. Jenis *nail extension* yang banyak digunakan yaitu *acrylic nail extension*. Jenis ini menggunakan bahan bubuk polimer yang dipadukan dengan bubuk monomer. Dasar penggunaan akrilik bubuk adalah dengan menambah kepanjangan kuku asli dengan bantuan kuas yang dicelupkan ke cairan monomer. Penambahan akrilik pada kuku biasanya dilanjutkan dengan *nail art* baik dengan menggunakan kuteks biasa, kuteks gel, maupun dengan bubuk akrilik yang berwarna. Jenis ini memiliki daya tahan lama karena akrilik menempel dengan kuat ke permukaan kuku. Dalam pengangkatannya apabila akan diganti memerlukan metode khusus.

h. Kosmetik, Alat dan Bahan Nail Art

Saat ini kosmetika sudah berkembang begitu pesat, kosmetika sudah dikenal pada sejak jaman dahulu yaitu 3500 sebelum Masehi, orang Mesir sudah menggunakan kosmetik yang berasal dari bahan alami tumbuhan, hewan dan tanah liat. Sejarah kosmetika di Indonesia telah dimulai sebelum penjajahan Belanda. Saat ini, kosmetika sudah berkembang begitu pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan kosmetik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya industri kosmetika dan produk-produk yang beredar. Definisi kosmetika menurut The Federal Food, Drugs, and Cosmetics Act adalah bahan yang digosokkan, dipercikkan, disemprotkan, dimasukkan kedalam, atau dipergunakan pada tubuh atau bagian tubuh manusia untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah penampilan tanpa mempengaruhi struktur dan fungsi tubuh.

1) Kosmetika kuku

Kuku merupakan alat tambahan kulit yang mempunyai fungsi fisiologis untuk melindungi ujung jari dan fungsi estetis untuk menunjang penampilan. Secara estetis kriteria kuku sehat adalah: 1) Ukuran kuku (rasio panjang dan lebar lebih dari satu kecuali ibu jari), 2) Tekstur permukaan kuku (lempeng kuku ideal halus dan mengkilat tanpa permukaan yang ireguler), 3) Warna kuku (lempeng kuku yang menarik adalah transparan, yang mencerminkan warna struktur bawahnya; pink dari nail bed dan putih dari matriks pada lunula dan dari udara dibawah kuku pada tepi bebas kuku), 4) Integritas perionikia (jaringan sekitar kuku yaitu kutikula, lipatan kuku proksimal, dan hiponikia). Kuku ideal berbentuk oval, panjang, dan nail plate melengkung transversal. Meningkatnya kebutuhan untuk mendapatkan kuku yang ideal, membuat kosmetika kuku makin berkembang untuk menyamarkan kondisi kuku yang sebenarnya dan memperbaiki penampilan kuku. Berbagai macam perawatan kuku tersedia sampai saat ini seperti manikur, pedikur dan

produk perawatannya, sampai pada pemakaian kuku buatan. Namun demikian, dengan makin berkembangnya kosmetika kuku, efek samping juga sering dilaporkan kejadiannya. Gangguan akibat kosmetika kuku ini dapat terjadi pada area yang dekat dan jauh diluar pemakaian kosmetika, risiko infeksi, bahkan efek sistemik

2) Macam-Macam Kosmetika Kuku

a) Cat Kuku Polimer

Menurut Trenggono (2007:103) cat kuku merupakan pigmen yang diendapkan dalam pelarut yang mudah menguap untuk menutupi warna alami kuku

b) Cat Kuku Gel

Yaitu peranakan dari cat kuku polimer yang digunakan seperti halnya cat kuku pada biasanya namun pada setiap layer harus menggunakan sinar UV agar mengeras. Cat kuku gel bersifat tidak dapat kering jika tidak menggunakan sinar uv.

c) Cat Kuku Acrylic

Acrylic adalah kombinasi cairan monomer etil metakrilat dan serbuk polimer polimentel metakrilat dengan aselator organik yang merupakan bahan dasar bubuk yang berfungsi melapisi kuku alami sehingga menjadi keras dan awet.

Tabel 9. Kosmetika Kuku

| No | Nama Kosmetika | Kegunaan | Gambar |
|----|------------------|--|--|
| 1. | Cat kuku Polimer | Kosmetika merias kuku dengan tampilan warna-warni, fungsinya adalah member warna kuku |  |
| 2. | Cat Kuku Gel | Kosmetika merias kuku |  |
| 3. | Cat Acrylic | Kosmetika merias kuku |  |
| 4. | <i>Base Coat</i> | Kosmetika yang digunakan sebelum pengaplikasian cat kuku fungsinya untuk ketahanan cat kuku atau kutek |  |

| | | | |
|----|---------------------|--|---|
| 5. | <i>Top Coat</i> | <p>Kosmetika yang berfungsi untuk melapisi kutek supaya berkilau dan juga melindungi kutek agar tidak mudah tergores</p> |  |
| 6. | <i>Nail Remover</i> | <p>Kosmetika yang berfungsi untuk membersihkan atau menghapus cat kuku dari kotoran atau riasan cat kuku sebelumnya.</p> <p>. Nail polish remover wujudnya cair, warnanya kadang biru muda atau pink, atau bening tergantung produsen yang memproduksinya.</p> <p>Cara penggunaan: Teteskan <i>nail polish removernya</i> ke kapas, kemudian diusap-usap secara circular pada kuku hingga seluruh warna terangkat</p> |  |

Tabel 10. Alat Nail art

| No | Nama Alat | Kegunaan | Gambar |
|----|---------------|---|--|
| 1. | Kuas nail art | Untuk pengaplikasian nail art pada kuku |  |
| 2. | Dotting Tools | Pengaplikasian kutek dengan teknik polkadot. |  |
| 3. | Sponge | Pengaplikasian cat kuku dengan menciptakan hasil jadi nail ombre. |  |
| 4. | Naill Dryer | Pengering nail polish, terutama nail polish gel. |  |
| 5. | Mangkok | Wajan untuk mempersiapkan air, dan untuk merendam sponge. |  |

| | | | |
|----|------------------|------------------------|--|
| 6. | Mani padi set | Untuk membersihkan kuk |  |
| 7. | Buffer | pelicin tekstur kuku |  |


 Penerbitan & Percetakan

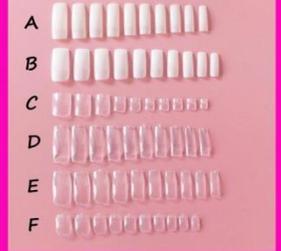


 Penerbitan & Percetakan


Tabel 11. Linen Hiasan Kuku

| | | |
|--|--|--|
|  <p>CUTE SERIES - #3 "SWEET KISSES" KHO19A</p> | | |
| Nail Stiker Design | | |
|  |  | |
| Spons Nail art | Ceramic Flower | |
|  | | |
| Nail Art with water | | |
|  |  | |
| Nail art tiga dimensi | Dry Flower Design | |
|  |  | |
| Nail art Glitter | Nail art Cavlar | |
|  |  |  |
| Rhinstine | Metalic | Velvet (Beludru) |

Tabel 12. Bahan Nail art

| No | Nama Bahan | Kegunaan | Gambar |
|----|--------------|---|--|
| 1. | Kapas | Membantu membersihkan nail polish pada kuku |  |
| 2. | Cutton Bad | Membersihkan sisa kosmetik pada area yang sulit di jangkau. |  |
| 3. | Lem Kuku | Menempelkan kuku sintetis |  |
| 4. | Kuku Sinttis | Kuku palsu |  |

2. Rangkuman

- a. Nail art merupakan kegiatan menghias kuku. Dalam melakukan kegiatan ini dibutuhkan bahan utama yaitu cat khusus kuku (nail polish) yang dipoleskan baik langsung diatas kuku maupun kuku plastik dengan memadukan antara kemahiran menggambar, warna dan polesan kuas kuku yang akhirnya akan menghasilkan sebuah seni yang berkanvaskan kuku yang kecil.
- b. Nail art sendiri bukanlah sebuah hal yang baru dalam tradisi fashion wanita. Manfaat Nail art bukan hanya untuk sekedar menambah kecantikan saja tetapi juga sebagai sebuah bentuk ekspresi diri seorang wanita masa kini agar tampil lebih modis, tampak modern dan menarik perhatian.
- c. Nail art juga berguna untuk membantu wanita mengatasi masalah seperti kuku mudah patah, bergelombang bahkan untuk memanjangkan kuku dengan cepat.
- d. Nail art sendiri tidak harus selalu dilakukan dengan bantuan salon kecantikan. Banyak diantara penggemar nail art yang mengaplikasikan seni ini di rumah. Nail art dapat dipelajari dan dilakukan sendiri dengan mudah sehingga tidak menghabiskan banyak waktu dalam proses pembuatannya. Banyak remaja yang beranjak dewasa mulai memperhatikan penampilan diri dan mencoba berbagai macam kegiatan kecantikan, salah satunya adalah kegiatan menghias kuku.

3. Topik Diskusi

- a. Peran Nail Art dalam Ekspresi Diri: Diskusikan bagaimana nail art bisa menjadi sarana ekspresi diri dan estetika bagi seseorang. Apa motif dan warna yang paling sering dipilih pelanggan, dan bagaimana hal ini mencerminkan kepribadian mereka?

.....

.....

.....

.....

.....

- b. Teknik dan Kreativitas dalam Nail Art: Berdiskusi tentang berbagai teknik dalam nail art, seperti airbrush, stamping, dan free-hand drawing. Teknik mana yang paling populer saat ini dan mengapa? Bagaimana kreativitas mempengaruhi hasil akhir nail art?

.....
.....
.....
.....
.....

- c. Pentingnya Kebersihan dan Persiapan Kerja dalam Nail Art: Mengapa persiapan kerja, seperti sanitasi alat dan kebersihan kuku, sangat penting dalam nail art? Bagaimana cara memastikan kebersihan yang optimal selama proses nail art?

.....
.....
.....
.....
.....

- d. Pemilihan Alat dan Bahan dalam Nail Art: Diskusikan berbagai jenis alat dan bahan yang digunakan dalam nail art, seperti kuas, stempel, dan kuteks. Bagaimana pemilihan alat dan bahan yang tepat dapat memengaruhi hasil akhir?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Daftar Pustaka

Laksani, N., Hidayah, N., & Jubaedah, L. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Pedicure Pada MataKuliah PTK Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswi UNJ. EDUSAINTEK, 3.

Rahmiati, R., & Putri, M. (2022). Monograf Kreatifitas mahasiswa dalam Nail art.

- Ridwan, V. A., & Lutfiati, D. (2020). Pengembangan media interaktif berbasis ICT pada materi seni melukis kuku (nail art) untuk kelas XI SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 9(1), 68–74.
- Shabira, L. K., Hidayah, N., & Jubaedah, L. (2024). Perbedaan Hasil Nail ART Dua Dimensi (2D) Pada Nail Extension Polygel dan Acrylic Powder. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 2(03), 624–639.
- Silah, W. (2020). Studi Perbandingan Hasil Teknik Ombre Nail Art Dengan Sponge Dan Air Brush. *Beauty And Beauty Health Education*, 9(1), 22–28.
- Rahmiati., Astuti, M., & Dewi, I. P. (2019). Peningkatan Pengetahuan Make Up Dan Mehndi (Go Salon Muslimah Berbasis Android) Untuk Menciptakan Kewirausahaan Mahasiswa Dan Alumni Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan UNP. *Journal Of Community Service*, 1(1), 128–136.
- Caunt-Nulton Heather, Alex Morgan, Iqra Qureshi, Sonia Sumaira. 2017. *Mehendi: For The Inspired Artist, USA: Walter Foster Publishing*
- Efrianova, V., Rosalina, L., & Astuti, M. (2019). Pengembangan Usaha Jasa Pelaminan Dan Rias Pengantin Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Di Kelurahan Tanjung Pauh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 1(2), 9–21.
- Gopinath, H., Karthikeyan, K., & Meghana, V. (2020). For The Love of Color: Plant Colors and The Dermatologist. *Indian Journal of Dermatology, Venereology and Leprology*, 86, 622.
- Jain, J. E. (2020). Mehendi In the Marketplace: Tradition, Training, And Innovation in The Henna Artistry Of Contemporary Jaipur, India. *Museum Anthropology Review*, 14(1–2), 18–107.

- Jhaveri, K. (2020). Healing Roots of Indigenous Crafts: Adapting Traditions of India for Art Therapy Practice. In *Craft in Art Therapy* (Pp. 118–130). Routledge.
- Lusiana, M., Oktarina, R., & Heldi, H. (2023). Pendampingan Keterampilan Henna Fun Dan Mehndi Pengantin Serta Digital Marketing Bagi Anggota Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih Serta Remaja Putri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten P. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26977–26984.
- Miczak, M. A. (2001). *Henna's Secret History: The History, Mystery & Folklore of Henna*. Iuniverse.
- Mohapatra, J. (2013). *Wellness In Indian Festivals & Rituals*. Partridge Publishing.
- Rahmanizer, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Mordan Jeruk Lemon (Citrus Limon) Dan Arang Sebagai Adsorben Terhadap Hasil Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis*). *Jurnal Jpk*, 11(1), 87–93.
- Reza, B. A., & PRITASARI, O. K. (2020). Pengaruh Penggunaan Daun Pacar (*Lawsonia Inermis* Linn) Dan Kopi Gula (Coffee Sugar) Terhadap Hasil Organoleptik Henna. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- Singh, D. K., Luqman, S., & Mathur, A. K. (2015). *Lawsonia Inermis* L.–A Commercially Important Primaeval Dying and Medicinal Plant with Diverse Pharmacological Activity: A Review. *Industrial Crops and Products*, 65, 269–286.

C. Penutup

1. Tes Formatif

- a. Seorang pelanggan ingin desain nail art yang mencerminkan tema musim semi. Motif dan warna apa yang Anda sarankan untuk menghasilkan tampilan yang segar dan estetik?

.....
.....
.....
.....
.....

- b. Pelanggan meminta nail art dengan motif yang sangat detail, seperti bunga-bunga kecil. Teknik nail art apa yang Anda rekomendasikan agar hasilnya terlihat halus dan detail?

.....
.....
.....
.....
.....

- c. Seorang pelanggan merasa tidak nyaman dengan kebersihan alat yang digunakan. Apa langkah-langkah sanitasi yang sebaiknya Anda lakukan sebelum memulai nail art untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pelanggan?

.....
.....
.....
.....
.....

- d. Pelanggan dengan kulit sensitif datang untuk nail art. Alat dan bahan apa yang harus dipilih untuk mengurangi risiko iritasi, dan bagaimana cara pengaplikasiannya?

.....
.....
.....
.....
.....

2. Ruang Refleksi

- a. Observasi dan Praktik Nail Art di Kelas: Mahasiswa melakukan simulasi proses nail art di kelas, mulai dari persiapan kerja hingga aplikasi teknik nail art tertentu. Dalam sesi ini, mahasiswa dapat menilai pentingnya kebersihan dan sanitasi serta mengevaluasi hasil desain masing-masing.
- b. Diskusi Kreativitas dalam Nail Art: Mengadakan diskusi kelompok di mana mahasiswa membagikan ide kreatif untuk desain nail art, termasuk pemilihan motif dan warna yang menarik, dan bagaimana desain ini dapat disesuaikan dengan tema atau kepribadian pelanggan.
- c. Simulasi Sanitasi Alat Nail Art: Mahasiswa mempraktikkan prosedur sanitasi yang benar sebelum dan sesudah penggunaan alat nail art untuk memastikan keterampilan higienis yang baik.

3. Rencana Tindak Lanjut Dan Tugas

- a. Tugas Esai: Mahasiswa menulis esai tentang pentingnya kebersihan dalam nail art, termasuk langkah-langkah sanitasi yang tepat dan bagaimana hal ini dapat menjaga kualitas layanan serta kepuasan pelanggan.
- b. Presentasi Desain Nail Art: Setiap mahasiswa memilih satu teknik nail art, seperti airbrush atau stamping, dan membuat desain nail art berdasarkan teknik tersebut. Mahasiswa akan mempresentasikan hasilnya, menjelaskan teknik yang digunakan, dan alasan pemilihan motif serta warna.
- c. Laporan Praktik Nail Art: Mahasiswa membuat laporan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam sesi praktik nail art, termasuk persiapan kerja, teknik yang diterapkan, dan cara sanitasi yang diterapkan.

BAB 5

MEHNDI

A. Pendahuluan

1. Deskripsi Singkat

Bab V ini membahas konsep Mehndi, termasuk pengertian, tujuan, dan manfaat seni mehndi dalam berbagai budaya. Mahasiswa akan mempelajari berbagai motif mehndi, desain, dan teknik aplikasi yang umum digunakan untuk menghias tangan dan kaki. Selain itu, topik ini mencakup alat dan bahan kosmetik yang digunakan dalam aplikasi mehndi serta langkah-langkah persiapan yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal dan estetis.

2. Relevansi

Memahami seni mehndi penting bagi mahasiswa untuk menguasai teknik seni tubuh yang memiliki nilai estetika dan budaya. Mehndi tidak hanya mempercantik tampilan tangan dan kaki, tetapi juga memiliki makna simbolis dalam berbagai tradisi. Dengan menguasai konsep, motif, dan teknik mehndi, mahasiswa dapat memperluas keterampilan mereka dalam seni kecantikan dan meningkatkan daya tarik estetika untuk berbagai acara, seperti pernikahan dan festival budaya.

3. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian, tujuan, dan manfaat dari seni mehndi; Mengidentifikasi dan mengaplikasikan berbagai motif dan desain mehndi yang sesuai untuk berbagai acara dan kebutuhan klien; Memahami dan menggunakan alat dan bahan kosmetik mehndi secara tepat dan Melaksanakan persiapan kerja dengan baik agar hasil mehndi optimal dan sesuai standar kebersihan.

4. Kasus Pematik Berpikir Kritis

Seorang pelanggan meminta desain mehndi yang simpel tetapi elegan untuk sebuah acara pernikahan. Berdasarkan pengetahuan Anda tentang motif dan desain mehndi, desain apa yang akan Anda rekomendasikan, dan mengapa desain tersebut sesuai untuk acara ini?

B. Penyajian Materi

1. Konsep Dasar Mehndi

a. Pengertian Mehndi

Mehndi merupakan suatu seni tradisional untuk mewarnai tangan, kaki, dan juga tubuh lainnya dengan menggunakan pasta henna (Jain, 2020). Seni mehndi telah ada selama ribuan tahun di berbagai budaya di seluruh dunia, terutama di wilayah Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Mehndi sering digunakan dalam berbagai upacara dan perayaan, seperti pernikahan, festival, dan acara khusus lainnya (Jhaveri, 2020). Menurut (Heather, 2017) Mehndi merupakan pola rumit yang dilukis oleh seniman henna pada kulit dengan pewarna tanaman. Mehndi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang paling umum untuk kata Hindi Mehndi yang mengacu pada tanaman pewarna untuk membuat desain pada kulit. Tanaman ini memiliki banyak nama, termasuk henna (Arab), mehendi (Hindi, dari bahasa Sanssekerta mendhika), mignonette (Perancis), kopher (Ibrani), camphire (Inggris), dan Lawsonia Inermis (Latin).

Mehndi dibuat dari pasta henna, yang diekstrak dari daun tanaman henna (*Lawsonia inermis*) (Reza & Pritasari, 2020). Daun henna mengandung zat pewarna alami yang dikenal sebagai lawsone, yang memberikan warna merah-brownish ketika diaplikasikan pada kulit (Gopinath et al., 2020). Mehndi diterapkan pada kulit dengan menggunakan alat yang disebut "cone" atau "henna cone." Biasanya, seorang seniman mehndi akan menggambar berbagai desain dan motif dengan

tangan bebas atau menggunakan stencil. Setelah aplikasi, pasta henna dibiarkan mengering dan menempel pada kulit selama beberapa jam. Warna mehndi yang dihasilkan akan bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas henna, lamanya pasta dibiarkan pada kulit, dan suhu tubuh individu. Mehndi dapat menghasilkan warna mulai dari merah muda hingga coklat tua, dan warnanya akan berangsur-angsur memudar selama beberapa minggu.

b. Tujuan dan Manfaat Mehndi

1) Tujuan Mehndi

Orang melakukan mehndi dengan berbagai tujuan, dan tujuan tersebut dapat bervariasi tergantung pada budaya, tradisi, dan kesempatan tertentu. Berikut adalah beberapa tujuan umum di balik penggunaan mehndi:

a) Pernikahan

Salah satu penggunaan paling klasik dan penting dari mehndi adalah dalam pernikahan. Di banyak budaya, terutama di wilayah Asia Selatan seperti India, Pakistan, dan Bangladesh, mehndi merupakan bagian integral dari ritual pernikahan. Mehndi atau henna, diterapkan secara rumit pada tangan dan kaki pengantin wanita, sering kali malam sebelum pernikahan, dalam apa yang disebut sebagai Mehndi Night atau Henna Night (Efrianova et al., 2019).

Proses aplikasi mehndi sering melibatkan upacara yang dirayakan dengan musik, tarian, dan pertemuan keluarga serta teman-teman. Desain mehndi untuk pengantin biasanya lebih rumit dibandingkan dengan mehndi yang digunakan dalam konteks lain. Mereka mencakup motif bunga, pola geometris, dan simbol yang memiliki makna budaya atau agama yang mendalam. Di India, misalnya, adalah umum untuk menyembunyikan inisial mempelai pria dalam desain

mehndi pengantin, yang kemudian akan dicari oleh mempelai pria setelah pernikahan sebagai bagian dari permainan tradisional.

Mehndi di tangan dan kaki pengantin wanita dianggap sebagai simbol kebahagiaan, keberuntungan, dan kecantikan. Desain yang indah dan rumit dipercaya tidak hanya menambah kecantikan fisik pengantin tetapi juga membawa keberuntungan dan nasib baik. Selain itu, kepercayaan populer di beberapa budaya mengatakan bahwa semakin gelap warna mehndi yang dihasilkan, semakin dalam cinta mempelai pria untuk pengantin wanita. Oleh karena itu, mehndi juga melambangkan hubungan kasih sayang dan cinta antara pasangan yang akan menikah.

Selain sebagai hiasan dan simbol keberuntungan, mehndi dalam pernikahan juga berhubungan dengan berbagai tradisi dan takhayul. Di beberapa daerah, adalah kebiasaan bagi pengantin untuk tidak melakukan pekerjaan rumah tangga sampai mehndi mereka sepenuhnya memudar, yang sering diartikan sebagai waktu bagi pengantin untuk menikmati bulan madu dan memulai kehidupan baru mereka tanpa beban pekerjaan rumah tangga. Hal ini juga memberi pengantin waktu untuk beradaptasi dengan keluarga baru mereka. Sementara itu, di komunitas tertentu, pengantin wanita membawa mehndi ke rumah barunya sebagai tanda kesuburan dan kesejahteraan.

b) Simbol Kebahagiaan dan Keberuntungan

Mehndi sering dianggap sebagai simbol kebahagiaan dan keberuntungan, tidak hanya dalam konteks pernikahan tetapi juga dalam berbagai perayaan dan festival lainnya. Penggunaan mehndi memiliki akar yang dalam dalam tradisi dan budaya di seluruh dunia, terutama di Timur Tengah, Asia Selatan, dan Afrika Utara.

Dalam perayaan seperti Diwali dan berbagai festival musim panas, mehndi diterapkan sebagai bagian dari ritual kebahagiaan dan perayaan (Mohapatra, 2013). Mehndi tidak hanya berfungsi sebagai hiasan tubuh tetapi juga sebagai simbol harapan akan masa depan yang cerah dan penuh berkah. Di beberapa budaya, penerapan mehndi adalah salah satu dari banyak ritual yang dilakukan untuk mengundang nasib baik dan mengusir nasib buruk. Pada acara-acara ini, mehndi dikenakan oleh wanita dari segala usia sebagai simbol sukacita dan kemakmuran.

Mehndi juga terkait dengan berbagai ritual dan keyakinan. Misalnya, dalam beberapa budaya, mehndi diterapkan pada anak-anak perempuan sebagai bagian dari upacara inisiasi mereka ke dalam kedewasaan. Ini sering dilihat sebagai tanda transisi dan keberuntungan saat mereka memasuki tahap kehidupan baru. Selain itu, mehndi sering digunakan dalam upacara keagamaan untuk menghormati dewa-dewa dan memohon berkah. Warna merah dan cokelat mehndi, sering kali dikaitkan dengan keberanian dan energi, diyakini menguatkan semangat individu yang memakainya

c) Perlindungan Dari Mata Jahat

Dalam berbagai budaya, mehndi juga digunakan sebagai perlindungan dari mata jahat atau roh jahat, terutama ketika digunakan pada anak-anak atau individu yang baru saja pulang dari perjalanan jauh (Miczak, 2001). Mata jahat, atau “evil eye,” adalah kepercayaan bahwa tatapan iri atau penuh kebencian dapat membawa kesialan atau bencana bagi orang yang ditatap. Mehndi, dengan sifatnya yang alami dan desain yang rumit, dianggap memiliki kekuatan untuk melindungi dan menolak energi negative.

d) Ekspresi Seni

Mehndi bukan hanya merupakan tradisi kuno, tetapi juga sebuah bentuk ekspresi seni tubuh yang sementara. Orang sering menghias diri mereka dengan mehndi untuk mengekspresikan diri dan menampilkan kreativitas mereka melalui desain yang rumit dan indah. Setiap desain mehndi sering kali mencerminkan kepribadian, suasana hati, atau bahkan perasaan individu yang menggunakannya. Seni mehndi memungkinkan para seniman untuk menggunakan kulit sebagai kanvas mereka, menciptakan pola yang rumit dan simetris yang memikat dan penuh detail (Lusiana et al., 2023).

Desain mehndi bervariasi dari yang sederhana hingga yang sangat rumit, melibatkan pola geometris, motif floral, hingga representasi simbolis dari cerita atau kepercayaan tertentu. Bentuk-bentuk dan pola-pola ini mencerminkan keindahan artistik dan keterampilan seniman mehndi, serta memberikan ruang bagi ekspresi individual melalui seni tubuh. Selain itu, proses pengaplikasian mehndi itu sendiri adalah bentuk seni performatif, di mana setiap gerakan dan goresan menciptakan seni yang berkembang secara dinamis dan organik.

e) Tradisi Budaya

Mehndi memiliki peran yang signifikan dalam berbagai tradisi budaya dan ritual, terutama di kawasan Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika Utara. Dalam budaya India, misalnya, mehndi adalah bagian integral dari perayaan Diwali, festival cahaya, di mana orang-orang menghias tangan dan kaki mereka dengan mehndi sebagai bagian dari persiapan dan perayaan. Selain Diwali, mehndi juga sering digunakan dalam perayaan Holi, festival warna, dan Karva Chauth,

sebuah festival Hindu di mana istri berdoa untuk kesehatan dan kesejahteraan suami mereka.

Di negara-negara seperti Pakistan, Bangladesh, dan Arab, mehndi juga memiliki makna budaya yang mendalam. Di Mesir, mehndi telah digunakan sejak zaman Firaun sebagai bagian dari upacara keagamaan dan persiapan pernikahan. Ritual mehndi dalam budaya-budaya ini sering kali mencerminkan kepercayaan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi, serta berfungsi sebagai pengingat akan warisan budaya yang kaya dan beragam.

f) Makna Simbolis

Mehndi memiliki makna simbolis yang dalam, dengan desain yang mencerminkan nilai-nilai budaya, kepercayaan, atau cerita-cerita tertentu yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya, desain floral dalam mehndi sering kali melambangkan kelimpahan, keindahan, dan kesuburan, sementara pola geometris bisa mencerminkan keteraturan dan harmoni dalam kehidupan. Dalam beberapa budaya, mehndi juga dipercaya memiliki sifat pelindung, mengusir roh jahat, dan membawa keberuntungan bagi mereka yang mengenakannya.

Di banyak budaya, desain mehndi juga menceritakan kisah-kisah epik atau legenda, di mana motif tertentu mencerminkan tokoh-tokoh mitologis atau peristiwa penting dalam sejarah dan tradisi budaya. Desain yang lebih rumit dan simbolis sering kali digunakan dalam upacara keagamaan dan perayaan budaya, menambah dimensi spiritual dan filosofis pada seni mehndi. Makna simbolis ini tidak hanya memperkaya pengalaman artistik tetapi juga memperkuat identitas budaya dan kepercayaan masyarakat yang menggunakannya

g) Keindahan dan Perawatan Diri

Mehndi juga digunakan sebagai cara untuk meningkatkan keindahan diri, memberikan perasaan segar dan perawatan diri yang spesial. Penggunaan mehndi pada tangan dan kaki memberikan sentuhan estetika yang unik, sering kali meningkatkan penampilan fisik seseorang dengan desain yang indah dan menarik. Proses pengaplikasian mehndi juga dianggap sebagai bentuk perawatan diri, di mana individu meluangkan waktu untuk menghias diri mereka sendiri dan menikmati hasil akhir yang estetis.

Selain itu, mehndi dikenal memiliki sifat pendingin alami, yang memberikan efek menenangkan pada kulit, terutama di daerah yang beriklim panas. Penggunaan mehndi sebagai bagian dari rutinitas kecantikan dan perawatan diri memberikan pengalaman holistik yang menggabungkan estetika, kenyamanan, dan kesejahteraan fisik. Dalam banyak budaya, mehndi juga digunakan sebagai bagian dari persiapan kecantikan pranikah, di mana pengantin dihias dengan mehndi sebagai simbol kesiapan dan keindahan untuk hari besar mereka

2) Manfaat Mehndi

Mehndi dapat memberikan berbagai manfaat, tergantung pada tujuan dan konteks penggunaannya. Berikut ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan mengaplikasikan mehndi, sebagai berikut:

a) Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Menghiasi diri dengan menggunakan mehndi dapat meningkatkan rasa percaya diri terutama ketika digunakan untuk acara khusus seperti pesta pernikahan, ini dapat membuat seseorang merasa cantik dan menarik

b) Meningkatkan Kreativitas

Mehndi melibatkan kreativitas dalam merancang dan menggambar desain sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan seni dan merangsang kreativitas

c) Seni Tubuh Sementara

Mehndi ini merupakan bentuk seni tubuh sementara yang tidak permanen, sehingga akan memungkinkan seseorang untuk melakukan atau mencoba berbagai desain dan gaya karena mehndi akan memudar seiring berjalannya waktu.

d) Relaksasi dan Stres Relief

Pada prose mehndi dengan cermat dan teliti bisa menjadi kegiatan yang sangat relaksasi. Ini dapat membantu menguraangi stress, meningkatkan kesejahteraan mental dan memberikan perasaan ketenangan

e) Peningkatan Fokus dan Konsentrasi

Menggambar desain mehndi yang rumit memerlukan tingkat focus dan konsentrasi yang tinggi, ini dapat meningkatkan kemampuan untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas lain dikehidupan sehari-hari.

f) Ekspresi Diri

Mehndi menjadi suatu sarana mengekspresikan diri melalui desain yang dipilih, desain yang dipilih menjadi cerminan kepribadian dan memiliki makna khusus.

c. Macam-Macam Motif Mehndi

Mehndi adalah bentuk seni yang sangat fleksibel, dan motifnya dapat sangat bervariasi sesuai dengan keinginan seniman atau individu yang menggunakannya. Mehndi sering kali mencerminkan ekspresi kreatif dan preferensi pribadi. Hal ini juga bisa sangat terkait dengan acara tertentu, seperti pernikahan atau festival, yang mempengaruhi pilihan desain dan motif. Sehingga, mehndi dapat memiliki berbagai makna dan bentuk yang berbeda sesuai dengan konteks dan orang yang menggunakannya.

1) Motif Bunga

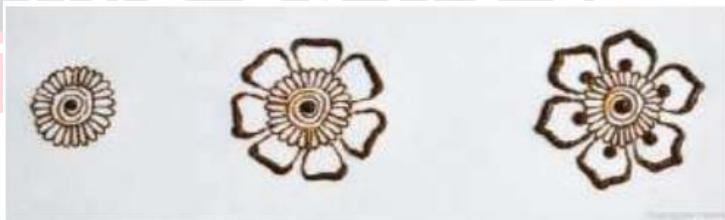
Motif bunga adalah salah satu motif yang paling sering ditemukan dalam desain mehndi. Bunga digambarkan dalam berbagai gaya, mulai dari yang sederhana hingga yang sangat rumit. Setiap bunga memiliki bentuk dan keindahannya sendiri, memberikan fleksibilitas dalam desain mehndi. Bunga mawar sering kali dipilih untuk melambangkan cinta dan keindahan abadi, dengan kelopak yang dilukis secara rinci untuk menciptakan efek yang realistis dan menawan. Bunga teratai, yang melambangkan kesucian dan kebangkitan, sering kali digambarkan dengan kelopak yang terbuka, menciptakan simbol spiritual dan estetika yang mendalam. Bunga matahari, yang melambangkan kebahagiaan dan energi positif, sering digunakan untuk menambahkan elemen keceriaan dalam desain mehndi, dengan pusat yang mencolok dan kelopak yang mengarah keluar.

Motif bunga dalam mehndi sering kali melambangkan keindahan, feminitas, dan kelahiran baru (Astuti & Dewi, 2019). Bunga mawar dapat melambangkan cinta, gairah, dan keanggunan. Bunga teratai sering dihubungkan dengan kesucian, kebangkitan, dan ketenangan, mencerminkan perjalanan spiritual dan pencapaian pencerahan. Bunga matahari, dengan bentuknya yang cerah dan berseri, sering kali

melambangkan keceriaan, optimisme, dan kekuatan batin. Kombinasi berbagai jenis bunga dalam satu desain mehndi dapat menciptakan narasi visual yang kaya akan makna, memperkaya pengalaman estetika dan spiritual bagi pemakainya



Gambar 45. Motif Comp Simle Flower
(Sumber: Komunitas seniman henna art Lamongan, 2019)



Gambar 46. Motif bunga besar
(Sumber: Komunitas seniman henna art lamongan, 2019)



Gambar 47. Motif Mawar
(Sumber: Komunitas seniman henna art Lamongan, 2019)

2) Motif Daun dan Tanaman

Motif daun dan tanaman dalam mehndi adalah elemen yang umum dan memberikan nuansa alami dan organik pada desain. Daun dapat digambarkan dengan rincian yang halus dan rumit, sering kali meniru tekstur dan pola yang ditemukan di alam. Pola daun sering kali digunakan sebagai elemen pengisi di antara motif yang lebih besar atau sebagai bagian dari pola yang lebih kompleks. Tumbuhan, seperti anggur atau ranting yang berkelok-kelok, sering kali membentuk kerangka dasar dari desain mehndi, memberikan aliran dan kesinambungan pada keseluruhan desain.

Motif daun dan tanaman sering melambangkan pertumbuhan, kehidupan, dan kesuburan. Daun, yang menggambarkan perkembangan dan regenerasi, sering kali digunakan untuk mewakili keberlanjutan dan evolusi hidup. Tumbuhan yang merambat atau menjalar dapat melambangkan hubungan yang erat dan keterkaitan dalam kehidupan seseorang. Dalam beberapa budaya, motif tanaman juga dapat melambangkan harapan untuk kebahagiaan dan kemakmuran. Penggunaan motif daun dan tanaman dalam mehndi menambahkan elemen alami dan harmoni, menghubungkan pemakainya dengan keindahan alam dan siklus kehidupan.



Gambar 48. Motif Daun

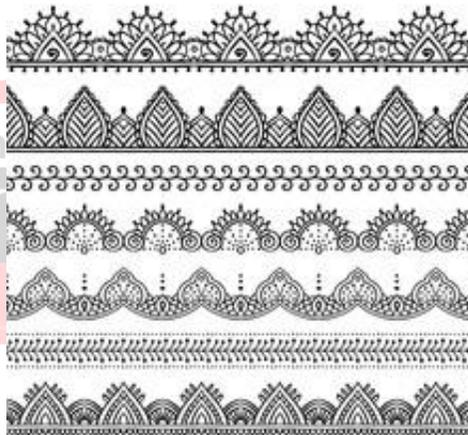
(Sumber: Komunitas seniman henna art Lamongan, 2019)

3) Motif Geometris

Motif geometris dalam mehndi mencakup pola seperti segitiga, lingkaran, kotak, dan garis-garis yang diatur dalam formasi yang simetris atau asimetris. Pola ini bisa

menjadi desain sederhana atau dapat digabungkan dengan motif lain untuk menciptakan desain yang lebih kompleks. Pola geometris sering kali digunakan sebagai latar belakang atau kerangka untuk motif yang lebih besar, memberikan struktur dan keseimbangan visual. Penggunaan pola geometris yang tepat dapat menambahkan dimensi dan tekstur pada desain mehndi, menciptakan efek optik yang menarik.

Motif geometris sering kali melambangkan keteraturan, harmoni, dan keseimbangan. Segitiga dapat melambangkan kekuatan dan stabilitas, lingkaran sering dihubungkan dengan keabadian dan kesatuan, sementara kotak dapat mewakili ketertiban dan keamanan. Penggunaan pola geometris dalam mehndi dapat menciptakan rasa keteraturan dan ketenangan, memberikan struktur yang solid dalam desain yang sering kali kompleks dan berlapis. Motif geometris juga sering kali digunakan untuk menambahkan elemen modern dan minimalis pada desain mehndi tradisional, menciptakan perpaduan yang harmonis antara tradisi dan inovasi





Gambar 49. Motif geometris

(Sumber: <https://st3.depositphotos.com/mehndi-indian-henna-tattoo-brown.jpg>)

4) Motif Paisley

Motif paisley, juga dikenal sebagai "boteh" atau "mango", adalah motif berbentuk tetesan air atau bentuk kerucut terbalik yang sering digunakan dalam mehndi. Motif ini sering kali dihiasi dengan rincian tambahan seperti garis-garis, titik-titik, atau pola rumit di dalam bentuk utama. Motif paisley dapat bervariasi dalam ukuran dan kompleksitas, dari yang sederhana hingga yang sangat rumit, memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaannya. Motif paisley sering digunakan sebagai elemen sentral dalam desain mehndi atau sebagai elemen pengisi di antara motif yang lebih besar, menambahkan daya tarik visual yang dinamis dan berputar-putar.

Motif paisley sering kali melambangkan kelimpahan, kesejahteraan, dan keberuntungan. Bentuknya yang melengkung dan berkelok-kelok mencerminkan aliran dan gerakan, melambangkan fleksibilitas dan perubahan. Dalam konteks pernikahan dan perayaan, motif paisley sering kali digunakan untuk menyampaikan harapan akan kemakmuran dan keberuntungan bagi pasangan atau

individu yang memakainya. Motif paisley, dengan bentuknya yang khas dan elegan, menambahkan dimensi estetika yang kaya dan simbolisme yang mendalam pada desain mehndi



Gambar 50. Motif Paisley

(Sumber: Komunitas seniman henna art Lamongan, 2019)

5) Motif Peacock

Motif burung merak adalah salah satu motif paling populer dalam mehndi, dikenal karena keindahan dan detailnya yang rumit. Burung merak sering digambarkan dengan ekor yang panjang dan berwarna-warni, penuh dengan detail yang halus seperti bulu dan mata merak. Motif ini dapat mencakup representasi realistis dari burung merak atau interpretasi yang lebih artistik dengan elemen-elemen dekoratif tambahan. Burung merak sering kali digunakan sebagai elemen utama dalam desain mehndi, menarik perhatian dengan keindahannya yang mencolok dan desain yang rumit.

Burung merak dalam mehndi sering kali melambangkan keindahan, kebanggaan, dan kemegahan. Ekor merak yang indah dan berwarna-warni sering dihubungkan dengan keanggunan dan kemewahan, melambangkan kebanggaan dan kepercayaan diri. Dalam beberapa budaya, burung merak juga melambangkan kebahagiaan, keberuntungan, dan kesuksesan. Penggunaan motif burung merak dalam mehndi menambahkan elemen

visual yang memukau dan simbolisme yang kaya, mencerminkan harapan dan aspirasi pemakainya. Motif burung merak, dengan detail yang rumit dan estetika yang elegan, sering kali menjadi fokus utama dalam desain mehndi, menciptakan tampilan yang menawan dan bermakna.



Gambar 51. Motif Peacock

<https://st4.depositphotos.com/mehndi-peacock-henna.jpg>

d. Jenis-Jenis Mehndi

1) Mehndi Natural

Mehndi natural adalah jenis henna tradisional yang terbuat dari daun tanaman *Lawsonia inermis*, yang dikenal sebagai henna atau mehndi dalam berbagai budaya (Singh et al., 2015). Daun henna ini dikeringkan, digiling menjadi bubuk, dan kemudian dicampur dengan bahan alami lainnya seperti air, jus lemon, dan minyak esensial untuk menghasilkan pasta mehndi. Campuran ini biasanya dibiarkan terfermentasi selama beberapa jam hingga semalaman untuk mengintensifkan warna.

Aplikasi mehndi natural memerlukan waktu dan kesabaran. Setelah pasta dioleskan ke kulit dengan desain yang diinginkan, biasanya dibiarkan mengering selama beberapa jam atau semalaman untuk mendapatkan hasil

terbaik. Selama proses pengeringan, pasta mehndi perlahan-lahan mengering dan mulai mengelupas, meninggalkan warna orange cerah yang kemudian menggelap menjadi coklat kemerahan dalam 24 hingga 48 jam. Warna akhir tergantung pada kualitas henna, campuran bahan, serta berapa lama pasta dibiarkan di kulit. Keunggulan dari mehndi natural adalah sebagai berikut:

- a) Aman dan Ramah Kulit: Mehndi natural dianggap aman untuk semua jenis kulit karena terbuat dari bahan alami dan tidak mengandung bahan kimia tambahan. Ini menjadikannya pilihan yang ideal untuk orang yang memiliki kulit sensitif atau alergi terhadap bahan kimia.
- b) Pewarnaan Tahan Lama: Warna dari mehndi natural dapat bertahan dari beberapa hari hingga beberapa minggu, tergantung pada area aplikasi, jenis kulit, dan perawatan setelah aplikasi. Ini memberikan warna yang tahan lama dan autentik.
- c) Tradisi dan Autentisitas: Mehndi natural sering digunakan dalam upacara tradisional seperti pernikahan, festival, dan acara-acara budaya lainnya, di mana penting untuk mempertahankan nilai-nilai dan praktik-praktik tradisional

Keterbatasan mehndi natural adalah sebagai berikut:

- a) Waktu Pengeringan yang Lama: Proses aplikasi mehndi natural memerlukan waktu yang cukup lama untuk pengeringan dan pengembangan warna, yang mungkin tidak praktis untuk mereka yang memerlukan hasil cepat.
- b) Ketergantungan pada Faktor Eksternal: Warna akhir mehndi natural bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti suhu lingkungan, kualitas henna, dan perawatan setelah aplikasi

2) Mehndi Instan

Mehndi instan adalah henna modern yang dirancang untuk aplikasi cepat dan pewarnaan segera. Ini sering kali terbuat dari campuran henna dengan bahan kimia seperti pewarna sintetik (seperti PPD, paraphenylenediamine) yang mempercepat proses pewarnaan (Rahmanizer, 2019). Mehndi instan biasanya tersedia dalam bentuk pasta atau cone siap pakai yang tidak memerlukan pencampuran atau waktu pengembangan sebelum aplikasi.

Aplikasi mehndi instan sangat mudah dan cepat. Setelah diaplikasikan pada kulit, warna langsung muncul dalam beberapa menit hingga satu jam, berbeda dengan mehndi natural yang memerlukan waktu berjam-jam hingga semalaman. Pasta mehndi instan biasanya dikeringkan lebih cepat dan memberikan warna yang lebih gelap dan lebih intens dibandingkan mehndi natural. Namun, hasil ini tidak selalu tahan lama seperti mehndi natural dan mungkin mulai memudar setelah beberapa hari. Keunggulan mehndi instan sebagai berikut:

- a) **Cepat dan Praktis:** Mehndi instan sangat cocok untuk situasi di mana hasil cepat diperlukan. Ini memberikan warna yang hampir instan tanpa memerlukan waktu pengeringan yang lama.
- b) **Mudah Digunakan:** Produk ini biasanya hadir dalam bentuk cone atau pasta siap pakai, membuatnya sangat mudah digunakan oleh siapa saja tanpa perlu pengalaman atau keahlian khusus dalam aplikasi mehndi.
- c) **Beragam Pilihan Warna:** Mehndi instan sering tersedia dalam berbagai warna, termasuk hitam, merah, dan coklat, memberikan fleksibilitas dalam memilih warna yang diinginkan.

Keterbatasan mehndi instan adalah sebagai berikut:

- a) Risiko Iritasi: Mehndi instan sering kali mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan iritasi kulit atau alergi pada beberapa individu, terutama jika digunakan berulang kali atau pada kulit sensitif.
- b) Pewarnaan Kurang Tahan Lama: Meskipun memberikan warna yang cepat, mehndi instan cenderung tidak bertahan selama mehndi natural. Warna mungkin memudar lebih cepat, terutama jika terpapar air atau deterjen.
- c) Kurang Autentik: Mehndi instan mungkin tidak memiliki kedalaman budaya dan makna tradisional yang sama dengan mehndi natural, yang dapat mempengaruhi preferensi bagi mereka yang menghargai praktik-praktik tradisional.

Baik mehndi natural maupun mehndi instan memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Mehndi natural, dengan proses pengeringan yang lebih lama dan komposisi alami, lebih cocok untuk acara-acara tradisional dan mereka yang mengutamakan produk alami. Sementara itu, mehndi instan, dengan hasil cepat dan kemudahan penggunaan, lebih cocok untuk kebutuhan instan atau ketika waktu menjadi kendala. Pemilihan antara kedua jenis mehndi ini tergantung pada kebutuhan, preferensi, dan situasi di mana henna akan digunakan.

e. Desain dan Teknik Mehndi

Baik mehndi natural maupun mehndi instan memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Mehndi natural, dengan proses pengeringan yang lebih lama dan komposisi alami, lebih cocok untuk acara-acara tradisional dan mereka yang mengutamakan produk alami. Sementara itu, mehndi instan, dengan hasil cepat dan kemudahan penggunaan, lebih cocok untuk kebutuhan instan atau ketika waktu menjadi

kendala. Pemilihan antara kedua jenis mehndi ini tergantung pada kebutuhan, preferensi, dan situasi di mana henna akan digunakan

1) Desain Tangan Penuh

Desain tangan penuh dalam mehndi mencakup hampir seluruh permukaan tangan dan bisa merambat ke lengan, menciptakan tampilan yang sangat rumit dan artistik. Desain ini biasanya digunakan dalam acara-acara penting seperti pernikahan atau festival besar. Desain tangan penuh sering kali sangat rumit dan mencakup berbagai elemen dekoratif seperti bunga, daun, pola geometris, dan gambar-gambar simbolik. Mereka biasanya dimulai dari ujung jari dan meluas ke seluruh tangan, sering kali menciptakan ilusi tekstur atau pola yang berkelanjutan.

Desain ini biasanya mencerminkan keahlian artis mehndi dan sering kali memerlukan waktu yang lama untuk diterapkan. Mereka sering kali mencerminkan tema tertentu atau cerita yang berkaitan dengan acara di mana mehndi digunakan, seperti pernikahan di mana desain mungkin mencerminkan kebahagiaan, cinta, dan keberuntungan. Desain tangan penuh dalam mehndi adalah lambang keindahan dan keanggunan dalam banyak budaya, terutama dalam tradisi pernikahan India dan Timur Tengah. Mereka sering kali mencerminkan kekayaan budaya dan seni, sambil juga menambah elemen dramatik dan memikat pada penampilan keseluruhan



Gambar 52. Desain Tangan Penuh

(sumber: <https://www.pinterest.com>)

2) Desain Jari

Desain mehndi pada jari biasanya diaplikasikan di sekitar ujung jari dan sering kali sangat halus dan detail. Desain ini menambah sentuhan elegan dan artistik pada bagian tangan yang lebih kecil. Desain jari dalam mehndi bisa sangat variatif, mulai dari pola-pola sederhana seperti titik-titik dan garis-garis hingga pola yang lebih rumit seperti bunga kecil atau elemen geometris. Desain ini biasanya menambahkan elemen dekoratif pada jari, memberikan sentuhan akhir yang halus dan menarik pada keseluruhan desain mehndi.

Desain jari sering kali digunakan untuk melengkapi desain tangan penuh, menciptakan keseimbangan antara bagian yang lebih besar dan detail yang lebih kecil. Mereka juga bisa berdiri sendiri sebagai desain yang lebih sederhana dan elegan, cocok untuk acara-acara yang lebih kasual atau kurang formal. Desain mehndi pada jari adalah elemen yang sering kali digunakan dalam berbagai tradisi budaya, dari pernikahan hingga festival. Mereka menambah dimensi yang menarik pada desain mehndi keseluruhan, memastikan bahwa setiap bagian tangan dihiasi dengan cara yang artistik dan harmonis.



Gambar 53. Desain Jari
(sumber: <https://www.pinterest.com>)

3) Desain Kaki

Desain mehndi pada kaki mencakup bagian atas kaki, pergelangan kaki, dan bahkan betis, menciptakan tampilan yang harmonis dan estetis. Desain ini sering kali digunakan dalam upacara-upacara penting dan acara khusus. Desain mehndi pada kaki sering kali rumit dan mencakup berbagai elemen dekoratif seperti pola bunga, daun, dan motif geometris. Mereka biasanya dimulai dari jari kaki dan meluas ke atas, menciptakan pola yang berkesinambungan dan menarik.

Desain kaki bisa mencerminkan tema atau cerita tertentu, sering kali dikaitkan dengan keberuntungan dan kebahagiaan. Dalam tradisi pernikahan, desain kaki mehndi sering kali digunakan untuk memperindah penampilan pengantin, menambah elemen artistik yang melengkapi busana dan aksesoris pengantin. Desain mehndi pada kaki adalah tradisi yang kaya dalam banyak budaya, terutama dalam pernikahan India dan Timur

Tengah. Mereka sering kali mencerminkan estetika tradisional dan seni, sambil juga menambah elemen elegan dan memikat pada penampilan keseluruhan. Desain kaki mehndi menambah dimensi tambahan pada seni mehndi, memastikan bahwa setiap bagian tubuh dihiasi dengan cara yang serasi dan artistik.



Gambar 54. Desain Kaki

(sumber: <https://www.pinterest.com>)

Desain mehndi adalah bentuk seni yang sangat kreatif dan terbuka untuk eksperimen. Banyak orang memilih desain mehndi berdasarkan acara khusus, preferensi pribadi, atau makna khusus yang ingin mereka ungkapkan melalui desain tersebut. Kombinasi motif dan kreativitas menciptakan desain mehndi yang unik dan menarik.

Proses pembuatan mehndi membutuhkan keterampilan dan pemahaman tentang berbagai teknik untuk menghasilkan pola yang rumit dan indah yang akan bertahan lama. Berikut adalah pembahasan teknik pembuatan desain mehndi:

- 1) Persiapan Pasta Henna
 - a) Pemilihan Bahan

Pasta henna dibuat dari daun tanaman henna (*Lawsonia inermis*) yang dikeringkan dan digiling menjadi bubuk halus. Untuk memastikan warna yang intens dan tahan lama, digunakan henna berkualitas tinggi, sering kali organik, tanpa bahan kimia tambahan

b) Pencampuran Pasta

Bubuk henna dicampur dengan cairan asam seperti jus lemon atau teh hitam untuk membantu melepaskan zat pewarna alami. Minyak esensial seperti eukaliptus atau lavender sering ditambahkan untuk memperdalam warna dan memberikan aroma yang menyenangkan. Campuran diaduk hingga konsistensi pasta kental dan dibiarkan selama beberapa jam atau semalaman untuk memungkinkan perkembangan pewarna



Gambar 55. Pasta Henna

2) Aplikasi Pasta Henna

a) Alat Aplikasi

- 1) *Cone* (Kerucut): *Cone*, biasanya terbuat dari plastik atau kertas, digunakan untuk aplikasi pasta dengan presisi. *Cone* ini mirip dengan tas pemipih untuk dekorasi kue



Gambar 56. Henna Cone

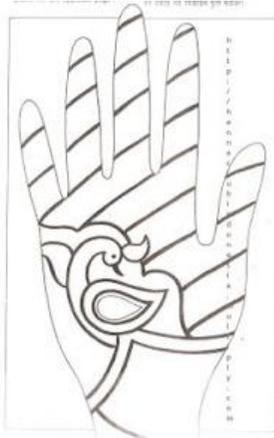
- 2) Botol Aplikator: Beberapa desainer menggunakan botol aplikator dengan ujung halus untuk mengontrol aliran pasta lebih baik



Gambar 57. Botol Aplikator

b) Teknik Menggambar

- 1) Sketsa Awal: Seniman sering membuat sketsa ringan pada kulit dengan pensil kosmetik sebelum menerapkan henna untuk memastikan proporsi dan simetri



Penerbit: **Gambar 58. Sketsa Awal**

- 2) Pengisian (*Filling*): Garis-garis utama diaplikasikan terlebih dahulu, diikuti dengan pengisian pola dengan pasta yang lebih tebal. Teknik ini mencakup mengisi area besar dan kemudian menambahkan detail kecil di atasnya



Pene **Gambar 59. Pengisian**

- 3) *Detailing*: Pola detil seperti titik, garis halus, dan desain geometris dibuat setelah bagian utama pola selesai. Teknik menggambar bebas tangan digunakan untuk menciptakan detail halus dan rumit



Gambar 59. Detailing

c) Konsistensi dan Ketebalan

Mengontrol konsistensi pasta dan ketebalan aplikasi sangat penting. Pasta yang terlalu cair dapat menyebar, sedangkan yang terlalu tebal mungkin sulit diaplikasikan dengan halus. Keseimbangan ini dicapai melalui pengalaman dan latihan



Gambar 60. Konsistensi dan Ketebalan Henna

3) Pengeringan dan Pengelupasan

a) Proses Pengeringan

Pasta henna dibiarkan mengering di udara selama 4 hingga 8 jam. Agar pasta tetap melekat selama pengeringan, campuran lemon dan gula sering kali disapukan pada henna kering

b) Pengelupasan

Setelah pasta kering, pasta bisa dikelupas dengan hati-hati menggunakan alat tumpul. Ini dilakukan secara perlahan untuk mencegah kerusakan pada pola yang terbentuk. Area tersebut kemudian dibersihkan dengan kain lembut atau tisu, tanpa menggunakan air, untuk menghilangkan sisa-sisa pasta

4) Pengembangan dan Perawatan Warna

a) Pengembangan Warna

Segera setelah pasta dikelupas, noda henna akan terlihat oranye terang. Warna ini akan menggelap menjadi merah kecoklatan selama 24 hingga 48 jam berikutnya. Pengantin harus menghindari air dan sabun keras selama beberapa jam hingga satu hari untuk memastikan warna maksimal berkembang

b) Penggunaan Bahan Alami

Beberapa praktisi menambahkan bahan seperti minyak esensial (minyak cengkeh atau kayu manis) pada area henna setelah pengeringan untuk memperdalam warna dan meningkatkan daya tahan

c) Menghindari Bahan Kimia

Penggunaan bahan kimia seperti pewarna buatan atau pengental sebaiknya dihindari karena bisa menyebabkan iritasi atau reaksi alergi. Henna alami lebih aman dan memberikan hasil yang lebih baik

5) Teknik Lanjutan dan Inovasi

a) Teknik Overlay

Beberapa desainer menerapkan lapisan tambahan henna setelah lapisan pertama mengering untuk menciptakan efek yang lebih dalam dan lebih kaya.

b) Penggunaan Stensil

Stensil digunakan untuk menciptakan pola yang konsisten dan simetris, terutama untuk desain yang rumit atau untuk pemula yang belum mahir dalam menggambar tangan bebas.

c) **Kombinasi Warna**

Selain henna tradisional yang berwarna coklat kemerahan, beberapa desainer juga menggunakan henna putih atau glitter untuk aksent tambahan, menciptakan efek visual yang menarik

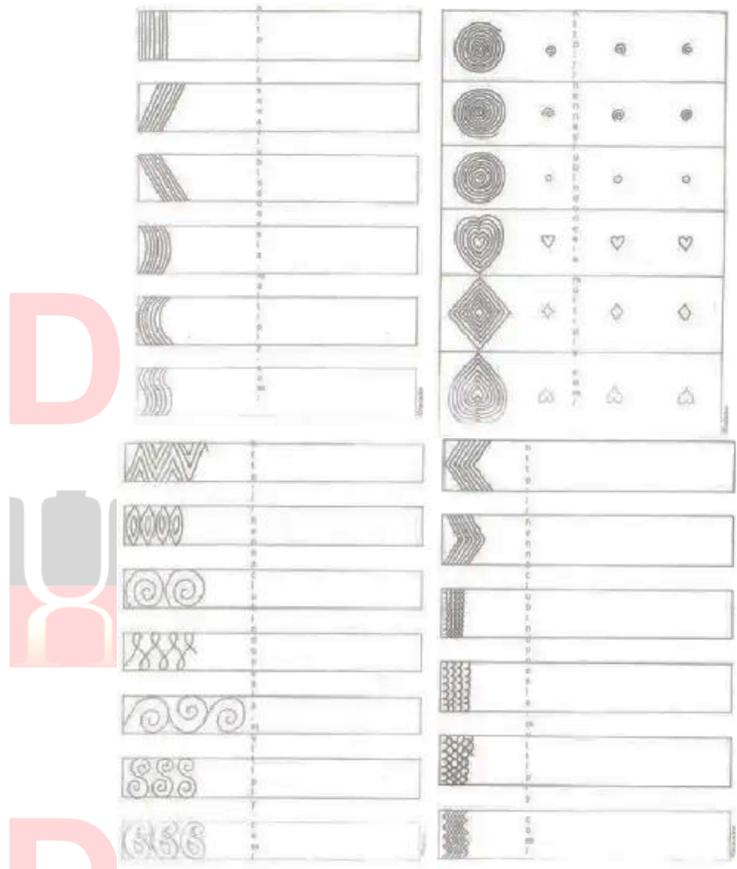
Pembuatan desain mehndi atau henna pada tangan dan kaki pengantin adalah proses yang rumit dan penuh seni. Teknik yang digunakan bervariasi dari persiapan pasta, aplikasi dengan alat khusus, hingga perawatan setelah aplikasi untuk memastikan warna dan ketahanan maksimal. Setiap tahap memerlukan keterampilan dan perhatian terhadap detail, mencerminkan perpaduan antara tradisi dan inovasi dalam seni mehndi. Mehndi tidak hanya memperindah pengantin tetapi juga menambahkan makna simbolis dan tradisional pada perayaan mereka, menjadikannya bagian integral dari banyak upacara pernikahan di berbagai budaya.

f. Mehndi Tingkat Pemula

Pada tahap awal, latihlah keterampilan dengan menggambar garis vertikal, horizontal, miring, serta berbagai bentuk dan desain yang ditampilkan. Gambarlah pada ruang kosong yang telah disediakan di bawah atau di sebelahnya menggunakan pena atau pensil. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih koordinasi pikiran dan tangan untuk dapat menciptakan desain henna/mehndi yang indah.

Setelah menguasai latihan dasar ini, lanjutkan dengan berlatih membuat desain henna/mehndi yang lengkap pada gambar tangan yang telah disediakan. Berikut ini adalah contoh desain henna/mehndi yang dapat dicoba oleh pemula:

- 1) Latihlah tangan anda dengan membuat garis dan lengkung seperti di gambar, gunakan pensil atau pulpen



D

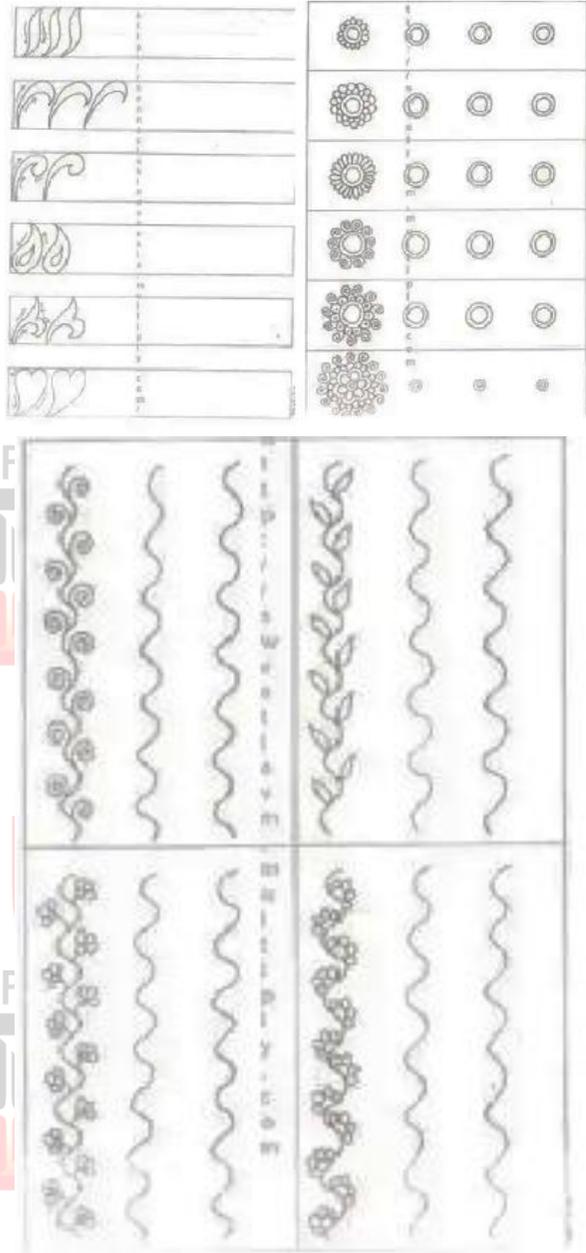


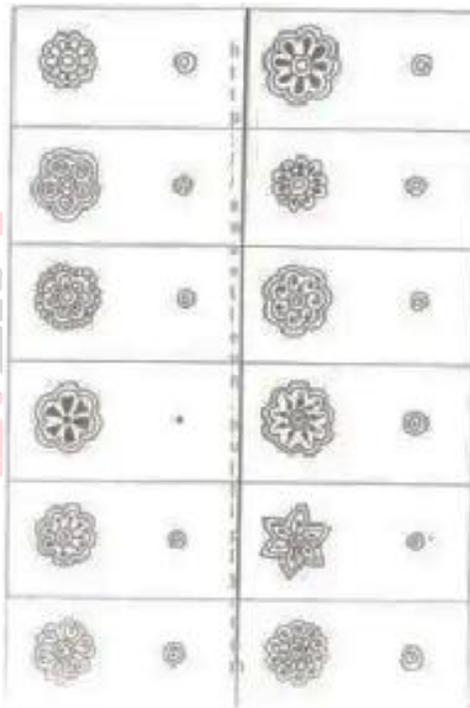
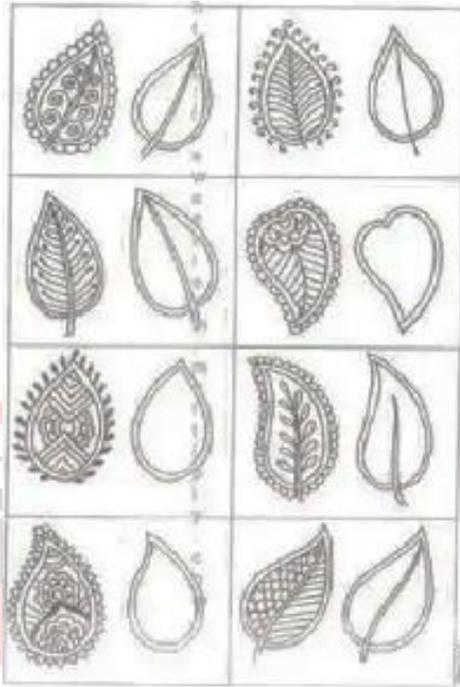
D U I V I V I Y

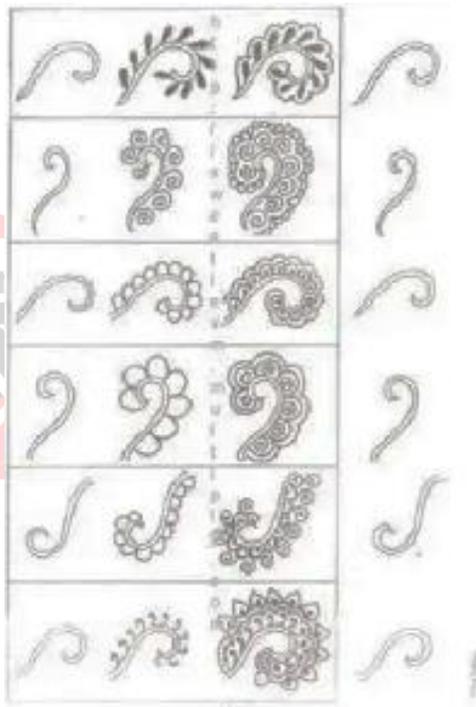
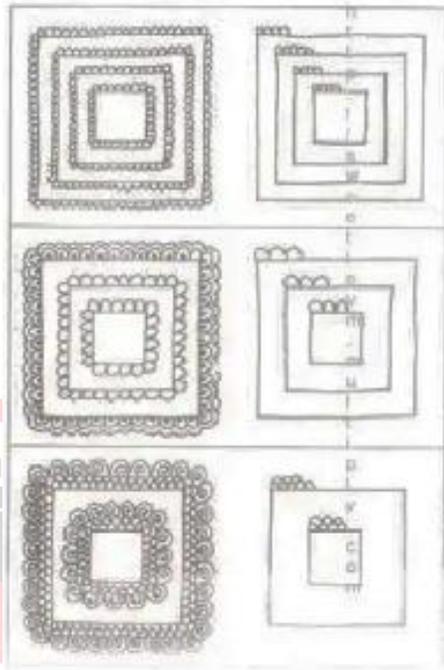
Penerbitan & Percetakan

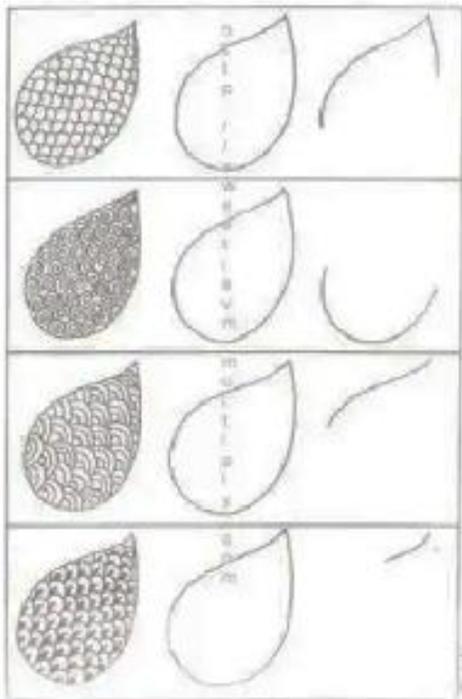
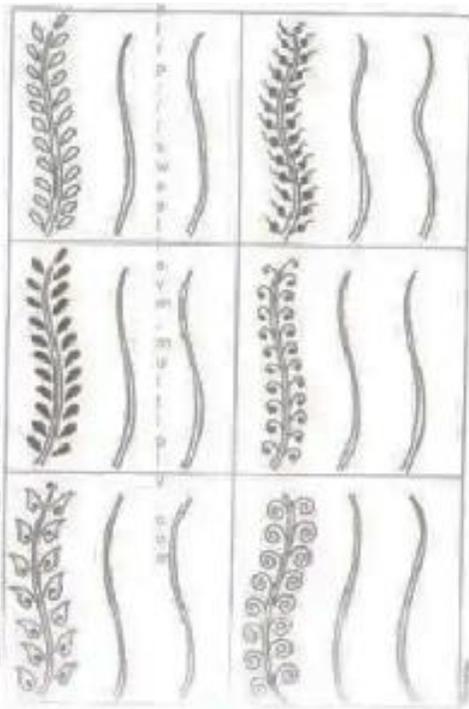
UNP PRESS

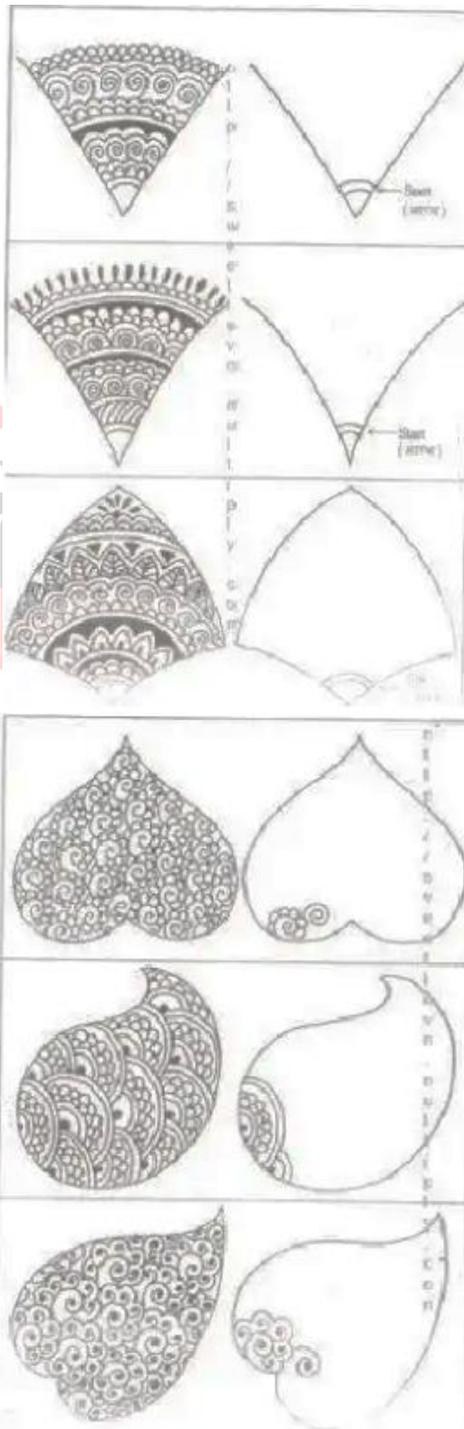
D

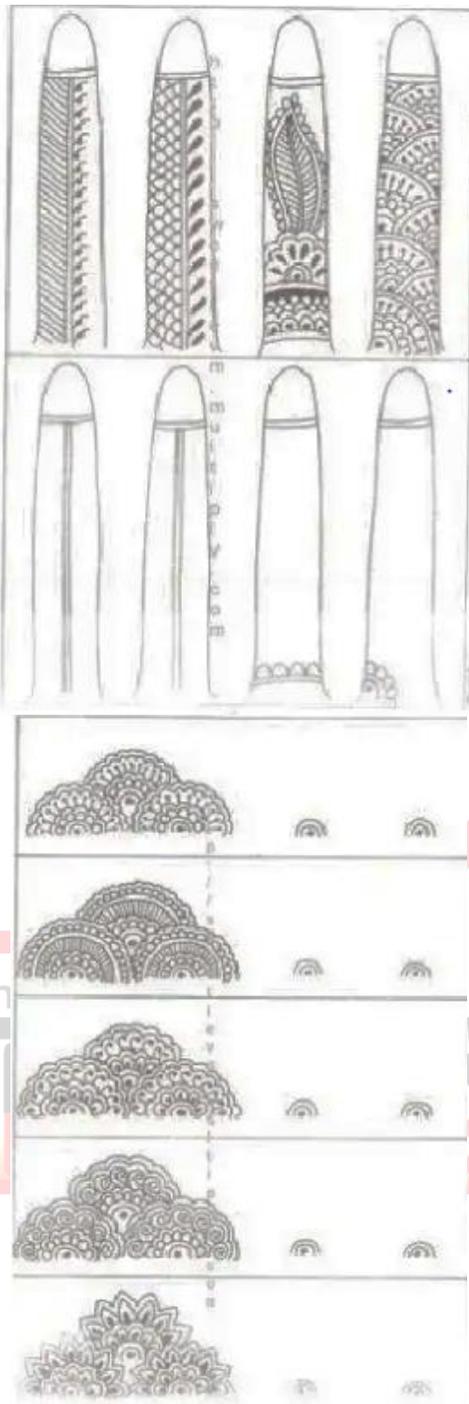










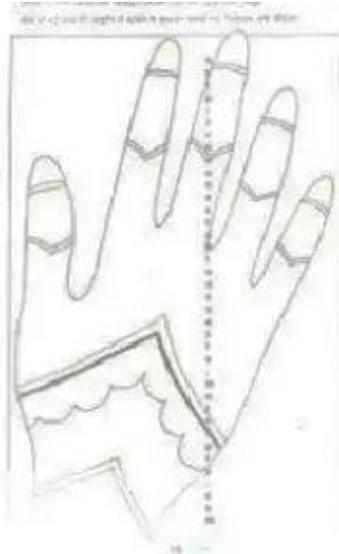
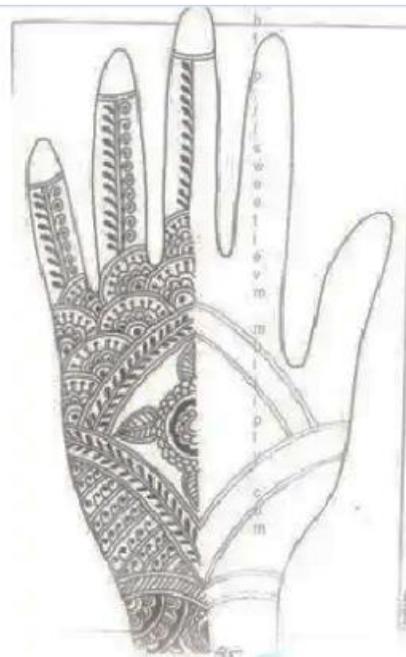


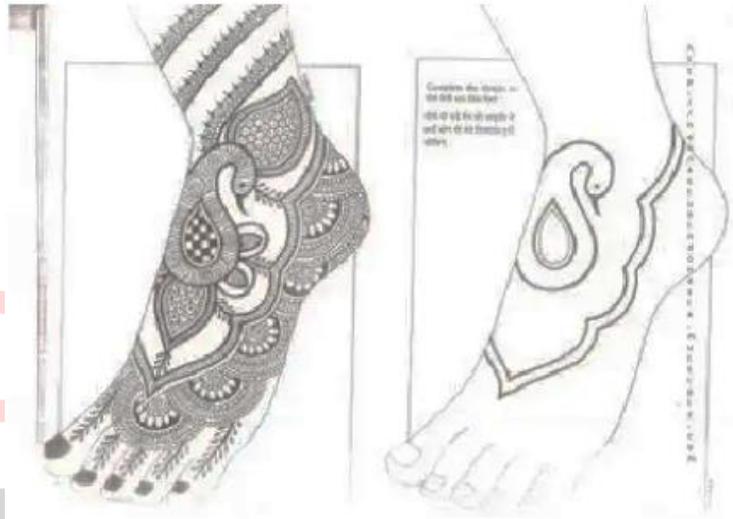


Complete the design on the other hand and let your wife or girlfriend finish it!



DU
Pene
UN





g. Alat, Bahan dan Kosmetik Mehndi

1. Proses Kerja Mehndi

a) Persiapan Alat, Bahan, Lenan dan Kosmetik

Dalam mempersiapkan kosmetik mehndi, penggunaan alat dan bahan yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil terbaik. Alat, bahan dan kosmetik yang digunakan sebagai berikut:

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

1) Alat

Tabel 13. Alat Mehndi

| No | Nama | Kegunaan | Gambar |
|----|-----------------|--|---|
| 1 | Cone henna | Mengaplikasikan pasta henna dengan presisi untuk membuat berbagai pola dan desain. |  |
| 2 | Botol Aplikator | Beberapa desainer menggunakan botol aplikator dengan ujung halus untuk mengontrol aliran pasta lebih baik. |  |

2) Lenan

Tabel 14. Lenan Mehndi

| No | Nama | Kegunaan | Gambar |
|----|-------------------|---|--|
| 1 | <i>Cotton bud</i> | Membersihkan dan memperbaiki bagian desain yang tidak diinginkan. |  |
| 2 | <i>Tissue</i> | <i>Tissue</i> digunakan untuk membersihkan tangan, alat, dan area kerja selama dan setelah aplikasi henna |  |
| 3 | Handuk kecil | Handuk kecil digunakan untuk membersihkan tangan atau alat selama proses aplikasi henna. |  |

3) Bahan

Tabel 15. Bahan Mehndi

| No | Nama | Kegunaan | Gambar |
|----|-------------|---|--|
| 1 | Pasta Henna | Henna digunakan sebagai pewarna alami untuk tubuh, rambut, dan kuku |  |

4) Kosmetik

Tabel 16. Kosmetik Mehndi

| No | Nama | Kegunaan | Gambar |
|----|----------------------|---|--|
| 1 | Sabun | Sabun berfungsi untuk membersihkan kulit dari kotoran, minyak, dan bakteri. |  |
| 2 | <i>Milk cleanser</i> | Milk cleanser digunakan sebagai pembersih yang lembut untuk menghapus kotoran, dan minyak dari kulit. |  |
| 3 | <i>Body lotion</i> | Body lotion digunakan untuk melembapkan dan menutrisi kulit tubuh |  |

5) Langkah Kerja

Tabel 17. Langkah Kerja Mehndi

| No | Pelaksanaan | Gambar | Waktu |
|----|--|--|-------------|
| 1 | Persiapan |  | 10 menit |
| 2 | Membersihkan tangan pribadi menggunakan sabun agar bersih dari kuman dan bakteri |  | 4 menit |
| 3 | Bersihkan tangan klien dengan milk cleanser |  | 4 menit |
| 4 | Bilas menggunakan air bersih |  | 4 menit |

| | | | |
|---|---|---|----------|
| 5 | Bersihkan tangan klien menggunakan sabun lalu bilas dengan air bersih |  | 3 menit |
| 6 | Aplikasikan lotion untuk memberi kelembaban pada tangan klien |  | 3 menit |
| 7 | Mulai menggambar henna di tangan klien sesuai dengan desain yang diinginkan |  | 30 menit |
| 8 | Setelah selesai membuat bentuk di tangan klien dengan henna tunggu hingga kering dan henna meresap. |  | 10 menit |

2. Rangkuman

- a. Mehndi merupakan seni tradisional yang menggunakan pasta henna untuk mewarnai tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya. Seni ini telah ada selama ribuan tahun dan digunakan dalam berbagai budaya, terutama di Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika Utara, untuk upacara dan perayaan seperti pernikahan dan festival. Mehndi melibatkan pengaplikasian pola rumit pada kulit

menggunakan henna, tanaman pewarna alami, yang memberikan warna merah hingga coklat. Tujuan utama mehndi meliputi pernikahan, di mana ia simbol kebahagiaan dan keberuntungan, perlindungan dari mata jahat, dan ekspresi seni. Henna atau mehndi juga digunakan sebagai bentuk ekspresi artistik dan tradisi budaya, menambah dimensi estetis dan simbolis pada berbagai perayaan. Mehndi menawarkan berbagai manfaat yang mencakup peningkatan rasa percaya diri dan estetika, terutama dalam acara-acara khusus seperti pernikahan.

b. Macam-Macam Motif Mehndi

- 1) Motif bunga
- 2) Motif daun dan tanaman
- 3) Motif geometris
- 4) Motif paisley
- 5) Motif peacock

c. Desain dan Teknik Mehndi

- 1) Desain Tangan Penuh: Desain tangan penuh dalam mehndi mencakup hampir seluruh permukaan tangan dan bisa merambat ke lengan, menciptakan tampilan yang sangat rumit dan artistik.
- 2) Desain jari: Desain mehndi pada jari biasanya diaplikasikan di sekitar ujung jari dan sering kali sangat halus dan detail. Desain ini menambah sentuhan elegan dan artistik pada bagian tangan yang lebih kecil. Desain jari dalam mehndi bisa sangat variatif, mulai dari pola-pola sederhana seperti titik-titik dan garis-garis hingga pola yang lebih rumit seperti bunga kecil atau elemen geometris.
- 3) Desain kaki: Desain mehndi pada kaki mencakup bagian atas kaki, pergelangan kaki, dan bahkan betis, menciptakan tampilan yang harmonis dan estetis. Desain ini sering kali digunakan dalam upacara-upacara penting dan acara khusus. Desain mehndi pada kaki sering kali rumit dan mencakup berbagai elemen dekoratif seperti pola bunga, daun, dan motif geometris

3. Topik Diskusi

- a. Makna dan simbolisme mehndi dalam berbagai budaya, khususnya dalam pernikahan dan festival keagamaan. Bagaimana budaya berbeda memengaruhi desain dan motif yang digunakan dalam mehndi?

.....
.....
.....
.....

- b. Bagaimana teknik mehndi dapat ditingkatkan melalui latihan dan inovasi? Bagaimana penggunaan teknik yang tepat dapat memengaruhi hasil akhir dalam segi estetika dan daya tahan?

.....
.....
.....
.....

- c. Mengapa kebersihan dan persiapan alat penting dalam aplikasi mehndi? Apa saja langkah-langkah persiapan yang anda anggap penting untuk menjamin keamanan dan kenyamanan klien?

.....
.....
.....
.....

- d. Diskusikan bagaimana desain mehndi bisa dimodifikasi untuk berbagai acara atau tren modern. Bagaimana inovasi motif dapat tetap mempertahankan nilai tradisional namun terlihat relevan dalam gaya kontemporer?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Daftar Pustaka

- Astuti, M., & Dewi, I. P. (2019). Peningkatan Pengetahuan Make Up Dan Mehndi (Go Salon Muslimah Berbasis Android) Untuk Menciptakan Kewirausahaan Mahasiswa Dan Alumni Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan UNP. *Journal of Community Service*, 1(1), 128–136.
- Lusiana, M., Oktarina, R., & Heldi, H. (2023). Pendampingan Keterampilan Henna Fun dan Mehndi Pengantin Serta Digital Marketing bagi Anggota Sanggar Seni Perguruan Silat Sekapur Sirih Serta Remaja Putri dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten P. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26977–26984.
- Rahmanizer, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Mordan Jeruk Lemon (Citrus Limon) dan Arang Sebagai Adsorben Terhadap Hasil Warna Daun Pacar (*Lawsonia Inermis*). *Jurnal JPK*, 11(1), 87–93.
- Singh, D. K., Luqman, S., & Mathur, A. K. (2015). *Lawsonia inermis L.*—A commercially important primaevial dying and medicinal plant with diverse pharmacological activity: A review. *Industrial Crops and Products*, 65, 269–286.

C. Penutup

1. Tes Formatif

- a. Jelaskan pengertian dan tujuan dari seni mehndi!

.....

.....

.....

.....

.....

- b. Sebutkan tiga manfaat utama dari aplikasi mehndi dalam acara-acara budaya atau pribadi!

.....
.....
.....
.....
.....

- c. Identifikasi dan jelaskan dua motif mehndi yang umum digunakan dan makna yang terkait dengan motif tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

- d. Jelaskan alat dan bahan yang diperlukan dalam aplikasi mehndi, serta bagaimana masing-masing berfungsi dalam proses aplikasi!

.....
.....
.....
.....
.....

- e. Uraikan persiapan kerja yang perlu dilakukan sebelum memulai aplikasi mehndi agar hasil optimal dan higienis!

.....
.....
.....
.....
.....

2. Ruang Refleksi

- a. Refleksikan pengalaman pertama Anda dalam mencoba atau melihat aplikasi mehndi. Apa kesulitan dan tantangan yang Anda hadapi? Bagaimana Anda dapat meningkatkan teknik Anda?

.....
.....
.....

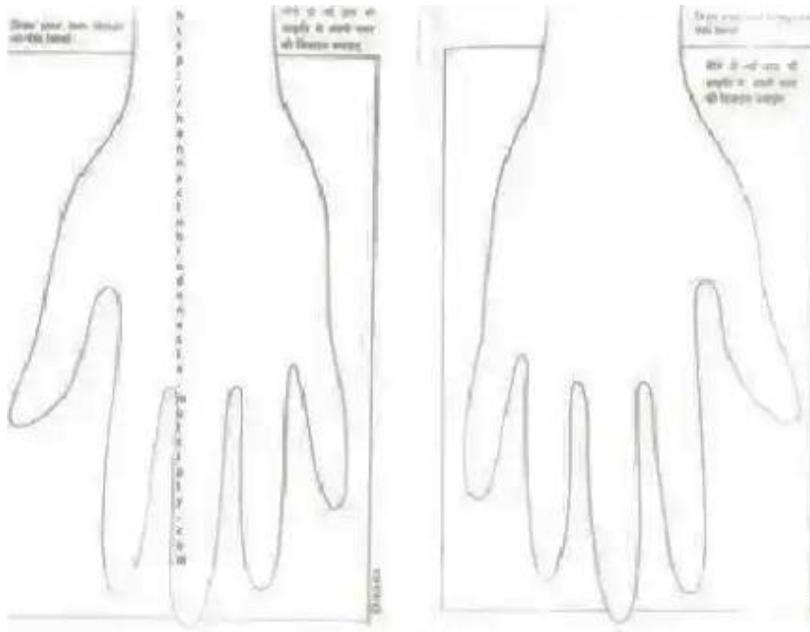
-
-
- b. Setelah mempelajari lebih dalam tentang mehndi, bagaimana pandangan Anda terhadap seni ini dari perspektif estetika dan budaya? Apakah ada hal baru yang Anda pelajari tentang bagaimana seni mehndi berperan dalam berbagai tradisi?

-
-
-
- c. Bagaimana kesadaran tentang persiapan kerja dan kebersihan memengaruhi kualitas hasil mehndi yang Anda buat? Apakah Anda melihat pentingnya langkah-langkah tersebut setelah mengalami atau mengamati proses aplikasinya?

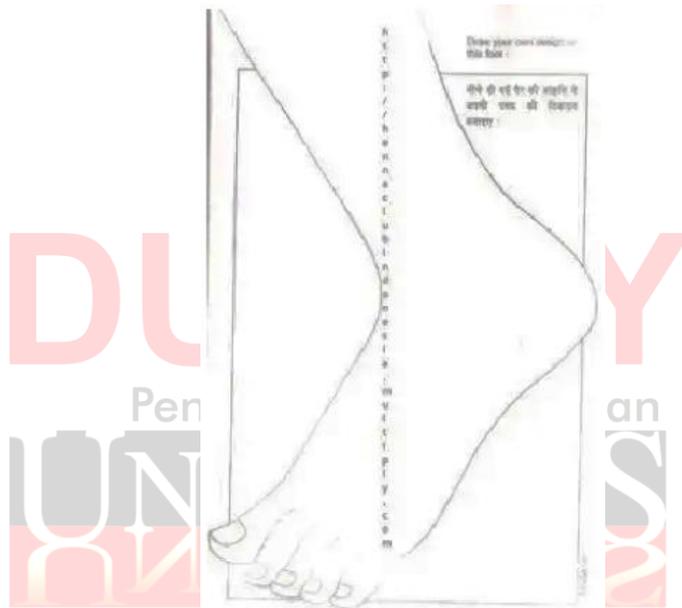


4. Rencana Tindak Lanjut Dan Tugas

a. Buatlah desain henna pada gambar berikut!



b. Buatlah desain henna pada gambar berikut!



c. Buatlah desain henna pada gambar berikut!



GLOSARIUM

- Cantengan* : Kuku tumbuh ke dalam dan menjadi daging lembut.
- Clubbing Fingers* : Kuku membulat di sekitar ujung jari.
- Desain Jari* : Mehndi yang diaplikasikan di sekitar ujung jari, ditandai dengan pola yang halus dan detail seperti titik-titik, garis, bunga kecil, atau elemen geometris.
- Desain Kaki* : Mehndi yang diaplikasikan di bagian atas kaki, pergelangan kaki, dan kadang-kadang betis, menciptakan tampilan yang harmonis dan estetik.
- Desain Mehndi* : Pola artistik yang dibuat dengan pasta henna pada kulit, biasanya diaplikasikan pada tangan dan kaki untuk tujuan budaya dan dekoratif.
- Eponikium* : Jaringan yang menutupi permukaan lempeng kuku.
- Garis Mees* : Garis putih pada kuku akibat keracunan
- Henna* : Pasta pewarna yang diekstrak dari daun tanaman *Lawsonia inermis*.
- Henna Cone* : Alat yang digunakan untuk mengaplikasikan mehndi pada kulit.
- Hiponikium* : Kulit ari di bawah kuku bebas
- Koilonikia* : Kuku melengkung keluar menyerupai sendok.
- Kombinasi Warna* : Menggunakan henna putih atau glitter untuk aksen tambahan dan efek visual menarik.
- Konsentrasi* : Meningkatkan fokus dan konsentrasi saat merancang desain mehndi.
- Kreativitas* : Stimulasi kreativitas dan ekspresi melalui desain mehndi
- Kuku Terry* : Ujung kuku berubah menjadi gelap.
- Lawsonia* : Zat pewarna alami dalam daun henna yang memberikan warna merah-brownish.

| | |
|-----------------------|---|
| <i>Leukonikia</i> | : Garis atau titik putih pada kuku. |
| <i>Lunula</i> | : Bagian berbentuk bulan sabit di dekat akar kuku |
| <i>Manicure</i> | : Serangkaian perawatan yang bertujuan untuk membersihkan dan mempercantik kuku jari tangan serta kulit di sekitarnya. |
| <i>Matriks Kuku</i> | : Area pembentuk jaringan kuku baru. |
| <i>Mehndi</i> | : Seni tradisional mewarnai tangan, kaki, dan tubuh dengan pasta henna. |
| <i>Mehndi Night</i> | : Malam sebelum pernikahan di mana mehndi diaplikasikan dengan perayaan. |
| <i>Nail Art</i> | : Bentuk ekspresi kreatif dalam industri kecantikan yang secara khusus berfokus pada memperindah penampilan kuku melalui teknik |
| <i>Nail Bed</i> | : Kulit di bawah lempeng kuku. |
| <i>Nail Fold</i> | : Kulit yang membingkai lempeng kuku dari tiga sisi. |
| <i>Nail Grove</i> | : Celah antara dinding dan dasar kuku. |
| <i>Nail Plate</i> | : Bagian keras dari kuku yang terlihat. |
| <i>Nail Root</i> | : Bagian proksimal kuku. |
| <i>Nail Wall</i> | : Lipatan kulit yang menutupi bagian pinggir kuku. |
| <i>Onikomikosis</i> | : Perubahan warna kuku akibat infeksi jamur. |
| <i>Pedicure</i> | : Perawatan kaki dan kuku yang bertujuan untuk membersihkan dan mempercantik kuku jari kaki. |
| <i>Relaksasi</i> | : Efek menenangkan dari proses aplikasi mehndi. |
| <i>Teknik Overlay</i> | : Aplikasi lapisan tambahan henna setelah lapisan pertama mengering untuk efek yang lebih kaya. |

INDEKS

| | |
|------------------|---|
| Cantengan | : 20, 117 |
| Clubbing Fingers | : 117 |
| Desain Jari | : 95, 96, 117 |
| Desain Kaki | : 96, 97, 117 |
| Desain Mehndi | : 94, 117 |
| Eponikium | : 18, 117 |
| Garis Mees | : 22, 23, 117 |
| Henna | : 81, 97, 98, 99, 109, 112, 113, 117 |
| Hiponikium | : 18, 117 |
| Koilonikia | : 23, 117 |
| Kombinasi Warna | : 100, 117 |
| Konsentrasi | : 86, 117, 120 |
| Kreativitas | : 76, 78, 85, 117 |
| Kuku Terry | : 23, 117 |
| Lawsone | : 117 |
| Leukonikia | : 23, 117 |
| Lunula | : 18, 117 |
| Manicure | : 10, 15, 27, 28, 29, 39, 41, 71, 117 |
| Matriks Kuku | : 117 |
| Mehndi | : 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 91, 92, 93, 94, 100, 107, 108, 109, 110, 112, 113, 117 |
| Nail Art | : 42, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 72, 73, 76, 77, 78, 118 |
| Nail Bed | : 18, 118 |
| Nail Fold | : 118 |
| Nail Groove | : 18, 118 |
| Nail Plate | : 18, 118 |
| Nail Root | : 18, 118 |
| Nail Wall | : 17, 118 |
| Onikomikosis | : 118 |
| Pedicure | : 10, 15, 16, 17, 29, 42, 77, 118 |
| Relaksasi | : 48, 85, 118 |
| Teknik Overlay | : 100, 118 |

TENTANG PENULIS



Dra. Rahmiati., M.Pd., Ph.D., lahir di Padang tanggal 04 September 1962. Pendidikan S1 Tata Busana IKIP Padang lulus tahun 1986, S2 Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan IKIP Yogyakarta lulus tahun 1997, S3 Program Studi Technical and Vocasional Education Universitas Kebangsaan Malaysia lulus 2017. Mengajar pada Program Studi Tata Busana dari tahun 1987-2007 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Pindah Home base ke Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dari tahun 2007 sampai sekarang. Beberapa buku telah ditulis dan diterbitkan pada penerbit seperti MRC FPTK IKIP dan UNP Press.

Phone : 0813-6330-8363

Email : rahmiati@fpp.unp.ac.id



Murni Astuti, S.Pd., M.Pd.T., lahir di Jakarta pada tanggal 1 Desember 1974. Pendidikan S1 Pendidikan Tata Rias IKIP Jakarta lulus tahun 1999, S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun lulus 2013. Mengajar pada Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang dari tahun 2008 sampai sekarang. Penulis memiliki keilmuan dalam bidang pendidikan tata rias dan kecantikan yang saat ini aktif sebagai peneliti, pengabdian dan pengembang ilmu bidang tata rias dan kecantikan.

Phone : 081381698212

Email : murniaastuti@fpp.unp.ac.id



Mitra Lusiana, S.ST., M.Pd.T., perempuan berdarah Minang yang lahir pada hari Rabu tanggal 05 Oktober 1988 bertempat di Nagari Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Pendidikan yang telah dilalui dijenjang S1 lulus pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan UNP tahun 2011, kemudian melanjutkan studi pasca sarjana S2 di Pendidikan Teknologi Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang lulus pada tahun 2013. Penulis mulai mengajar di Jurusan Tata Rias dan Kecantikan setelah lulus magister dan sebagai Dosen Tetap di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang sejak 2017 sampai sekarang. Penulis memiliki keilmuan dalam bidang pendidikan tata rias dan kecantikan yang saat ini aktif sebagai peneliti, pengabdian dan pengembang ilmu bidang tata rias dan kecantikan, serta aktif menulis beberapa buku yang telah diterbitkan ber ISBN.

Phone : 08116657474

Email : mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id

Instagram : mitralusiana_



Siska Miga Dewi, S.ST., M.Pd., lahir di Matur, 18 Desember 1988. Menempuh pendidikan D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Padang dan melanjutkan pendidikan Magister Teknologi Pembelajaran di Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah tamat S2 akhir tahun 2015, penulis langsung diterima sebagai pengajar di bulan Januari 2016 di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP sampai sekarang. Penulis memiliki keilmuan di bidang

pendidikan dan di bidang tata rias dan kecantikan yang saat ini aktif sebagai peneliti, pengabdian, dan pengembangan media dan bahan ajar di bidang tata rias dan kecantikan.

Phone: 0852-6320-8530

Email: siskamigadewi@fpp.unp.ac.id

